

**PENGARUH RESILIENSI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA
MAHASISWA RANTAU**

SKRIPSI



oleh

**Safira Muthmainatussa'diyah
NIM. 220401110074**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH RESILIENSI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA
MAHASISWA RANTAU**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Safira Muthmainatussa'diyah
NIM. 220401110074**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH RESILIENSI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA MAHASISWA RANTAU**

S K R I P S I

oleh

**Safira Muthmainatussa'diyah
NIM. 220401110074**

Telah disetujui pada tanggal, 18 Mei 2026

oleh:

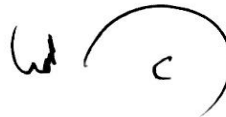
Dosen Pembimbing
Dosen Pembimbing 1

Dr, Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi
.....
NIP. 197207181999032001

Dosen Pembimbing 2

Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
.....
NIP. 1976050520050111003

Tandatangan Persetujuan



Malang, 23 Juni 2026

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Fina Hidayati, S.Psi., M.A

.....
NIP. 198610092015032002

**PENGARUH RESILIENSI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA MAHASISWA RANTAU**

S K R I P S I

Oleh

Safira Muthmainatussa'diyah
NIM. 220401110074

telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan
Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi
pada tanggal, 09 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji
Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog
.....
NIP. 197611282002122001

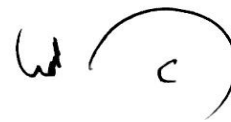
Ketua Penguji

Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
.....
NIP. 1976050520050111003

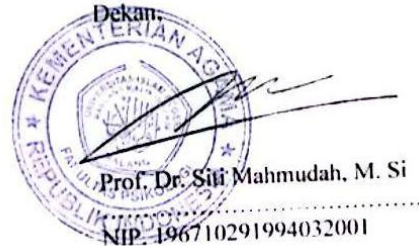
Sekretaris Penguji

Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psi
.....
NIP. 197207181999032001

Tandatangan Persetujuan



Disahkan Oleh
Dekan



Prof. Dr. Siti Mahmudah, M. Si
.....
NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS 1

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH RESILIENSI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA MAHASISWA RANTAU**

Yang ditulis oleh:

Nama : Safira Muthmainatussa'diyah
NIM : 220401110074
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 15 Mei 2026
Dosen Pembimbing 1,



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi
.....
NIP. 197207181999032001

NOTA DINAS 2

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

PENGARUH RESILIENSI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA MAHASISWA RANTAU

Yang ditulis oleh:

Nama : Safira Muthmainatussa'diyah
NIM : 220401110074
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 18 Mei 2026
Dosen Pembimbing 2,



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

.....
NIP. 1976050520050111003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safira Muthmainatussa'diyah
NIM : 220401110074
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Pengaruh Resiliensi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Subjective Well-being* pada Mahasiswa Rantau**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 23 Juni 2026

Penulis,

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is pink and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METERAI TEMPEL', and '411E0AOX037925463'. The signature is written in black ink over the stamp.

Safira Muthmainatussa'diyah
NIM. 22040111074

MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

-Q.S At-Taubah 9:40-

“Jika sempit hidup ini, tidur selalu tak tenang, pagi selalu menyiksa. Semua akan baik saja. Sebab Tuhan telah berjanji, setelah sempit ada kemudahan”

-Raim Laode-

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, pertolongan, dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari perjalanan panjang dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Setiap proses yang dilalui tidak terlepas dari dukungan dari banyak pihak yang dengan tulus memberikan bantuan, doa, dan semangat. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak U. Sukarna dan Ibu E. Gartini yang senantiasa menjadi sumber dukungan dan tempat kembali bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah berkurang, doa yang selalu mengiringi, serta pengorbanan tak terhingga dalam mendukung setiap langkah penulis.
2. Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psi. selaku Dosen Pembimbing 1 dan Dr. Mohammad Mahpur, M.Si. selaku Dosen Pembimbing 2, yang dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing penulis. Terima kasih atas waktu, arahan, serta ilmu yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Segala arahan dan ilmu yang diberikan menjadi bekal yang sangat berharga, tidak hanya dalam penyusunan skripsi ini, tetapi juga dalam perjalanan kehidupan penulis ke depannya.

3. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, perhatian, dan dukungan, serta menjadi penguat dalam setiap proses yang penulis jalani.
4. Sahabat-sahabat tersayang, Elmira, Nia, Ifti, Ayu, Putri, Tria, dan Ria, yang selalu hadir dalam setiap fase perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan yang hangat, dukungan yang tidak pernah putus, serta semangat yang terus diberikan selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2022, khususnya kelas B. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. Setiap momen yang terlewati menjadi kenangan berharga yang turut membentuk perjalanan penulis hingga saat ini.
6. Teman-teman KKN, Nuriska, Ineu, Fathia, Dinda, Alfi, Wildan, Piki, Nuy, Annisa, dan Alya. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, cerita, serta pengalaman berharga yang telah dilalui bersama. Setiap momen yang tercipta memberikan banyak pelajaran, kenangan, dan makna tersendiri bagi penulis.
7. *Last but not least*, teruntuk penulis sendiri, Safira Muthmainatussa'diyah. Terima kasih telah mempercayai diri sendiri dan berusaha menyelesaikan tanggung jawab ini dengan sepenuh hati. Perjalanan ini mungkin tidak selalu berjalan sesuai harapan, namun setiap langkah yang ditempuh menjadi bukti bahwa penulis mampu berkembang, belajar, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Resiliensi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Subjective Well-Being* pada Mahasiswa Rantau”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psi., selaku dosen wali akademik sekaligus dosen pembimbing 1 pada penulisan skripsi ini.
5. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si, selaku dosen pembimbing 2 pada penulisan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog selaku penguji utama pada sidang skripsi.

7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan partisipasinya dalam pengisian instrumen penelitian ini. Kesediaan responden dalam memberikan data dan informasi memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi kelancaran dan terselesaikannya penelitian ini.
9. Serta kepada semua pihak yang telah membantu maupun mendukung terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi pengembangan ilmu psikologi dan bagi pihak-pihak yang memiliki ketertarikan pada topik ini.

Malang, 23 Juni 2026
Penulis



Safira Muthmainatussa'diyah
NIM. 220401110074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS 1.....	iv
NOTA DINAS 2.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
الملخص	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9

A. <i>Subjective well-being</i>	9
1. Definisi <i>Subjective well-being</i>	9
2. Aspek-Aspek <i>Subjective well-being</i>	10
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective well-being</i>	10
4. <i>Subjective well-being</i> dalam Perspektif Islam	13
B. Resiliensi.....	14
1. Definisi Resiliensi.....	14
2. Aspek-Aspek Resiliensi.....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	17
4. Resiliensi dalam Perspektif Islam.....	20
C. Dukungan Sosial Teman Sebaya	21
1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya	21
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	24
4. Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Perspektif Islam.....	25
D. Pengaruh Resiliensi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap <i>Subjective well-being</i>	26
E. Kerangka Konseptual.....	31
F. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
1. Variabel Terikat (Y)	32
2. Variabel Bebas (X ₁ dan X ₂)	32
C. Definisi Operasional	33

1. <i>Subjective well-being</i>	33
2. Resiliensi.....	33
3. Dukungan Sosial Teman Sebaya	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Skala <i>Subjective well-being</i>	36
2. Skala Resiliensi.....	37
3. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	38
F. Validitas dan Reliabilitas	39
1. Validitas	39
2. Reliabilitas	40
G. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif.....	40
2. Uji Asumsi Klasik	41
3. Regresi Linear Berganda	42
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Pelaksanaan Penelitian	43
1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
2. Responden Penelitian.....	43
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	50
4. Hambatan Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	51

1. Hasil Pembuktian Validitas dan Reliabilitas	51
2. Hasil Analisis Deskriptif	54
3. Hasil Pembuktian Asumsi Klasik	64
4. Hasil Regresi Linear Berganda	67
5. Hasil Analisis Tambahan	71
C. Pembahasan	73
1. Tingkat <i>Subjective well-being</i> Mahasiswa Rantau	73
2. Tingkat Resiliensi Mahasiswa Rantau.....	76
3. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasiswa	79
4. Pengaruh Resiliensi terhadap <i>Subjective well-being</i> Mahasiswa Rantau	82
5. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap <i>Subjective well-being</i> Mahasiswa Rantau	84
6. Pengaruh Resiliensi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap <i>Subjective well-being</i> Mahasiswa Rantau.....	86
BAB V : PENUTUP	90
A. Simpulan.....	90
B. Limitasi Penelitian.....	91
C. Saran dan Arah Penelitian Selanjutnya.....	92
1. Bagi Mahasiswa Rantau	92
2. Bagi Perguruan Tinggi.....	93
3. Bagi Lingkungan Sosial Mahasiswa Rantau	93
4. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print Satisfaction with Life Scale (SWLS)</i>	37
Tabel 3.2 <i>Blue Print Positive Affect and Negative Affect Schedue</i>	37
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi.....	38
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	39
Tabel 3.5 Rumus Kategorisasi.....	40
Tabel 4.1 Demografi Responden Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Hasil Pembuktian Validitas	52
Tabel 4.3 Hasil Pembuktian Reliabilitas	54
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Mean</i> dan Standar Deviasi Empirik	54
Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi	55
Tabel 4.6 Tren Aitem	57
Tabel 4.7 Skor Total Aspek.....	62
Tabel 4.8 Hasil Pembuktian Normalitas Residual	64
Tabel 4.9 Hasil Pembuktian Linearitas	65
Tabel 4.10 Hasil Pembuktian Multikolinearitas	66
Tabel 4.11 Hasi Pembuktian Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.12 Persamaan Regresi	67
Tabel 4.13 Hasil Uji T (Parsial)	68
Tabel 4.14 Tabel Uji F (Simultan)	69
Tabel 4.15 Hasil <i>Adjusted R²</i>	70
Tabel 4.16 Korelasi antar Aspek.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1 Variabel Penelitian	33
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin.....	47
Gambar 4.2 Diagram Lama Rantau	47
Gambar 4.3 Diagram Provinsi Asal	47
Gambar 4.4 Diagram Provinsi Rantau	47
Gambar 4.5 Diagram Kategori SWLS	56
Gambar 4.6 Diagram Kategori SPANE-P.....	56
Gambar 4.7 Diagram Kategori SPANE-N	56
Gambar 4.8 Diagram Kategori Resiliensi	56
Gambar 4.9 Diagram Kategori Dukungan Teman Sebaya	56
Gambar 4.10 Diagram Aspek <i>Subjective Well-being</i>	62
Gambar 4.11 Diagram Aspek Resiliensi.....	63
Gambar 4.12 Diagram Aspek Dukungan Teman Sebaya	63
Gambar 4.13 Peta Konsep Hasil Penelitian.....	71
Gambar 4.14 Peta Konsep Korelasi antar Aspek.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Satisfaction with Life Scale (SWLS)</i>	105
Lampiran 2 <i>Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)</i>	106
Lampiran 3 Skala Penelitian Resiliensi	107
Lampiran 4 Skala Penelitian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	109
Lampiran 5 Google Form dan <i>Informed Consent</i>	112
Lampiran 6 Tabulasi Data <i>Skala Subjective well-being (SWLS, SPANE-P, dan SPANE-N)</i>	113
Lampiran 7 Tabulasi Data Skala Resiliensi.....	116
Lampiran 8 Tabulasi Data Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	119
Lampiran 9 Hasil Pembuktian Validitas dan Reliabilitas.....	122
Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif.....	125
Lampiran 11 Hasil Pembuktian Asumsi Klasik	130
Lampiran 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	133
Lampiran 13 Hasil Analisis Tambahan (Korelasi antar Aspek)	135

ABSTRAK

Safira Muthmainatussa'diyah, 220401110074 Pengaruh Resiliensi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Subjective well-being* pada Mahasiswa Rantau. *Skripsi*, Fakultas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2026.

Mahasiswa rantau merupakan kelompok yang rentan mengalami tekanan psikologis akibat perpisahan dengan keluarga dan proses adaptasi di lingkungan baru. Kondisi ini dapat menurunkan *subjective well-being*, yang ditandai dengan penurunan kepuasan hidup dan afek positif serta dominasi afek negatif. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* adalah resiliensi, sedangkan faktor eksternal yang turut berperan adalah dukungan sosial teman sebaya. Penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji faktor tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau, baik secara kepuasan hidup, afek positif, maupun afek negatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* dengan regresi linier berganda. Sampel berjumlah 385 yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dan diperoleh melalui teknik *accidental* dan *volunteer sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *Satisfaction with Life Scale* dan *Scale of Positive and Negative Experience* untuk mengukur *subjective well-being*. Resiliensi diukur menggunakan skala Listiyandini & Akmal (2015) yang disusun berdasarkan aitem resiliensi pada artikel Connor & Davidson. Dukungan sosial teman sebaya diukur menggunakan skala Akbar et al. (2024) yang disusun berdasarkan teori dukungan sosial Vaux.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau memiliki *subjective well-being* (kepuasan hidup, afek positif, afek negatif), resiliensi, dan dukungan sosial teman sebaya yang sedang. Secara parsial, resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap seluruh *subjective well-being*, ($<0,001$). Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya kepuasan hidup dan afek positif, serta menurunnya afek negatif. Secara simultan, resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya juga berpengaruh signifikan terhadap seluruh aspek *subjective well-being* ($<0,001$) dengan kontribusi sebesar 46,3% terhadap kepuasan hidup, 45,8% terhadap afek positif, dan 39,8% terhadap afek negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa *subjective well-being* mahasiswa rantau terbentuk melalui kombinasi resiliensi dan keberadaan teman sebaya yang suportif. Oleh karena itu, penguatan kedua faktor tersebut dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan *subjective well-being* mahasiswa rantau.

Kata kunci: Resiliensi, Dukungan sosial teman sebaya, *Subjective well-being*, Mahasiswa rantau

ABSTRACT

Safira Muthmainatussa'diyah, 220401110074. The Influence of Resilience and Peer Social Support on Subjective Well-Being among Out-of-Town Students. Undergraduate Thesis, Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2026.

Out-of-town students are a group vulnerable to psychological stress due to separation from family and the process of adapting to a new environment. These conditions may reduce subjective well-being, as reflected in lower life satisfaction and positive affect, along with higher negative affect. One internal factor that may influence subjective well-being is resilience, while an external factor that also plays a role is peer social support. Previous studies have generally examined these factors separately. Therefore, this study aims to determine the influence of resilience and peers social support on the subjective well-being of out-of-town students, including life satisfaction, positive affect, and negative affect.

This study employed an ex post facto quantitative approach using multiple linear regression. The sample consisted of 385 participants, determined using the Lemeshow formula and recruited through accidental and volunteer sampling techniques. Data were collected using the Satisfaction with Life Scale and the Scale of Positive and Negative Experience to measure subjective well-being. Resilience was measured using the scale developed by Listiyandini & Akmal (2015), which was based on the resilience items in the article by Connor & Davidson. Peer social support was measured using the scale developed by Akbar et al. (2024) which was based on Vaux's social support theory.

The results showed that the majority of out-of-town students reported moderate levels of subjective well-being (life satisfaction, positive affect, and negative affect), resilience, and peer social support. Partially, resilience and peer social support have a significant influence on all aspects of subjective well-being (<0.001). This influence is demonstrated by increased life satisfaction and positive affect, as well as decreased negative affect. Simultaneously, resilience and peer social support also had significant influence on all aspects of subjective well-being ($p < .001$), contributing 46.3% to life satisfaction, 45.8% to positive affect, and 39.8% to negative affect. These findings indicate that the subjective well-being of out-of-town students is shaped by a combination of resilience and the presence of supportive peers. Therefore, strengthening these factors may serve as an effective strategy for improving the subjective well-being of out-of-town students.

Keywords: Resilience, Peer social support, Subjective well-being, Out-of-town students

الملخص

سفيرة مطمئنة السعدية، ٢٢٠٤٠١١١٠٠٧٤. أثر المرونة النفسية والدعم الاجتماعي من الأقران في الرفاهية الذاتية لدى الطلبة المغتربين. بحث جامعي، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢٠٢٦.

يُعدّ الطلبة المغتربون فئةً معرّضةً للضغوط النفسية نتيجة الانفصال عن الأسرة وعملية التكيف مع البيئة الجديدة. ويمكن لهذه الحالة أن تُضعف الرفاهية الذاتية (SWB)، وهو ما يتجلى في انخفاض الرضا عن الحياة والوجدان الإيجابي وهيمنة الوجدان السلبي. ومن العوامل الداخلية التي قد تؤثر في الرفاهية الذاتية المرونة النفسية، في حين يُعدّ الدعم الاجتماعي من الأقران من العوامل الخارجية المسهّمة فيها. وقد اقتصرَت الدراسات السابقة في الغالب على تناول هذين العاملين بمعزلٍ أحدهما عن الآخر. ومن ثمّ، يهدف هذا البحث إلى الكشف عن أثر المرونة النفسية والدعم الاجتماعي من الأقران في الرفاهية الذاتية لدى الطلبة المغتربين، سواءً من حيث الرضا عن الحياة أم الوجدان الإيجابي أم الوجدان السلبي.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي من نوع إكس بوست فاكسو، مع تحليل الانحدار الخطي المتعدد. وبلغ حجم العينة ٣٨٥ مفردةً، حُدّدت وفق معادلة ليميشو، وُجمعت بأسلوبَي العينة العرضية والعينة التطوعية. وُجمعت البيانات باستخدام مقياس الرضا عن الحياة ومقياس الخبرات الإيجابية والسلبية لقياس الرفاهية الذاتية. وقيست المرونة النفسية بمقياس ليستيانديني وأكمل (٢٠١٥) المبنيّ على بنود المرونة الواردة في مقال كونور وديفيدسون، أما الدعم الاجتماعي من الأقران فقيس بمقياس أكبر وآخرين (٢٠٢٤) المبنيّ على نظرية الدعم الاجتماعي لفوكس.

وأظهرت نتائج البحث أنّ غالبية الطلبة المغتربين يتمتّعون بمستوى متوسطٍ من الرفاهية الذاتية (الرضا عن الحياة، والوجدان الإيجابي، والوجدان السلبي)، ومن المرونة النفسية، ومن الدعم الاجتماعي من الأقران. وعلى المستوى الجزئي، تبين أنّ للمرونة النفسية وللدعم الاجتماعي من الأقران أثرًا دالًّا إحصائيًّا في جميع أبعاد الرفاهية الذاتية (أقل من ٠,٠٠١)، ويظهر هذا الأثر في ارتفاع الرضا عن الحياة والوجدان الإيجابي وانخفاض الوجدان السلبي. وعلى المستوى الكلي، كان للمتغربين كذلك أثرٌ دالٌّ إحصائيًّا في جميع أبعاد الرفاهية الذاتية (أقل من ٠,٠٠١)، بإسهام بلغ ٤٦,٣٪ في الرضا عن الحياة، و ٤٥,٨٪ في الوجدان الإيجابي، و ٣٩,٨٪ في الوجدان السلبي. وتدلّ هذه النتائج على أنّ الرفاهية الذاتية لدى الطلبة المغتربين تتشكّل من خلال الجمع بين المرونة النفسية ووجود أقرانٍ داعمين. ومن ثمّ، يمكن أن يكون تعزيز هذين العاملين استراتيجيًّا فعّالًا لتحسين الرفاهية الذاتية لدى الطلبة المغتربين.

الكلمات المفتاحية: المرونة النفسية، الدعم الاجتماعي من الأقران، الرفاهية الذاتية، الطلبة المغتربون.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demi memperoleh akses pendidikan yang lebih berkualitas, banyak individu memutuskan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi di luar daerah asal mereka. Keputusan tersebut mengharuskan mereka tinggal jauh dari keluarga untuk jangka waktu tertentu selama masa perkuliahan, kelompok ini dikenal sebagai mahasiswa rantau (Jeman et al., 2023). Idealnya, mahasiswa rantau harus mampu beradaptasi dengan lingkungan baru secara positif dan produktif. Mereka juga seharusnya dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara positif serta menjalani perkuliahan dengan baik, tanpa harus terbebani oleh berbagai permasalahan yang mungkin timbul (Amelia et al., 2022).

Namun realitanya, banyak mahasiswa rantau mengalami berbagai tekanan psikologis karena dihadapkan pada situasi baru, seperti perpisahan dengan keluarga dan teman-teman di daerah asal, penyesuaian terhadap lingkungan baru, serta tuntutan akademik dan sosial yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya (Pennebaker et al., 1990). Apabila tekanan tersebut tidak dikelola dengan baik berpotensi mengganggu proses adaptasi terhadap lingkungan perantauan sehingga mengganggu kesejahteraan mental, emosional, dan akademik mereka (Aulia et al., 2025). Fisher dalam Tilburg & Vingerhoets (2006) juga menyatakan bahwa kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat *subjective well-being*, yang dapat mengurangi efektivitas dalam menjalankan aktivitas harian serta menghambat performa akademik.

Penelitian Damayanti & Purwantini (2025) menemukan bahwa 69,4% mahasiswa rantau memiliki *subjective well-being* yang sedang. Sementara itu, 16,4% mahasiswa rantau tercatat memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi dan 14,2% lainnya termasuk dalam kategori rendah. Artinya, mayoritas mahasiswa rantau memiliki *subjective well-being* yang cukup baik, baik dari

segi kepuasan hidup maupun afektif, namun hal tersebut belum optimal dan masih diperlukan peningkatan.

Penelitian yang dilakukan Amelia et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau memiliki *subjective well-being* yang sedang. Dari segi kepuasan hidup 85,4% mahasiswa rantau memiliki kepuasan hidup yang sedang, hanya sedikit yang memiliki kepuasan hidup tinggi. Sementara dari segi afektif, meskipun mereka telah mengalami perasaan bahagia, optimis, dan nyaman, namun mereka juga masih merasakan kebosanan, kesepian, kecemasan, dan kebingungan akan masa depan.

Penelitian Hasibuan et al. (2018) juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau memiliki *subjective well-being* yang sedang (85,4%). Dilihat dari segi kepuasan hidup, mahasiswa rantau cenderung memiliki kepuasan hidup yang lebih rendah dibandingkan orang dewasa pada umumnya. Hal itu terjadi karena mereka menghadapi transisi, tuntutan akademik, serta masalah adaptasi sosial budaya. Sementara dari segi afek, meskipun mereka terkadang mengalami afek positif, namun afek negatif juga masih muncul. Mereka merasakan ketakutan, kecemasan, kesedihan, dan kesepian saat tinggal di perantauan (Hasibuan et al., 2018).

Begitupun berdasarkan hasil *pre-eliminatory study* yang dilakukan pada mahasiswa rantau di media sosial, ditemukan bahwa 8 dari 11 mahasiswa rantau memiliki permasalahan *subjective well-being*. Kepuasan hidup mereka cenderung rendah dan sering kali merasakan afek negatif. Seperti MT yang menyatakan:

“Kurang puas, karena sebenarnya kampus tempat kuliah bukan pilihan pertama, ditambah jauh dari keluarga. Kadang juga suka ngerasa sedih sampe nangis kalau lagi sendirian di kos, karena ngerasa kesepian dan kangen rumah. Apalagi pas awal nge-kos nangis tiap hari selama karena bener-bener kangen rumah. Terus kadang suka pusing sendiri mikirin biaya hidup, walaupun ga kekurangan, tapi suka ngerasa jadi beban orang tua aja.”

Hal serupa terjadi pada FA dan RI, di mana mereka merasa kurang puas atas kondisi hidupnya di perantauan. Mereka juga sering kali merasa sedih hingga menangis karena merasa kesepian dan rindu akan keluarga di rumah.

Selain itu pada YM meskipun ia menilai kepuasan hidupnya biasa saja. Namun, ia sering kali mengalami afek negatif. Ia menyatakan:

“Tapi kadang juga sedih, soalnya udah terbiasa sama suasana rumah yang ramai dan banyak orang, sekarang di kos sendirian. Selain itu juga sering ngerasa kangen sama teman-teman masa sekolah dulu, ditambah lagi kadang pusing mikirin soal biaya hidup yang makin berat aja.”

IS juga menyatakan bahwa:

“Kadang suka ngerasa sedih aja begitu, pengen rasanya cepet-cepet selesai kuliah pokoknya biar ga perlu merantau lagi. Sampai pernah nangis sendirian di kamar, gak nafsu makan berhari-hari, cuma pengen diem aja dan gak mau ketemu siapa-siapa, jadi kadang ya begitu mengurung diri aja di kamar.”

Hal serupa terjadi pada DY (22) dan TH (23) yang menilai kondisi hidupnya di perantauan sudah cukup memuaskan, namun mereka terkadang tetap mengalami afek negatif. Mereka mengaku bahwa terkadang merasa sedih karena rindu dan ingin pulang ke kampung halaman. Mereka juga pernah merasa cemas dan kesal ketika berada dalam lingkungan kos yang kurang nyaman.

Uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas mengacu pada konsep *subjective well-being*. Menurut Diener (2009) *subjective well-being* adalah suatu penilaian subjektif seseorang atas kehidupannya, baik secara kognitif maupun afektif. Diener (2006) menambahkan bahwa *subjective well-being* ini terdiri dari dua aspek utama. Pertama, aspek kognitif yang berkaitan dengan evaluasi individu akan kepuasan hidupnya. Kedua, aspek afektif yang merujuk pada penilaian individu terhadap pengalaman emosional dalam kehidupan sehari-hari. Aspek afektif ini dibagi lagi menjadi dua, yaitu afek positif yang mencakup pengalaman emosional yang menyenangkan dan afek negatif yang mencakup pengalaman emosional yang tidak menyenangkan.

Variasi tingkat *subjective well-being* sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* adalah resiliensi (Diener & Ryan, 2008). Connor & Davidson

(2003) mendefinisikan resiliensi sebagai suatu kualitas personal yang memungkinkan individu untuk tetap bertahan sekaligus berkembang meskipun menghadapi kesulitan dan tekanan hidup. Resiliensi sendiri mencakup lima aspek utama, yaitu kompetensi personal, standar tinggi, dan keuletan; kepercayaan naluri, toleran afek negatif, dan kekuatan dalam menghadapi stres; penerimaan positif dan hubungan aman; kontrol diri; serta spiritual (Connor & Davidson, 2003).

Sejumlah penelitian mencatat bahwa mahasiswa rantau memiliki resiliensi yang belum optimal (Amelia et al., 2014; Herdi & Ristianingsih, 2021; Salamah et al., 2020). Padahal, mahasiswa rantau memerlukan resiliensi yang tinggi supaya mampu menghadapi tekanan akademik, perbedaan sosial budaya, dan masalah pribadi dengan efektif, mampu menjalin relasi sosial yang positif, serta mampu melihat tekanan sebagai peluang untuk berkembang. Sebaliknya, apabila mahasiswa rantau memiliki tingkat resiliensi yang rendah, mereka berpotensi mengalami kesulitan beradaptasi serta mengalami stres, cemas, dan putus asa (Dhuha & Isrida, 2023; Herdi & Ristianingsih, 2021). Kondisi tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya *subjective well-being*.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji bagaimana resiliensi berpengaruh terhadap *subjective well-being*. Savitri (2025) juga menyatakan bahwa resiliensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *subjective well-being* (β 0,742; $p < 0,001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi yang dimiliki maka semakin tinggi juga *subjective well-being* yang dimiliki. Penelitian Zubair et al. (2018) menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective well-being* (β 0,31; $p < 0,001$). Artinya, semakin tinggi kemampuan individu dalam beradaptasi dan bangkit dari tekanan, maka semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* mereka. Namun penelitian Jiang et al. (2020), secara lebih rinci menunjukkan bahwa resiliensi saja belum mampu menjelaskan seluruh dinamika *subjective well-being*. Resiliensi memang membantu individu mempertahankan afek positif (0,41; $<0,01$) dan kepuasan hidup (0,27; $<0,05$) secara signifikan, akan

tetapi resiliensi tidak menurunkan afek negatif secara signifikan ($-0,13; > 0,05$). Menunjukkan bahwa resiliensi membantu individu mempertahankan kepuasan hidup dan afek positif, namun belum mampu menjelaskan penurunan afek negatif yang menjadi bagian penting dari *subjective well-being*.

Disisi lain, dukungan sosial turut menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* (Diener, 1984). Menurut Vaux et al (1986), dukungan sosial adalah persepsi individu bahwa dia diperhatikan, dilibatkan, dihormati, dan kebutuhan sosialnya dipenuhi oleh orang lain dalam jaringan sosialnya. Ini menunjukkan adanya keyakinan bahwa dukungan akan tersedia jika dibutuhkan dan lingkungan sosial bersifat kohesif. Lebih lanjut, dukungan sosial ini terbagi ke dalam lima bentuk yaitu *emotional support*, *socializing*, *practical assistance*, *finansial assistance*, serta *advice or guidance* (Vaux et al., 1987).

Salah satu sumber dukungan sosial adalah teman sebaya. Bagi mahasiswa rantau yang hidup jauh dari keluarga, teman sebaya ini menjadi sumber dukungan utama dan keluarga sementara di perantauan (Lady & Marheni, 2019). Namun, hasil *pre-eliminatory study* menunjukkan bahwa 8 dari 11 mahasiswa rantau merasa kurang mendapatkan dukungan dari teman sebaya. Mereka berharap agar teman sebayanya lebih dekat dan peduli atau setidaknya bersedia mendengarkan keluh kesah mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan dukungan sosial teman sebaya di kalangan mahasiswa rantau masih tinggi. Kurangnya dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau dapat menyebabkan rasa *homesickness* semakin intens, ditandai dengan munculnya afek negatif seperti kesepian, keterasingan, penarikan diri dari lingkungan sosial, bahkan tekanan emosional yang dapat berkembang menjadi kecemasan (Amrain et al., 2025; Mumtaza, 2024). Berbagai afek negatif yang dialami mahasiswa rantau ini berpotensi menurunkan tingkat *subjective well-being*.

Dukungan sosial teman sebaya tidak hanya berperan dalam meningkatkan afek positif dan kepuasan hidup, tetapi juga berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu individu menghadapi stres dan kesulitan. Keberadaan teman

sebaya yang dapat memberi bantuan dapat mengurangi perasaan kesepian dan kecemasan, sehingga afek negatif menjadi lebih rendah (Wu & Lee, 2022). Penelitian Sunarsih & Harahap (2024) menunjukkan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective well-being* (sig. 0,000). Semakin tinggi tingkat dukungan yang diperoleh dari teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being*. Tingginya *subjective well-being* ini ditandai dengan meningkatnya kepuasan hidup dan afek positif serta menurunnya afek negatif (Sunarsih & Harahap, 2024). Temuan serupa juga diperoleh Sardi & Ayriza (2020), di mana adanya dukungan yang tinggi dari teman sebaya berkorelasi dengan tingginya *subjective well-being* (sig. 0,000), yang ditandai oleh meningkatnya kepuasan hidup dan afek positif serta menurunnya afek negatif.

Penelitian-penelitian yang dipaparkan di atas masih mengkaji pengaruh resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* secara terpisah. Sehingga, belum ada yang mengkaji kedua faktor tersebut secara simultan untuk melihat bagaimana interaksi faktor internal (resiliensi) dan faktor eksternal (dukungan sosial teman sebaya) memengaruhi *subjective well-being*. Penelitian secara simultan ini penting, karena pengujian resiliensi terhadap *subjective well-being* secara tunggal menunjukkan keterbatasan dalam menjelaskan keseluruhan dinamika *subjective well-being* (Jiang et al., 2020). Temuan tersebut mengindikasikan diperlukan faktor lain yang mampu melengkapi peran resiliensi dalam menjelaskan *subjective well-being*, salah satunya adalah dukungan sosial teman sebaya yang dapat meningkatkan kepuasan hidup, memperkuat afek positif, sekaligus menekan munculnya afek negatif.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* mahasiswa rantau. Hal ini menjadi penting, mengingat mahasiswa rantau merupakan populasi yang rentan mengalami rendahnya kepuasan hidup serta dominasi afek negatif, sebagaimana terlihat dalam data *pre-eliminatory*. Jika

kondisi tersebut diabaikan, maka dapat menghambat proses akademik dan perkembangan pribadi serta risiko gangguan kesehatan mental (Burns et al., 2022; Tilburg & Vingerhoets, 2006). Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat judul “Pengaruh Resiliensi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Subjective well-being* pada Mahasiswa Rantau.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *subjective well-being* mahasiswa rantau?
2. Bagaimana tingkat resiliensi mahasiswa rantau?
3. Bagaimana tingkat dukungan sosial teman sebaya mahasiswa rantau?
4. Apakah terdapat pengaruh resiliensi terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau?
5. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau?
6. Apakah terdapat pengaruh resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *subjective well-being* mahasiswa rantau.
2. Untuk mengetahui tingkat resiliensi mahasiswa rantau.
3. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya mahasiswa rantau.
4. Untuk mengetahui pengaruh resiliensi terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau.
5. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau.
6. Untuk mengetahui pengaruh resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kajian psikologi positif yang menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being*. Dengan meneliti pengaruh resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan, penelitian ini berupaya memperkaya pemahaman teoritis mengenai dinamika *subjective well-being* mahasiswa rantau.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya mengatasi permasalahan *subjective well-being* mahasiswa rantau melalui penguatan kemampuan resiliensi serta pengembangan jaringan sosial yang suportif, terutama dengan teman sebaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Subjective well-being*

1. Definisi *Subjective well-being*

Subjective well-being adalah evaluasi subjektif seseorang atas kehidupannya, baik secara kognitif berupa kepuasan hidup maupun afektif berupa pengalaman emosional (Diener, 2009). Begitupun, Linley & Joseph (2004), mendefinisikan *subjective well-being* sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya, yang didasarkan pada respons kognitif dan emosional. Penilaian tersebut merupakan informasi esensial untuk menentukan kesejahteraan dan kualitas hidup secara keseluruhan (Linley & Joseph, 2004).

OECD (2013) mendefinisikan *subjective well-being* sebagai keadaan mental yang baik, mencakup evaluasi yang dilakukan individu terhadap kehidupan mereka serta reaksi afektif mereka terhadap pengalaman yang dialami. Adapun Shin & Johnson (1978) mendefinisikan *subjective well-being* sebagai penilaian menyeluruh terhadap kualitas hidup seseorang, di mana penilaian tersebut didasarkan pada kriteria yang dipilih individu itu sendiri. Veenhoven (2012) juga mendefinisikan *subjective well-being* sebagai derajat sejauh mana individu mengevaluasi keseluruhan kualitas hidupnya secara positif. Dengan kata lain, *subjective well-being* merujuk pada sejauh mana seseorang menyukai kehidupan yang dijalaninya.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* adalah suatu penilaian atau evaluasi subjektif individu terhadap kehidupannya secara menyeluruh. Penilaian tersebut didasarkan secara kognitif berupa kepuasan hidup dan secara afektif berupa pengalaman emosional positif dan negatif.

2. Aspek-Aspek *Subjective well-being*

Menurut Diener (1984), *subjective well-being* terdiri atas dua aspek, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif ini berkaitan dengan kepuasan hidup (Diener, 1984). Kepuasan hidup sendiri melibatkan penilaian subjektif individu terhadap kualitas hidupnya berdasarkan kriteria yang ia tentukan sendiri. Penilaian ini bersifat subjektif karena standar atau tolak ukur kepuasan berbeda pada setiap individu (Diener et al., 1985).

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merujuk pada penilaian individu terhadap pengalaman emosional dalam kehidupan sehari-hari (Diener, 1984). Aspek ini terbagi lagi menjadi dua komponen, yaitu afek positif dan afek negatif. Afek positif ini mencakup pengalaman emosional menyenangkan, yang menunjukkan bahwa individu menilai hidupnya berjalan sesuai dengan harapan. Sementara, afek negatif meliputi pengalaman emosional yang tidak menyenangkan. Jika afek negatif ini sering muncul dalam jangka panjang, hal ini menjadi indikator rendahnya *subjective well-being* atau tingginya *ill-being* (Diener, 2006).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* terdiri dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa kepuasan hidup, sedangkan aspek afektif berupa pengalaman emosional dalam kehidupan sehari-hari, baik berupa afek positif maupun afek negatif.

3. Faktor yang Memengaruhi *Subjective well-being*

Menurut Diener & Ryan (2008), faktor yang dapat memengaruhi *subjective well-being* terdiri dari:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini berhubungan dengan bagaimana seseorang mampu menghadapi tekanan dan menafsirkan peristiwa hidup. Faktor ini terdiri dari:

- 1) Kepribadian dapat mempengaruhi *subjective well-being*, di mana individu dengan ekstrasversi tinggi cenderung lebih banyak mengalami afek positif, sementara individu dengan *neurotisisme* tinggi lebih rentan mengalami afek negatif. Karakteristik ini memengaruhi daya tahan seseorang terhadap tekanan (Diener & Lucas, 1999).
- 2) Kemampuan kognitif yang positif. Berdasarkan *cognitive theories*, individu dengan *subjective well-being* tinggi cenderung memusatkan perhatian pada hal-hal positif, menafsirkan peristiwa ambigu secara optimis, dan menyimpan kenangan dengan bias positif (Diener & Ryan, 2008).
- 3) Resiliensi, di mana individu dapat mengalami penurunan *subjective well-being* secara tajam karena peristiwa berat. Namun, dengan resiliensi, dalam jangka waktu tertentu individu akan pulih kembali atau bangkit dari kesulitan (Diener & Ryan, 2008).
- 4) Religiusitas seperti keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, doa, dan rasa makna hidup berhubungan positif dengan *subjective well-being* (Diener & Ryan, 2008).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berfungsi sebagai *buffer* yang membantu individu bangkit setelah kesulitan. Faktor eksternal ini meliputi:

- 1) Dukungan sosial dari keluarga, teman, maupun pasangan memiliki peran yang sangat kuat dalam meningkatkan *subjective well-being*. Individu yang memiliki jaringan sosial yang suportif lebih mampu menjaga *subjective well-being* mereka, meskipun sedang mengalami

kesulitan (Diener & Ryan, 2008).

- 2) Hubungan sosial memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan *subjective well-being*. Interaksi sosial yang positif terbukti menjadi pelindung dari stres besar seperti kehilangan atau trauma (Diener & Ryan, 2008).

Selain itu, menurut Diener dalam Hartanto & Kurniawan (2015) demografi juga dapat mempengaruhi *subjective well-being* seseorang, meskipun pengaruhnya tergolong rendah. Ditinjau dari usia, semakin bertambahnya usia risiko ketidakpuasan terhadap kehidupan cenderung meningkat. Hal ini berkaitan dengan penurunan kondisi kesehatan, keterbatasan aktivitas, serta berkurangnya peran sosial pada usia lanjut (Simanjuntak & Simanjuntak, 2023). Sementara berdasarkan penelitian Wardah & Jannah (2023), individu yang berusia 25 tahun merupakan kelompok yang paling banyak menunjukkan tingkat kepuasan hidup rendah dibandingkan usia lainnya. Pada usia tersebut, individu berada di fase dewasa awal, di mana tuntutan hidup sedang paling padat dan terkadang belum stabil, baik dari segi karier, stabilitas finansial, relasi, dan arah hidup.

Dari segi jenis kelamin, penelitian Simanjuntak & Simanjuntak (2023), menunjukkan bahwa laki-laki memiliki risiko 1,39 kali lebih besar mengalami ketidakpuasan *subjective well-being* dibandingkan perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa perempuan relatif memiliki kemampuan adaptasi emosional dan sosial yang lebih baik dalam mengevaluasi kehidupannya. Namun, penelitian Wardah & Jannah (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana perempuan lebih banyak menunjukkan *subjective well-being* rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih kuat dalam memproses emosi sehingga cenderung lebih sensitif, melakukan *social comparison* terkait pencapaian hidup dan relasi interpersonal, serta memiliki tekanan ganda antara tuntutan karier, relasi, dan peran gender.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tinggi redahnya *subjective well-being* seseorang dipengaruhi oleh faktor internal berupa kepribadian, kemampuan kognitif positif, resiliensi, religiusitas, serta faktor eksternal meliputi hubungan sosial dan dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga, pasangan, maupun teman sebaya. Disisi lain, faktor demografi seperti usia dan jenis kelamin turut berpengaruh meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil.

4. *Subjective well-being* dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, *subjective well-being* dipandang secara lebih komprehensif daripada sekadar kebahagiaan duniawi. Konsep *subjective well-being* dalam Islam berkaitan dengan kata *al-sa'adah* yang berarti kebahagiaan dunia-akhirat (Rakhmawati & Atmaja, 2024). Al-Qur'an juga menggambarkan kebahagiaan sebagai keadaan *al-nafs al-mutma'innah*, yaitu jiwa yang tenang dan damai karena kedekatan dengan Allah Swt. serta kepatuhan terhadap syariat-Nya (Joshnloo & Weijers, 2019). Individu yang mencapai ketenangan diyakini telah menyelaraskan aspek batiniah dan lahiriah kehidupannya sesuai kehendak Ilahi.

Islam pun menilai kebahagiaan tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan tiga hubungan utama, yaitu *habl min Allah*, *habl min al-nas*, dan *habl min alam* (Rakhmawati & Atmaja, 2024). Dengan demikian, kesejahteraan sejati baru terwujud ketika ketiga hubungan tersebut dijaga dengan baik. Sehingga, dalam perspektif Islam, *subjective well-being* tidak hanya diukur dari afektif dan kepuasan hidup seperti dalam perspektif Barat, tetapi juga dari keseimbangan spiritual, moral, dan sosial yang berakar pada iman kepada Allah Swt.

Lebih lanjut dalam Q.S Al-Qashash (20): 77, Allah Swt. berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan kebahagiaanmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Q.S Al-Qashash 20:77).

Ayat tersebut menegaskan bahwa, kita sebagai manusia hendaknya mengupayakan kebahagiaan akhirat sebagai tujuan utama, namun tidak mengesampingkan kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan antara aspek spiritual dan material dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk yang diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt., manusia juga dituntut untuk berikhtiar secara optimal dalam menjalani kehidupan duniawi guna mencapai kemaslahatan diri dan masyarakat tanpa melupakan orientasi akhirat sebagai tujuan akhir.

Berdasarkan pemaparan di atas, *subjective well-being* dalam Islam dipandang secara lebih komprehensif daripada sekadar kebahagiaan duniawi, karena mencakup kesejahteraan dunia dan akhirat yang bersumber dari keseimbangan spiritual, moral, dan sosial yang berakar pada iman kepada Allah Swt. Dengan demikian, manusia dituntut untuk berikhtiar secara optimal dalam menjalani kehidupan duniawi guna mencapai kesejahteraan, namun tidak melupakan kebahagiaan hakiki di akhirat melalui kedekatan dengan Allah Swt. dan pelaksanaan syariat-Nya.

B. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Secara etimologis, istilah resiliensi berasal dari kata “*resilience*” yang artinya daya lenting atau kapasitas untuk bangkit dan kembali pada kondisi semula. Connor & Davidson (2003) mendefinisikan resiliensi sebagai suatu kualitas personal yang memungkinkan individu untuk tetap bertahan sekaligus berkembang meskipun berhadapan dengan kesulitan maupun tekanan kehidupan. Yu & Zhang (2007) juga mendefinisikan resiliensi sebagai potensi untuk bertahan setelah mengalami pengalaman traumatis

dan mencakup kemampuan individu tersebut untuk beradaptasi terhadap kondisi yang muncul setelah peristiwa traumatis tersebut.

Rutten et al. (2013) juga menafsirkan resiliensi sebagai suatu proses dinamis dan adaptif yang dapat membantu individu mempertahankan keseimbangan psikologis atau pulih secara cepat dari tekanan emosional. Begitupun Snyder & Lopez (2002), mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan individu dalam menyesuaikan diri secara positif. Kemampuan ini muncul ketika individu menghadapi situasi yang merugikan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, resiliensi dapat disimpulkan sebagai kemampuan individu untuk tetap bertahan, beradaptasi, dan berkembang secara positif ketika menghadapi perubahan, tekanan, kesulitan, dan pengalaman traumatis. Resiliensi bukan hanya sekadar kemampuan pulih dari kondisi merugikan, tetapi mencerminkan kapasitas psikologis untuk menemukan keseimbangan baru.

2. Aspek-Aspek Resiliensi

Menurut Connor & Davidson (2003), resiliensi dibangun oleh lima aspek utama, yaitu:

a. Kompetensi Personal, Standar Tinggi, dan Keuletan

Aspek ini menggambarkan keyakinan kuat individu akan kemampuannya menghadapi masalah, menetapkan standar tinggi bagi diri sendiri, serta menunjukkan ketekunan dan daya juang tinggi untuk terus berkembang di tengah kesulitan. Keuletan di sini juga memungkinkan mereka tetap stabil dan mampu bangkit setelah mengalami keterpurukan.

b. Kepercayaan Naluri, Toleran Afek Negatif, dan Kekuatan Menghadapi Stres

Aspek ini merujuk pada kemampuan individu untuk tetap tenang dan berpikir rasional dalam menghadapi situasi yang menekan. Individu yang memiliki ketenangan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan,

mampu menyesuaikan diri terhadap stres dengan efektif, serta mampu berorientasi pada tujuan meskipun berada dalam kondisi penuh tekanan,

c. Penerimaan Positif dan Hubungan Aman

Aspek ini menunjukkan kemampuan individu dalam menerima perubahan atau kesulitan secara positif. Mereka mampu melihat makna dan pelajaran di balik pengalaman negatif serta melihat perubahan sebagai peluang untuk tumbuh. Disisi lain, mereka juga mampu membangun hubungan sosial yang aman dan saling mendukung.

d. Kontrol Diri

Resiliensi juga tercermin dari kemampuan individu untuk mengelola emosi dan tetap realistis terhadap apa yang dapat ia kendalikan. Individu resilien mampu mengatur reaksi emosionalnya meskipun dalam situasi buruk, serta menyadari batasan dirinya tanpa kehilangan keseimbangan mental.

e. Spiritualitas

Aspek ini berkaitan dengan kesadaran bahwa kekuatan untuk bertahan dan bangkit dapat berasal dari keyakinan atau nilai-nilai spiritual. Spiritualitas ini memperkuat optimisme dan membantu individu menafsirkan kesulitan secara positif, sehingga dapat bertahan secara psikologis dan moral.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi menurut Connor & Davidson (2003) terbentuk dari lima aspek utama, yaitu kompetensi personal, standar tinggi, dan keuletan; kepercayaan naluri, toleran afek negatif, dan kekuatan menghadapi stres; penerimaan positif dan terjalannya hubungan aman; kontrol diri; serta spiritualitas. Kelima aspek tersebut saling mendukung dalam membantu individu menghadapi kesulitan dengan keyakinan, ketenangan, pengendalian

emosi, serta makna spiritual yang memberi kekuatan untuk tetap bangkit dan berkembang dari pengalaman negatif.

3. Faktor yang Memengaruhi Resiliensi

Menurut Nashori & Saputro (2021) dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Resiliensi”, faktor-faktor yang dapat memengaruhi resiliensi adalah sebagai berikut:

a. Usia dan Gender

Perbedaan usia dan gender berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan. Individu yang lebih dewasa memiliki pengalaman dan kemampuan kognitif yang lebih matang sehingga lebih mampu beradaptasi dengan tekanan. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan umumnya memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi dibanding laki-laki karena mereka lebih banyak memanfaatkan dukungan sosial dari keluarga dan komunitas (Ludin, 2018; Mwangi & Ireri, 2017; Sambu & Mhongo, 2019).

b. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi yang rendah meningkatkan paparan stres dan membatasi akses terhadap dukungan psikologis. Kondisi keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, pendidikan orang tua rendah, atau keluarga tunggal dapat meningkatkan risiko stres dan depresi, sehingga dapat menurunkan resiliensi (Nashori & Saputro, 2021).

c. Kepribadian

Berdasarkan *Big Five Personality Theory*, ciri kepribadian *neuroticism* berkorelasi negatif terhadap resiliensi, sedangkan *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness* memiliki korelasi positif signifikan. Artinya, individu yang lebih terbuka, terorganisir, dan mudah bergaul cenderung lebih resilien dalam menghadapi kesulitan

(Oshio et al., 2018). Hal ini sejalan dengan Connor & Davidson (2003) yang menyatakan bahwa individu resilien tidak hanya mengandalkan diri sendiri, tetapi juga terbuka terhadap dukungan sosial. Mereka juga mampu memelihara hubungan positif dengan orang lain sebagai sumber kekuatan tambahan untuk bangkit kembali.

d. Religiusitas

Religiusitas berfungsi sebagai faktor protektif yang memperkuat daya lenting individu. Penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berhubungan positif dengan peningkatan resiliensi di berbagai populasi (Dehghani-Firoozabadi et al., 2016; Rahmati et al., 2017). Sejalan dengan itu, Connor & Davidson (2003) juga menyatakan bahwa kepercayaan spiritual dapat memperkuat optimisme dan membantu individu menafsirkan kesulitan secara positif. Hal tersebut menyebabkan mereka dapat lebih resilien karena dapat bertahan secara psikologis dan moral.

e. Coping Stress

Strategi koping ini terdiri dari dua jenis, yaitu *problem-focused* dan *emotion-focused*. Individu yang menggunakan strategi koping aktif, seperti perencanaan dan pemecahan masalah, serta koping positif seperti humor, penerimaan, maupun religiusitas, menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi (Nashori & Saputro, 2021).

f. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta orang lain secara adaptif. Individu dengan kecerdasan emosi tinggi mampu menghadapi tekanan dengan lebih tenang, berpikir rasional, dan mengambil keputusan secara bijak. Kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap resiliensi karena membantu seseorang mengelola stres dan mempertahankan kestabilan

psikologis di situasi sulit. Sejalan dengan hal tersebut Connor & Davidson (2003) berpendapat bahwa resiliensi dapat tercermin dari kemampuan individu untuk mengelola emosi. Individu resilien mampu mengatur reaksi emosionalnya meskipun sedang dalam situasi buruk.

g. Efikasi Diri

Efikasi diri mendorong seseorang untuk tetap gigih dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi lebih percaya pada kemampuannya sendiri dan memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang. Connor & Davidson (2003) juga menegaskan bahwa individu resilien mempunyai keyakinan kuat terhadap kemampuannya menghadapi masalah dan menunjukkan ketekunan serta daya juang tinggi untuk terus berkembang di tengah kesulitan.

h. Optimisme

Optimisme berperan penting dalam membentuk resiliensi karena dapat mendorong individu untuk memandang kesulitan secara positif. Connor & Davidson (2003) juga menyatakan bahwa individu yang resilien dapat dilihat dari kemampuannya dalam menilai kesulitan secara positif dan melihatnya sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Individu yang optimis juga dapat melihat kegagalan sebagai hal yang bersifat sementara, sehingga membuat seseorang lebih tangguh dan cepat bangkit dari keterpurukan.

i. Kebersyukuran

Kebersyukuran menjadi salah satu faktor penting yang memperkuat resiliensi. Individu yang memiliki rasa syukur tinggi cenderung menerima keadaan secara positif, lebih tenang dalam menghadapi kesulitan, serta mampu menemukan makna dalam pengalaman negatif. Rasa syukur ini memiliki korelasi positif terhadap resiliensi di berbagai populasi, mulai

dari remaja hingga mahasiswa (Kumar & Dixit, 2014; Listiyandini, 2018; Wilson, 2016).

j. Dukungan Sosial

Dukungan dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar ini dapat memperkuat resiliensi karena dapat menciptakan rasa diterima dan dihargai (McCanlies et al., 2018; Zimet et al., 1988). Sejalan dengan itu Connor & Davidson (2003) menekankan bahwa individu yang resilien adalah individu yang terbuka terhadap dukungan sosial serta mampu membangun hubungan sosial yang aman dan saling mendukung.

Selain itu, Salamah et al. (2020) & Amelia et al. (2022) menambahkan bahwa resiliensi ini dapat dipengaruhi status rantau atau non-rantau, di mana individu yang merantau cenderung memiliki resiliensi yang lebih rendah. Hal tersebut dikarenakan individu yang merantau menghadapi tantangan yang lebih kompleks, seperti tinggal jauh dari keluarga dan menghadapi perbedaan budaya, bahasa, komunikasi, serta lingkungan sosial. Kondisi tersebut menuntut penyesuaian diri yang lebih besar, sehingga mereka lebih rentan mengalami stres dan hambatan adaptasi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor-faktor ini meliputi usia, gender, status sosial ekonomi, kepribadian, religiusitas, strategi *coping*, kecerdasan emosi, efikasi diri, optimisme, kebersyukuran, dukungan sosial, serta status rantau/non-rantau.

4. Resiliensi dalam Perspektif Islam

Resiliensi dalam perspektif Islam dapat dipahami melalui konsep *al-samhah* atau *al-basith* yang memiliki arti kelapangdadaan, yakni suatu kondisi psikospiritual yang ditandai oleh kemampuan individu untuk menerima berbagai kenyataan yang tidak menyenangkan dengan tenang dan terkendali (Nashori & Saputro, 2021). Islam juga menekankan

keseimbangan antara penerimaan terhadap takdir Allah dan usaha aktif menghadapi ujian hidup.

Resiliensi dalam Islam memiliki tujuh karakteristik, yaitu kesadaran spiritual, kesiapan psikologis, kesanggupan diri, pertaubatan, kesabaran, berpikir positif, dan keikhlasan (Nashori, 2004). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa daya lenting seorang Muslim tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga berakar dari iman dan kesadaran bahwa setiap kesulitan merupakan bagian dari ujian Allah. Dalam Q.S Al-Baqarah (2): 214, Allah Swt. berfirman:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ
الْبُؤْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ ﴿٢١٤﴾

“Apakah kamu mengira kamu akan masuk surga, padahal belum datang padamu cobaan seperti yang dialami orang-orang terdahulu”
(Q.S Al-Baqarah 2: 214)

Ayat tersebut menegaskan bahwa kesulitan (cobaan) merupakan sunnatullah dalam kehidupan sekaligus sarana peningkatan kualitas iman. Kesulitan merupakan pengalaman universal yang dialami oleh seluruh manusia sebelum mencapai kebahagiaan yang hakiki (Wahidah, 2018). Kesulitan ini bukanlah tanda kegagalan, melainkan proses pembentukan kekuatan diri.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi dalam perspektif Islam dipahami sebagai kelapangdadaan (*al-samhah/al-basith*) dalam menghadapi kesulitan (cobaan). Kesulitan ini dipandang sebagai sunnatullah yang pasti dialami sebelum mencapai kebahagiaan. Lapang dada di sini merupakan keseimbangan antara tawakal terhadap takdir Allah Swt. dan ikhtiar aktif dalam menghadapi cobaan.

C. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Definisi dukungan sosial teman sebaya dapat dipahami melalui teori dukungan sosial. Dukungan sosial adalah persepsi individu bahwa dia

diperhatikan, dilibatkan, dihormati, dan kebutuhan sosialnya dipenuhi oleh orang lain di dalam jaringan sosialnya (Vaux et al., 1986). Kondisi ini menunjukkan adanya keyakinan bahwa jika individu membutuhkan, dukungan tersebut akan tersedia dan lingkungan sosialnya bersifat kohesif. Dukungan sosial ini sangat penting dalam membantu individu menghadapi stres dan mempertahankan kesejahteraannya (Vaux, 1988).

Hal serupa dikemukakan oleh Taylor (2018) yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai keyakinan individu bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dihormati, dihargai, serta merupakan bagian dari hubungan timbal balik yang saling mendukung. Sarafino & Smith (2011) juga menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan yang tersedia bagi individu. Dukungan tersebut membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu jaringan sosial yang siap membantu ketika diperlukan (Sarafino & Smith, 2011).

Salah satu sumber dukungan sosial berasal dari teman sebaya. Teman sebaya sendiri merupakan sekelompok individu yang memiliki kesamaan usia maupun tingkat kematangan emosional, serta terlibat dalam interaksi sosial yang intens di antara mereka (Mastiyah, 2024). Dukungan teman ini bersifat hubungan timbal balik yang ditandai dengan adanya saling memberikan dukungan di antara individu yang memiliki kesamaan usia dan tingkat kematangan emosional (Jenira, 2019).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah persepsi atau keyakinan individu bahwa ia diperhatikan, dilibatkan, dihormati, dan kebutuhan sosialnya dipenuhi oleh teman yang memiliki kesamaan usia dan tingkat kematangan emosional.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Vaux et al (1987), dukungan sosial terdiri dari beberapa aspek, meliputi:

a. *Emotional Support*

Bentuk dukungan emosional ini melibatkan ekspresi kepedulian, kasih sayang, empati, dan perhatian. Tujuannya untuk memberikan rasa nyaman emosional serta membantu individu merasa dipahami dan diterima. Contoh bentuk dukungan ini adalah memberikan pelukan, mendengarkan keluh kesah, serta memberikan dukungan moral.

b. *Socializing*

Dukungan ini berkaitan dengan keterlibatan dalam aktivitas sosial yang menyenangkan, seperti makan bersama atau melakukan kegiatan santai bersama. Melalui dukungan ini, individu memperoleh rasa kebersamaan, keterhubungan sosial, dan mengurangi rasa kesepian.

c. *Practical Assistance*

Dukungan ini berupa bantuan langsung dalam bentuk tindakan atau tenaga untuk menyelesaikan tugas atau masalah praktis lainnya. Contoh dari dukungan ini adalah memberi tumpangan kendaraan, membantu pekerjaan rumah, dan mengurus suatu hal yang sulit dilakukan sendiri.

d. *Financial Assistance*

Dukungan finansial ini berupa pemberian atau peminjaman sumber daya material yang membantu individu memenuhi atau mengatasi kesulitan ekonomi. Contoh dari dukungan finansial berupa meminjamkan uang, membayarkan makan, atau memberikan barang yang dibutuhkan.

e. *Advice or Guidance*

Dukungan ini bersifat kognitif yang berupa pemberian saran, bimbingan, ataupun informasi untuk membantu individu mengambil keputusan atau memahami dan menyelesaikan situasi sulit.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya terdiri dari lima aspek, yaitu *emotional support*, *socializing*, *practical assistance*, *financial assistance*, dan *advice or guidance*. Masing-masing aspek memiliki peran berbeda, mulai dari memberikan kenyamanan emosional, keterlibatan sosial, bantuan praktis, bantuan material, hingga pemberian saran atau bimbingan.

3. Faktor yang Memengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Cohen & Syme dalam Suryani (2017), faktor-faktor yang memengaruhi dukungan sosial antara lain:

a. Pemberi Dukungan Sosial

Pemberi dukungan ini memiliki peran penting, karena dukungan yang diberikan secara konsisten oleh sumber yang sama cenderung lebih bermakna dibandingkan dukungan yang berasal dari berbagai sumber. Hal ini berkaitan dengan tingkat kedekatan emosional serta rasa saling percaya antara pemberi dan penerima dukungan.

b. Jenis Dukungan

Jenis dukungan juga menentukan efektivitas dukungan sosial, di mana dukungan yang sesuai dengan kebutuhan penerima akan memberikan dampak yang lebih positif.

c. Penerima Dukungan

Karakteristik penerima dukungan juga dapat memengaruhi keberhasilan dukungan sosial. Faktor seperti kepribadian, kebiasaan, serta peran sosial dapat menentukan sejauh mana seseorang mampu menerima, mencari, dan mempertahankan dukungan yang diterimanya.

d. Periode Pemberian Dukungan

Lamanya pemberian dukungan sosial dapat mempengaruhi sejauh mana pemberi dukungan mampu mempertahankan dan secara konsisten memberikan dukungan kepada individu. Oleh karena itu, kontinuitas menjadi penting, karena dukungan yang diberikan secara berkelanjutan memungkinkan terbentuknya hubungan sosial yang lebih baik

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu pemberi dukungan, jenis dukungan, penerima dukungan, dan periode pemberian dukungan. Dukungan akan lebih efektif bila diberikan secara konsisten oleh sumber yang memiliki kedekatan emosional, sesuai dengan kebutuhan penerima, serta berlangsung dalam hubungan yang saling percaya dan berkelanjutan.

4. Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Perspektif Islam

Konsep dukungan sosial dalam Islam dapat dipahami dalam ayat Al-Qur'an dan Hadist yang menekankan pentingnya hubungan sosial dan kepedulian antar sesama. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Balad (30): 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

“Kemudian, dia tergolong orang yang beriman dan saling berpesan untuk ber sabar dan saling ber pesan untuk berkasih sayang” (Q.S Al-Balad 30: 17).

Ayat Al-Qur'an tersebut merupakan perintah Allah untuk saling menasehati dan menyayangi sebagai bentuk kemanusiaan (Nasution, 2018). Dalam hal ini, dukungan sosial dalam Islam dapat dipahami sebagai wujud dari tanggung jawab kemanusiaan (insaniyah) yang berakar pada nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan) dan kasih sayang sesama manusia. Dalam psikologi juga kasih sayang dan cinta ini merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Kasih sayang ini dapat terwujud dalam

bentuk hubungan dan afeksi, baik dengan teman, keluarga, maupun pasangan (Rahmadania & Aly, 2023).

Begitupun dukungan teman sebaya, Islam menempatkan hubungan pertemanan dalam posisi yang sangat penting, seperti yang tercantum dalam HR Muslim 2628 dan HR Bukhori 5534:

“Permisalan teman sebaya yang baik dan buruk ibarat penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi kemungkinan besar akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi dari nya. Sedangkan jika pandai besi, bisa saja (percikan apinya itu mengenai pakaian mu), dan walaupun tidak tetap engkau mendapatkan bau asapnya yang tidak sedap”

Hadist tersebut menekankan, pentingnya memilih teman, karena teman berpengaruh pada kualitas hidup, agama, dan karakter seseorang (Nasution, 2018). Teman sebaya juga mempengaruhi norma, perilaku, dan keputusan seseorang (Lailiyah et al., 2025). Dengan kata lain, teman sebaya ini dapat menjadi sumber motivasi atau sebaliknya, sumber kemerosotan moral.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dalam Islam menekankan pentingnya persaudaraan, kasih sayang, dan saling menasihati dalam kebaikan dan takwa. Teman sebaya memiliki peran besar dalam membentuk sikap, moral, dan keimanan seseorang. Karena itu, seorang Muslim dianjurkan untuk memilih teman yang dapat menjadi sumber motivasi dan penguat iman, bukan yang menjerumuskan pada keburukan.

D. Pengaruh Resiliensi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Subjective well-being*

Subjective well-being adalah suatu penilaian subjektif seseorang atas kehidupannya, baik secara kognitif maupun afektif (Diener, 1984). Salah satu faktor yang memengaruhi *subjective well-being* adalah resiliensi (Diener & Ryan, 2008). Resiliensi merupakan kualitas personal yang memungkinkan individu untuk tetap bertahan sekaligus berkembang meskipun berhadapan

dengan kesulitan maupun tekanan hidup (Connor & Davidson, 2003). Individu yang resilien dapat menghadapi tekanan dan masalah pribadi dengan lebih efektif, menjalin relasi sosial yang positif, serta melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang. Sebaliknya, individu dengan resiliensi rendah, berpotensi mengalami kesulitan beradaptasi dan mengalami berbagai afek negatif (Dhuha & Isrida, 2023; Herdi & Ristianingsih, 2021). Kondisi tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya *subjective well-being*.

Penelitian yang dilakukan oleh Zubair et al. (2018) menunjukkan bahwa resiliensi merupakan sumber daya psikologis yang membuat individu mampu berfungsi secara positif, mengontrol respons emosi, serta mempertahankan keseimbangan psikologisnya ketika menghadapi tekanan maupun situasi sulit dalam kehidupan. Resiliensi juga membantu individu mempertahankan kesehatan mental dan penyesuaian diri yang baik, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tekanan dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, sehingga tekanan tersebut tidak menghilangkan rasa puas terhadap kehidupan secara keseluruhan. Oleh karena itu, individu dengan resiliensi tinggi ini tetap merasa hidupnya bermakna, lebih optimis, dan cenderung merasakan afek positif. Hal inilah yang kemudian meningkatkan *subjective well-being*.

Penelitian Rakhmadinanti et al. (2021) juga menunjukkan bahwa resiliensi berfungsi sebagai kapasitas psikologis yang memungkinkan individu untuk tetap mempertahankan kesehatan mental positif dan beradaptasi dengan baik ketika menghadapi perubahan, tekanan, atau kesulitan. Kemampuan tersebut membuat mereka tetap mampu mempertahankan kepuasan akan kehidupan dan mempertahankan afek positif, yang menjadi pertanda tingginya *subjective well-being*. Sebaliknya, rendahnya resiliensi membuat individu menilai tekanan sebagai ancaman, yang pada akhirnya dapat menurunkan *subjective well-being*.

Savitri (2025) menyatakan bahwa resiliensi ini merupakan mekanisme protektif yang membantu individu mengelola tekanan, mengatur emosi, mempertahankan motivasi, dan beradaptasi secara positif terhadap berbagai kesulitan. Ketika individu memiliki resiliensi yang tinggi, mereka tidak akan

mudah menyerah, mampu bangkit kembali setelah mengalami kegagalan, serta tetap fokus pada tujuan hidup. Individu yang resilien juga cenderung mengembangkan sikap optimis dan mencari solusi ketika menghadapi kesulitan. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat membantu individu untuk tetap berpikir positif dan melakukan evaluasi diri secara konstruktif, yang menjadi pertanda meningkatnya *subjective well-being*.

Sementara itu, penelitian Jiang et al. (2020) menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspek afek positif ($< 0,01$) dan kepuasan hidup ($< 0,05$). Individu yang resilien cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan, memiliki keyakinan bahwa masalah dapat diatasi, dan memiliki keyakinan positif terhadap masa depan, sehingga mereka tetap mampu mempertahankan afek positif serta merasa hidupnya memuaskan. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *buffering* resiliensi terhadap afek negatif tidak signifikan ($> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa ketika menghadapi kesulitan, resiliensi memang dapat membantu individu untuk meningkatkan afek positif dan kepuasan hidup, tetapi tidak cukup kuat menjelaskan penurunan afek negatif. Hal ini dapat terjadi karena karakteristik utama resiliensi adalah *positive emotionality*, sehingga resiliensi lebih membantu mempertahankan atau meningkatkan afek positif daripada melalui penekanan afek negatif. Penurunan afek negatif juga tidak hanya dipengaruhi oleh resiliensi, melainkan masih banyak faktor lain yang memiliki pengaruh lebih kuat.

Disisi lain, dukungan sosial juga dapat mempengaruhi *subjective well-being* (Diener & Ryan, 2008). Dukungan sosial adalah persepsi dan keyakinan seseorang bahwa ia diperhatikan, dilibatkan, dihormati, dan kebutuhan sosialnya dipenuhi oleh orang lain dalam jaringan sosialnya (Vaux et al., 1986). Salah satu sumber dukungan sosial adalah teman sebaya. Bagi mahasiswa rantau, dukungan ini sangat penting dan dibutuhkan karena teman sebaya menjadi sumber dukungan utama dan keluarga sementara saat jauh dari keluarga (Lady & Marheni, 2019). Kurangnya dukungan teman sebaya dapat menyebabkan kesepian, keterasingan, minder, penarikan diri dari lingkungan

sosial, bahkan tekanan emosional yang dapat berkembang menjadi kecemasan (Amrain et al., 2025; Mumtaza, 2024). Afek negatif yang muncul tersebut berpotensi menurunkan tingkat *subjective well-being*.

Penelitian Wu & Lee (2022) menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat memenuhi kebutuhan relasi sosial dan terbentuknya rasa saling memiliki. Teman sebaya yang suportif membuat individu merasa diterima, dipahami, dan terhubung dengan lingkungannya, sehingga memunculkan perasaan aman, nyaman, dan bermakna. Kondisi ini kemudian meningkatkan evaluasi positif terhadap hidup dan memperkuat afek positif. Dukungan ini juga menjadi faktor protektif yang membantu individu menghadapi stres dan kesulitan. Keberadaan teman sebaya yang memberi bantuan dapat mengurangi perasaan kesepian, cemas, dan tertekan, sehingga afek negatif menjadi lebih rendah. Dengan demikian meningkatnya kepuasan, hidup, kuatnya afek positif, serta rendahnya afek negatif yang dirasakan, menjadi pertanda meningkatnya *subjective well-being*.

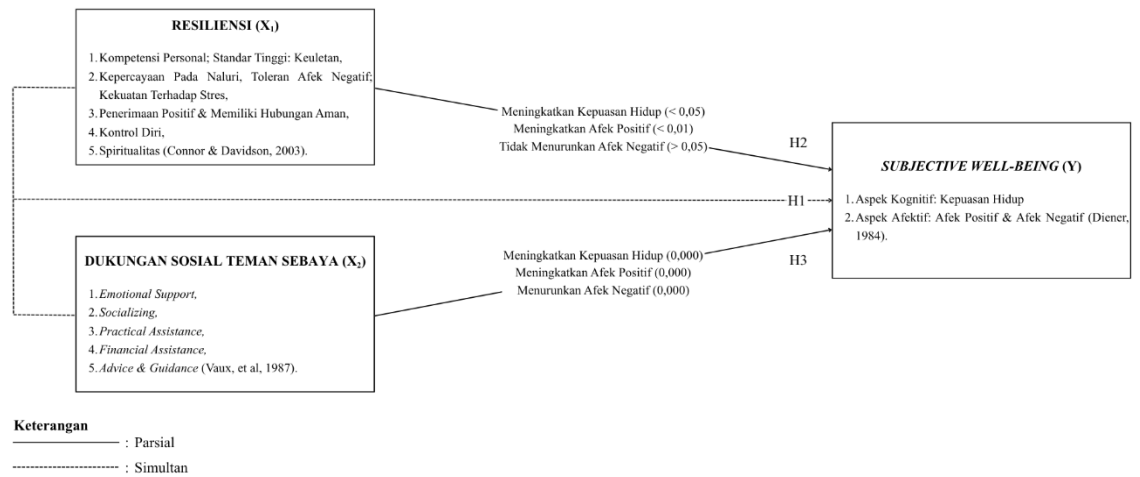
Penelitian Sardi & Ayriza (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, diterima, dan dihargai oleh teman-temannya, sehingga mereka mengembangkan perasaan positif terhadap diri sendiri dan kehidupannya. Perasaan ini meningkatkan evaluasi positif terhadap kehidupan yang merupakan komponen penting dari *subjective well-being*. Dukungan sosial teman sebaya juga berfungsi sebagai *stress buffer*. Kehadiran teman sebaya yang memberikan dukungan saat individu mengalami tekanan dapat membantu mengurangi tekanan psikologis, sehingga frekuensi afek negatif menurun. Teman sebaya yang menghargai dan memberikan penilaian positif dapat memperkuat keyakinan bahwa seseorang ini berharga dan kompeten, yang kemudian berkontribusi pada meningkatnya kepuasan hidup dan afek positif. Frekuensi afek negatif yang menurun serta meningkatnya kepuasan hidup dan afek positif ini menjadi pertanda bahwa *subjective well-being* meningkat. Sebaliknya, individu yang tidak memperoleh dukungan sosial teman sebaya akan merasa tidak berguna, tidak dipedulikan, memandang diri secara negatif, sehingga *subjective well-being* menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih & Harahap (2024) juga menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan sumber penerimaan sosial dan sumber dukungan yang membantu individu menghadapi berbagai tuntutan atau tekanan hidup. Dukungan ini membuat individu merasa diterima, dihargai, diperhatikan, dan memiliki tempat untuk berbagi pengalaman. Kondisi ini dapat meningkatkan evaluasi positif terhadap kehidupan. Dukungan sosial teman sebaya juga berfungsi meningkatkan penyesuaian diri, rasa mampu mengendalikan situasi (*sense of mastery*), kepercayaan diri, dan kepuasan pribadi. Ketika individu memperoleh dukungan dari teman sebayanya, mereka akan lebih mampu menghadapi tekanan, mengurangi pengalaman emosional negatif, dan mengembangkan pandangan yang lebih positif terhadap diri sendiri dan kehidupannya. Melalui interaksi yang suportif, individu juga memperoleh rasa aman secara emosional, merasa memiliki hubungan yang hangat dengan teman sebayanya, serta menemukan makna dan tujuan dalam hidupnya. Meningkatnya evaluasi positif dan pandangan positif terhadap diri sendiri, serta berkurangnya afek negatif inilah yang mendukung terbentuknya *subjective well-being* yang baik.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya berperan dalam meningkatkan *subjective well-being*. Resiliensi membantu individu mengelola tekanan dan beradaptasi dengan kesulitan atau perubahan, sehingga mereka dapat mempertahankan kepuasan hidup dan afek positif. Sedangkan dukungan sosial teman sebaya membuat individu merasa diterima, dihargai, dan didukung. Interaksi yang hangat dan suportif ini tidak hanya meningkatkan afek positif dan kepuasan hidup, tetapi juga dapat menurunkan afek negatif. Sinergi antara resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya menciptakan kondisi psikologis yang stabil dan positif, yang secara bersama-sama memperkuat pembentukan *subjective well-being*.

E. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau.
- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan resiliensi terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau.
- H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimen. Jenis penelitian non-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel bebas (Rukminingsih et al., 2020). Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penulis ingin mengetahui hubungan sebab akibat (pengaruh) variabel bebas (resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya) terhadap variabel terikat (*subjective well-being*), tanpa memberikan intervensi pada responden penelitian. Penelitian ini dianggap tepat karena penulis tidak dapat mengontrol atau mengubah tingkat resiliensi maupun dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki mahasiswa rantau, melainkan hanya dapat menganalisisnya berdasarkan data empiris.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

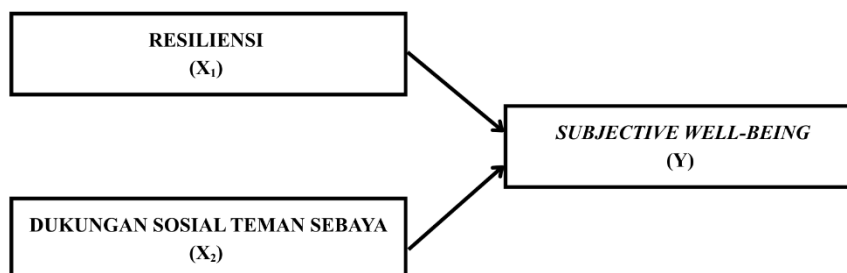
1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (dependen) ialah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas (Sahir, 2022). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah “*subjective well-being*.”

2. Variabel Bebas (X₁ dan X₂)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sahir, 2022). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah “resiliensi” (X₁) dan “dukungan sosial teman sebaya” (X₂).

Gambar 3.1 Variabel Penelitian



C. Definisi Operasional

1. *Subjective well-being*

Subjective well-being pada penelitian ini merujuk pada teori Diener (2009), yaitu evaluasi subjektif individu atas kehidupannya, baik secara kognitif berupa kepuasan hidup maupun secara afektif berupa afek positif dan afek negatif.

2. Resiliensi

Resiliensi dalam penelitian ini didasarkan pada teori resiliensi Connor & Davidson (2003), yaitu suatu kualitas personal yang memungkinkan individu untuk tetap bertahan sekaligus berkembang meskipun berhadapan dengan kesulitan. Aspek resiliensi ini terdiri dari kompetensi personal, standar tinggi, dan keuletan; kepercayaan naluri, toleran afek negatif, dan kekuatan terhadap stres; penerimaan positif dan hubungan aman; kontrol diri; serta spiritualitas.

3. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini didefinisikan berdasarkan teori dukungan sosial Vaux, yakni persepsi individu bahwa ia diperhatikan, dilibatkan, dihormati, dan kebutuhan sosialnya dipenuhi oleh teman sebayanya. Dukungan ini terdiri dari *emotional support*, *socializing*, *practical* dan *financial assistance*, serta *advice and guidance*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan individu yang berada dalam suatu area tertentu dan memiliki karakteristik khusus yang sesuai dengan kriteria penelitian yang sedang dilakukan (Ibrahim et al., 2018). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah mahasiswa rantau, suatu kelompok yang tinggal jauh dari keluarga untuk jangka waktu tertentu selama masa perkuliahan (Jeman et al., 2023).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian individu yang diambil dari populasi dengan tujuan untuk merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai populasi tanpa perlu meneliti seluruh anggota populasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penelitian (Ibrahim et al., 2018). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *convenience (accidental) sampling* dan *self-selection (volunteer) sampling*.

Convenience (accidental) sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertemuan secara tidak sengaja antara peneliti dan individu yang dianggap relevan sebagai sumber data yang dibutuhkan (Suriani et al., 2023). Dalam penerapannya secara *online*, teknik ini dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui grup atau komunitas media sosial seperti WhatsApp, sehingga individu yang menerima dan bersedia mengisi kuesioner dapat menjadi bagian sampel penelitian (Arifin et al., 2024). Begitupun dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan instrumen penelitian ke berbagai grup mahasiswa di WhatsApp, komunitas mahasiswa pada platform X (sebelumnya twitter), dan melalui *direct message* mahasiswa rantau yang peneliti temukan di Instagram.

Adapun untuk teknik *sampling self-selection (volunteer)* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kesukarelaan individu untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti dapat membuat ajakan penelitian yang disebarakan secara *online*, kemudian individu yang bersedia secara mandiri memberikan respons untuk berpartisipasi dalam penelitian (Kazmierczak et al., 2023). Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan ajakan penelitian (poster) dengan cara mengunggah konten ajakan penelitian tersebut di platform TikTok serta membagikannya melalui fitur Instagram *story* untuk menjangkau calon partisipan yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Sementara itu, untuk mengestimasi jumlah sampel minimum yang diperlukan dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah mahasiswa rantau tidak dapat diketahui secara pasti. Menurut Manaroinsong dalam Ibrahim & Aviani (2024), rumus Lemeshow dapat digunakan ketika ukuran populasi tidak diketahui secara pasti dan dapat berubah, baik meningkat maupun menurun seiring waktu. Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \times p \times (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

z : Skor z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96

p : Proporsi populasi yang tidak diketahui = 0,5

d : *Sampling error* 5% = $\frac{5}{100} = 0,05$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 \times (0,5)}{0,0025} = \frac{0,9604}{0,0025}$$

$$n = 384,16$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow di atas, diperoleh jumlah sampel minimum 384,16. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, jumlah tersebut kemudian dibulatkan sehingga jumlah sampel minimum adalah 384 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala psikologi. Skala psikologi sendiri dapat didefinisikan sebagai alat ukur yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang tidak secara langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan menggambarkan indikator perilaku yang merepresentasikan atribut tersebut (Azwar, 2012). Adapun dalam penelitian ini, skala psikologis yang digunakan terdiri dari:

1. Skala *Subjective well-being*

Pengukuran *subjective well-being* dalam penelitian ini menggunakan dua skala yang terpisah sesuai dengan pedoman OECD (2025) yang menyatakan bahwa aspek *subjective well-being* yaitu kepuasan hidup dan afektif merepresentasikan aspek berbeda dalam mengevaluasi pengalaman hidup individu. Kepuasan hidup merefleksikan penilaian kognitif individu terhadap kehidupannya secara keseluruhan, sedangkan aspek afektif menggambarkan pengalaman emosional yang dirasakan individu pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu keduanya ini diukur dan dianalisis secara terpisah (OECD, 2025).

Pengukuran pertama menggunakan *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) untuk mengukur aspek kognitif berupa kepuasan hidup. Skala tersebut telah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Akhtar (2019). Skala terdiri dari 5 aitem dan memiliki 7 alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Agak Tidak Sesuai, Netral, Agak Sesuai, Sesuai, dan Sangat Sesuai. Semua aitem dinyatakan valid (0,553-0,686) dan memiliki reliabilitas yang baik, yakni sebesar 0,828 (Akhtar, 2019). Adapun sebaran aitem dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 *Blue Print Satisfaction with Life Scale (SWLS)*

Aspek	Indikator	Aitem	N
Kognitif	Kepuasan Hidup	1, 2, 3, 4, 5	5
	Total		5

Pengukuran kedua menggunakan *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* untuk mengukur aspek afektif. Skala ini telah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Akhtar & Firdiyanti (2025). Skala terdiri atas dua sub-skala, yaitu SPANE-P yang terdiri dari 6 aitem untuk mengukur afek positif dan SPANE-N yang terdiri dari 6 aitem untuk mengukur afek negatif. Pemisahan pengukuran afek positif dan afek negatif dilakukan karena keduanya merupakan konstruk yang berbeda, sehingga OECD (2025) merekomendasikan agar afek positif dan afek negatif diukur secara terpisah karena individu dapat mengalami keduanya secara bersamaan dalam rentang waktu yang sama. Aitem pada SPANE-P dan SPANE-N disusun dalam bentuk kata sifat yang merepresentasikan perasaan responden. Setiap aitem memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu Hampir Tidak Pernah (HTP), Jarang (JR), Kadang-kadang (KD), Sering (SR), dan Hampir Setiap Saat (HSS). Skala ini memiliki nilai validitas berkisar antara 0,44–0,71 pada SPANE-P dan 0,42–0,69 pada SPANE-N serta terbukti reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,76 pada SPANE-P dan 0,79 pada SPANE-N (Akhtar & Firdiyanti, 2025). Adapun untuk sebaran aitem dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 *Blue Print Positive Affect and Negative Affect Schedule*

Aspek	Indikator	Aitem	N
Afektif	SPANE-P	1, 3, 5, 7, 10, 12	6
	SPANE-N	2, 4, 6, 8, 9, 11	6
	Total		12

2. Skala Resiliensi

Skala resiliensi dalam penelitian ini menggunakan skala Listiyandini & Akmal (2015), yang merupakan hasil alih bahasa aitem-aitem resiliensi yang tercantum dalam artikel Connor & Davidson (2003). Skala resiliensi

ini memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Benar (STB), Hampir Tidak Benar (HTB), Kadang-kadang Benar (KB), Hampir Sering kali Benar (HSB), dan Sering kali Benar (SB). Terdiri dari 25 aitem yang semuanya dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai 0,87 (Listiyandini & Akmal, 2015). Adapun sebaran aitem dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Blue Print Skala Resiliensi

Aspek	Indikator	Aitem	N
Kompetensi Personal; Standar Tinggi; Keuletan	Yakin terhadap kemampuannya, mempunyai standar tinggi untuk diri sendiri, tekun, ulet, serta memiliki daya juang tinggi untuk berkembang di tengah kesulitan.	10, 11, 12, 16, 17, 23, 24, 25	8
Kepercayaan Terhadap Naluri; Toleran Afek Negatif; Kekuatan Terhadap Stres	Tetap tenang dan rasional ketika dalam tekanan, menyesuaikan diri ketika stres, dan tetap fokus pada tujuan dengan emosi yang stabil.	6, 7, 14, 15, 18, 19, 20	7
Penerimaan Positif dan Hubungan Aman	Menerima kesulitan/perubahan secara positif, meyakini bahwa perubahan itu membawa peluang untuk tumbuh, dan mampu membangun hubungan sosial yang aman dan suportif.	1, 2, 4, 5, 8	5
Kontrol Diri	Mampu mengelola emosi diri, realistis terhadap hal yang dapat dikendalikan, mampu menjaga keseimbangan mental dengan mengatur reaksi emosional dan menyadari batasan diri.	13, 21, 22	3
Spiritualitas	Nilai-nilai spiritual membantu individu menafsirkan kesulitan secara positif dan meningkatkan optimisme, sehingga dapat tetap bertahan/bangkit kembali.	3, 9	2
Total			25

3. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya pada penelitian ini menggunakan skala Akbar et al (2024) berdasarkan teori dukungan sosial Vaux. Skala ini terdiri dari 29 aitem (15 *favorable* dan 14 *unfavorable*) dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Akbar et al (2024) telah

melakukan *expert judgment* menggunakan Aiken's V dan hasil validasi menunjukkan koefisien validitas isi berkisar 0,583–0,916, sehingga seluruh aitem dinyatakan layak digunakan. Hasil uji daya diskriminasi juga menunjukkan seluruh 29 aitem memiliki daya diskriminasi yang memadai sehingga tidak ada aitem yang gugur. Begitupun nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929 menunjukkan bahwa skala ini reliabel (Akbar et al., 2024). Adapun sebaran aitem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	N
<i>Emotional Support</i>	Adanya rasa empati, perhatian, kepedulian, dan kasih sayang yang memberikan kenyamanan emosional dan rasa dipahami.	1, 2, 3, 5, 16, 22, 25	7, 11, 13, 21, 26, 29	13
<i>Socializing</i>	Aktivitas sosial menciptakan rasa keterhubungan dan dapat mengurangi kesepian.	9, 18	8, 12, 15, 24	6
<i>Practical Assistance</i>	Bantuan bersifat nyata untuk menyelesaikan tugas/masalah.	4, 6, 23	14	4
<i>Finansial Assistance</i>	Bantuan/peminjaman sumber daya material.	10	19, 28	3
<i>Advice & Guidance</i>	Pemberian saran, informasi, bimbingan untuk membantu memahami situasi atau mengambil keputusan.	17, 20,	27	3
Total		15	14	29

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu merepresentasikan apa yang ingin diteliti (Rukminingsih et al., 2020). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27 dengan teknik Product Moment Pearson. Aitem yang dinyatakan valid akan digunakan dalam tahap pengujian berikutnya, sedangkan aitem yang dinyatakan tidak valid akan dieliminasi. Suatu aitem dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Dewi et al., 2022).

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012), reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi hasil pengukuran, yang menunjukkan seberapa tinggi tingkat ketepatan dan kecermatan dalam proses pengukuran. Nilai reliabilitas berada antara 0-1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka alat ukur tersebut dianggap semakin reliabel (Azwar, 2012). Adapun dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, mengelompokkan, dan meringkas data yang telah diperoleh sehingga dapat membentuk suatu kesimpulan penelitian (Sahir, 2022). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menilai sejauh mana temuan penelitian dapat digeneralisasikan (Nasution, 2017), dengan melalui beberapa tahapan berikut:

a. Mean dan Standar Deviasi Empirik

Pada penelitian ini, proses perhitungan *mean* dan standar deviasi empirik dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27, dengan memasukkan total skor tiap variabel, kemudian memilih menu analisis deskriptif dan mencentang opsi *mean* dan standar deviasi. Hasil dari perhitungan ini digunakan sebagai dasar penentuan kategorisasi.

b. Kategorisasi

Tabel 3.5 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq M + 1 \text{ SD}$
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) < X < (M + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X \leq M - 1 \text{ SD}$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Dalam analisis regresi, asumsi normalitas tidak dilakukan pada setiap skala penelitian secara terpisah, melainkan pada nilai residual. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah residual dalam suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas residual menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas model regresi, di mana data yang baik adalah data yang memiliki residual normal (Juliandi et al., 2014; Mardiatmoko, 2020). Sebuah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai sig. $> 0,05$ (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27 dengan metode Kolmogorov-Smirnov karena ukuran sampel minimum telah ditentukan sebanyak 384 responden, yang berarti sampel > 50 .

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) membentuk pola garis lurus atau memiliki hubungan yang bersifat linear. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linear (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan kuat antar variabel bebas dalam suatu model analisis. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27 dengan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Sebuah data dinyatakan baik jika tidak menunjukkan multikolinearitas, yaitu ketika nilai VIF < 10 dan nilai TOL semakin mendekati 1 (Sahir, 2022).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan atau ketidaksamaan varians pada nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27 dengan metode Glejser. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data (Sahir, 2022).

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun jenis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengkaji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini uji regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu 19 Februari-31 Maret 2026. Proses pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan Google Form yang disebarakan melalui berbagai media sosial. Penyebaran instrumen penelitian dilakukan dengan membagikan tautan Google Form kepada berbagai grup mahasiswa di WhatsApp, komunitas mahasiswa pada platform X (sebelumnya Twitter), serta melalui fitur *direct message* dan *story* pada platform Instagram. Selain itu, peneliti juga menyebarkan ajakan penelitian (poster) dengan mengunggah konten ajakan penelitian tersebut pada platform TikTok. Berbagai sosial tersebut digunakan untuk menjangkau mahasiswa rantau Indonesia yang relevan dengan penelitian dan bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian ini.

2. Responden Penelitian

Penetapan jumlah responden didasarkan pada rumus Lemeshow. Menurut Manaroinson dalam Ibrahim & Aviani (2024), rumus Lemeshow ini dapat digunakan saat jumlah populasi tidak diketahui secara pasti dan dinamis, sehingga dapat meningkat maupun menurun seiring waktu. Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, jumlah minimum responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 384 mahasiswa rantau. Dengan demikian, jumlah responden yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 385 mahasiswa rantau telah memenuhi jumlah minimum yang disyaratkan. Oleh karena itu, data penelitian ini memadai untuk di analisis lebih lanjut. Adapun persebaran demografi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Demografi Responden Penelitian

Demografi	N	%	SWLS		SPANE-P		SPANE-N		RES		DTS	
			M	SD	M	SD	M	SD	M	SD	M	SD
Jenis Kelamin												
Perempuan	209	54,3	28,85	2,762	21,86	2,357	14,06	2,262	108,42	12,027	88,57	13,417
Laki-laki	176	45,7	29,09	2,433	21,66	2,334	14,09	2,270	108,90	12,306	87,83	12,377
Lama Rantau												
1 Tahun	132	34,29	28,94	2,585	21,85	2,634	14,10	2,350	107,83	13,742	88,89	12,712
2 Tahun	154	40,00	29,04	2,512	21,77	2,157	14,12	2,112	109,43	9,983	87,44	13,192
3 Tahun	42	10,91	28,98	2,772	21,76	2,283	14,10	2,377	107,48	15,056	87,83	13,398
4 Tahun	56	14,55	28,73	2,914	21,57	2,239	13,89	2,417	109,16	11,318	89,11	12,746
> 4 Tahun	1	0,26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Provinsi Asal												
Nanggoroe Aceh	22	5,7	28,73	2,208	21,91	2,348	14,45	1,870	110,09	8,563	87,77	15,378
Darussalam Sumatra Utara	24	6,2	29,13	2,525	21,83	1,926	13,83	1,786	109,25	9,433	88,08	5,687
Sumatra Selatan	13	3,4	28,85	3,236	22,15	2,230	13,92	2,178	106,62	20,036	92,62	10,178
Sumatra Barat	22	5,7	27,95	2,400	21,09	2,448	14,55	2,807	105,27	15,514	87,73	15,437
Bengkulu	5	1,3	29,60	1,342	22,20	2,168	14,20	0,447	111,20	4,438	88,60	5,320
Riau	15	3,9	30,40	3,089	22,07	2,685	13,13	2,356	112,07	5,189	88,13	16,093
Kepulauan Riau	10	2,6	28,90	1,663	22,20	2,486	14,00	1,491	114,50	5,503	87,90	13,666
Jambi	13	3,4	27,92	2,290	21,31	3,011	14,77	2,455	106,85	10,073	87,62	16,586
Lampung	8	2,1	30,50	1,195	23,25	1,982	14,25	2,435	109,38	9,273	93,00	12,547
Bangka Belitung	9	2,3	30,00	1,732	22,00	2,345	13,44	2,404	109,11	9,558	94,44	8,323
DK Jakarta	17	4,4	28,76	2,990	22,41	1,734	14,24	2,306	108,12	7,245	91,00	9,427
Jawa Barat	27	7	29,07	3,025	21,41	2,153	14,85	2,413	104,89	18,540	88,74	8,738
Banten	3	0,8	29,00	3,000	20,67	1,155	13,33	2,517	119,67	5,508	92,00	7,000

Provinsi Rantau												
Nanggroe Aceh Darussalam	12	3,1	29,00	2,449	22,17	2,290	14,58	1,621	106,83	10,179	91,25	10,367
Sumatra Utara	11	2,9	28,91	2,343	22,45	2,806	14,00	2,569	111,73	5,442	91,00	22,352
Sumatra Selatan	11	2,9	28,91	2,023	22,36	2,292	13,55	2,067	111,36	10,191	92,27	5,368
Sumatra Barat	16	4,2	29,50	2,422	21,94	3,043	12,75	2,490	115,19	9,057	85,13	19,721
Bengkulu	2	0,5	26,50	4,950	23,50	6,364	13,50	0,707	101,50	16,263	101,50	27,577
Riau	4	1	26,50	1,732	19,50	2,380	14,50	3,697	101,50	12,234	75,75	19,259
Kepulauan Riau	1	0,3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jambi	2	0,5	28,50	2,121	21,00	4,243	14,00	1,414	106,50	7,778	85,50	2,121
Lampung	3	0,8	28,67	2,517	24,67	0,577	14,00	0,000	114,33	2,082	89,00	3,606
Bangka Belitung	1	0,3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DK Jakarta	17	4,4	28,06	4,630	20,59	3,429	15,41	2,874	100,59	24,367	82,53	15,725
Jawa Barat	44	11,4	28,59	2,872	21,32	2,249	14,30	2,417	104,34	17,410	88,09	11,616
Banten	4	1	28,25	2,062	21,00	2,309	15,75	3,096	103,00	11,576	93,75	10,340
Jawa Tengah	39	10,1	29,56	2,062	21,97	2,084	13,67	1,951	110,15	7,191	88,46	13,099
DI Yogyakarta	32	8,3	29,03	2,682	21,63	2,433	13,78	2,511	109,56	7,911	90,56	12,705
Jawa Timur	83	21,6	29,05	2,556	21,77	2,020	13,87	2,168	109,94	10,410	88,86	10,710
Bali	25	6,5	28,44	1,960	21,60	2,449	14,40	2,102	104,40	14,782	87,52	4,840
Nusa Tenggara Barat	3	0,8	28,00	0,000	23,00	2,000	11,33	1,528	113,00	2,646	85,33	4,163
Nusa Tenggara Timur	1	0,3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	7	1,8	28,86	1,464	22,43	1,512	14,00	2,309	110,57	3,505	88,29	3,450
Kalimantan Selatan	6	1,6	29,50	3,017	21,17	1,722	14,17	3,061	111,67	3,670	79,50	25,665
Kalimantan Timur	10	2,6	28,60	2,319	21,50	1,780	14,70	1,252	111,70	4,001	91,40	7,043
Kalimantan Utara	2	0,5	30,00	0,000	23,00	1,414	12,50	0,707	110,50	3,536	88,00	4,243

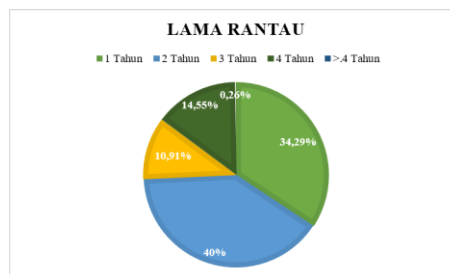
Gorontalo	2	0,5	30,50	2,121	22,50	0,707	16,00	1,414	108,00	4,243	91,50	6,364
Sulawesi Utara	3	0,8	28,67	2,082	22,00	1,000	13,33	1,155	110,00	4,359	88,67	7,024
Sulawesi Tengah	7	1,8	29,86	1,864	22,29	1,704	14,71	1,496	108,86	8,235	88,43	3,690
Sulawesi Barat	1	0,3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	21	5,5	29,62	2,906	21,57	1,599	14,48	1,861	110,90	6,316	84,14	17,934
Sulawesi Tenggara	5	1,3	30,40	1,949	23,40	2,608	14,40	1,673	117,40	5,320	89,20	4,919
Maluku	4	1	27,50	3,317	20,75	3,403	13,75	1,708	103,25	6,652	95,50	11,091
Maluku Utara	3	0,8	30,00	1,732	24,33	3,055	14,67	0,577	112,00	1,000	96,33	10,066
Papua	2	0,5	23,00	2,828	18,00	1,414	15,00	2,121	77,50	44,50	68,50	41,719
Papua Barat	1	0,3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Untuk memperjelas distribusi data pada tabel di atas, hasil tersebut juga disajikan dalam diagram berikut:

Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin



Gambar 4.2 Diagram Lama Rantau



Gambar 4.3 Diagram Provinsi Asal



Gambar 4.4 Diagram Provinsi Rantau



**semakin gelap warna pada peta, semakin banyak responden yang berpartisipasi*

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan (54,3%), sedangkan laki-laki hanya 45,7%. Pada SWLS, laki-laki memiliki *mean* sedikit lebih tinggi ($M = 29,09$) dibandingkan perempuan ($M = 28,85$). Namun, selisih ini sangat kecil sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan hidup antara kedua kelompok relatif sama. Hal serupa juga terlihat pada aspek afek positif (SPANE-P), di mana perempuan ($M = 21,86$) dan laki-laki ($M = 21,66$) menunjukkan *mean* yang hampir sama. Pada afek negatif (SPANE-N), kedua kelompok juga memiliki *mean* yang sangat dekat, perempuan ($M = 14,06$) dan laki-laki ($M = 14,09$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman emosi positif dan negatif tidak berbeda secara berarti berdasarkan jenis kelamin. Pada resiliensi, laki-laki memiliki *mean* yang sedikit lebih tinggi ($M = 108,90$) dibandingkan perempuan ($M = 108,42$). Pada dukungan sosial teman sebaya, perempuan hanya menunjukkan *mean* yang sedikit lebih tinggi ($M = 88,57$) dibandingkan laki-laki ($M = 87,83$). Perbedaan yang tergolong kecil ini menandakan bahwa jenis kelamin tidak membedakan tinggi rendahnya *subjective well-being* (kepuasan hidup, afek positif, dan afek negatif), resiliensi, serta dukungan sosial teman sebaya mahasiswa rantau.

Selanjutnya, berdasarkan lama merantau menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan pengalaman merantau selama 2 tahun (40,00%). Jika ditinjau dari *subjective well-being*, baik pada aspek kepuasan hidup (SWLS) maupun afek (SPANE-P dan SPANE-N), terlihat bahwa *mean* antar kelompok relatif stabil. *Mean* SWLS berada pada rentang 28,73-29,04, *mean* SPANE-P berkisar antara 21,57-21,85, dan *mean* SPANE-N berada pada kisaran 13,89-14,12. Pola ini menunjukkan bahwa tingkat *subjective well-being* mahasiswa rantau tidak ditentukan oleh lamanya merantau. Pada resiliensi, mahasiswa dengan lama merantau 2 tahun menunjukkan *mean* resiliensi tertinggi ($M = 109,43$) diikuti dengan lama merantau 4 tahun ($M = 109,16$), lama merantau 1 tahun (107,83), dan *mean* terendah merupakan mahasiswa

rantau dengan lama merantau 3 tahun (107,48). Temuan ini menunjukkan, resiliensi tidak meningkat secara linear seiring lama merantau. Pada dukungan sosial teman sebaya, mahasiswa dengan lama merantau 4 tahun menunjukkan *mean* dukungan sosial teman sebaya tertinggi ($M = 89,11$), sementara mahasiswa lama merantau 2 tahun terendah (87,44). Mengindikasikan bahwa semakin lama individu berada merantau, semakin besar pula kemungkinan mereka membangun relasi dengan teman sebaya secara lebih kuat dan suportif.

Berdasarkan provinsi asal, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari provinsi yang beragam, dengan proporsi terbesar berasal dari Jawa Barat (7%). Jika ditinjau dari *subjective well-being*, baik pada aspek kepuasan hidup (SWLS) maupun afektif (SPANE-P dan SPANE-N), terlihat bahwa *mean* skor antar provinsi asal relatif homogen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau, terlepas dari latar belakang daerah asalnya, cenderung memiliki tingkat *subjective well-being* yang sama. Pada variabel resiliensi terdapat variasi yang lebih terlihat, di mana provinsi Banten ($M = 119,67$) menunjukkan tingkat resiliensi lebih tinggi dibandingkan Provinsi Sulawesi Barat ($M = 90,75$). Mengindikasikan latar belakang sosial-budaya tertentu membedakan resiliensi mahasiswa rantau. Adapun pada variabel dukungan sosial teman sebaya, Provinsi Yogyakarta ($M = 104,50$) menunjukkan *mean* yang lebih tinggi dibandingkan provinsi Nusa Tenggara Barat ($M = 97,50$). Mengindikasikan bahwa latar belakang sosial-budaya asal membedakan tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau.

Berdasarkan provinsi rantau, mayoritas responden merantau ke provinsi Jawa Timur (21,6%), Jawa Barat (11,4%), Jawa Tengah (10,1%), dan Yogyakarta (8,3%). Pola ini menunjukkan bahwa pulau Jawa masih menjadi tujuan utama mahasiswa rantau, yang kemungkinan disebabkan oleh ketersediaan institusi pendidikan tinggi dan fasilitas pendukung yang lebih memadai. Jika ditinjau dari SWLS, berdasarkan provinsi rantau pola

yang muncul juga relatif konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan rantau tidak langsung menentukan tingkat kepuasan hidup mahasiswa rantau. Pada aspek afektif, mahasiswa yang merantau di Lampung ($M = 24,67$) menunjukkan tingkat afek positif (SPANE-P) yang lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Afek negatif (SPANE-N) juga terdapat variasi, di mana pada Jakarta ($M = 15,41$) relatif lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan rantau menentukan pengalaman emosional mahasiswa rantau. Pada variabel resiliensi, mahasiswa yang merantau ke provinsi Sulawesi Tenggara ($M = 117,40$) menunjukkan *mean* lebih tinggi dibandingkan Papua ($M = 77,50$). Mengindikasikan lingkungan rantau membedakan tingkat resiliensi mahasiswa rantau. Sementara itu, pada variabel dukungan teman sebaya, Bengkulu ($M = 101,50$) memiliki tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi dibandingkan provinsi Papua ($M = 68,50$). Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan rantau juga membedakan tingkat dukungan sosial teman sebaya.

Secara keseluruhan, tingkat *subjective well-being* pada aspek kepuasan hidup cenderung stabil pada seluruh kelompok, sementara pada aspek afektif menunjukkan sedikit perbedaan, terutama pada konteks provinsi. Temuan menandakan bahwa penilaian kognitif mahasiswa rantau terhadap kehidupannya relatif konsisten, namun kondisi lingkungan-budaya membedakan pengalaman emosional mahasiswa rantau. Resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya menunjukkan variasi, terutama pada lama merantau dan konteks provinsi tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan lama merantau, provinsi asal, dan provinsi rantau membedakan resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya mahasiswa rantau.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Prosedur administrasi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menginput skala penelitian yang telah disiapkan sebelumnya ke Google Form. Peneliti juga menyediakan bagian identitas

diri responden serta mencantumkan penjelasan mengenai tujuan penelitian agar responden memahami maksud dari tujuan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti menyertakan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk memastikan bahwa partisipasi responden dilakukan secara sukarela dan responden bersedia mengisi skala penelitian secara sukarela. Kedua, peneliti menyebarkan ajakan penelitian (poster dan tautan Google Form) kepada mahasiswa rantau di berbagai *platform* media sosial. Media sosial yang digunakan antara lain TikTok (melalui pembuatan konten), Instagram (melalui fitur *story* dan *direct message*), WhatsApp (melalui pesan pribadi dan grup), serta aplikasi X melalui komunitas mahasiswa. Terakhir, setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melakukan rekapitulasi data yang masuk. Selanjutnya data di analisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 27 dengan tahapan uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda.

4. Hambatan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, salah satu hambatan yang cukup dirasakan adalah lamanya respon dari calon responden penelitian terhadap ajakan penelitian. Respon yang lambat tersebut menyebabkan proses pengumpulan data memerlukan waktu yang lebih lama dari yang diperkirakan. Selain itu, peneliti juga mengalami kesulitan dalam menjangkau responden yang berasal dari luar pulau Jawa dan yang merantau keluar Pulau Jawa. Kondisi tersebut menyebabkan distribusi sampel menjadi kurang merata secara geografis.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pembuktian Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Pembuktian Validitas

Pengujian validitas dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27 dengan teknik Product Moment Pearson. Dasar pengambilan keputusan

didasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut ini hasil pembuktian validitas pada masing-masing skala:

Tabel 4.2 Hasil Pembuktian Validitas

Aitem	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Satisfaction with Life Scale (SWLS)</i>			
SWLS 1	0,637**	0,100	Valid
SWLS 2	0,646**	0,100	Valid
SWLS 3	0,693**	0,100	Valid
SWLS 4	0,648**	0,100	Valid
SWLS 5	0,659**	0,100	Valid
<i>SPANE-P (Positive Experience)</i>			
SPANE-P 1	0,784**	0,100	Valid
SPANE-P 2	0,749**	0,100	Valid
SPANE-P 3	0,801**	0,100	Valid
SPANE-P 4	0,725**	0,100	Valid
SPANE-P 5	0,661**	0,100	Valid
SPANE-P 6	0,730**	0,100	Valid
<i>SPANE-N (Negative Experience)</i>			
SPANE-N 1	0,779**	0,100	Valid
SPANE-N 2	0,746**	0,100	Valid
SPANE-N 3	0,743**	0,100	Valid
SPANE-N 4	0,713**	0,100	Valid
SPANE-N 5	0,762**	0,100	Valid
SPANE-N 6	0,751**	0,100	Valid
Skala Resiliensi			
Resiliensi 1	0,655**	0,100	Valid
Resiliensi 2	0,700**	0,100	Valid
Resiliensi 3	0,511**	0,100	Valid
Resiliensi 4	0,665**	0,100	Valid
Resiliensi 5	0,645**	0,100	Valid
Resiliensi 6	0,594**	0,100	Valid
Resiliensi 7	0,699**	0,100	Valid
Resiliensi 8	0,639**	0,100	Valid
Resiliensi 9	0,583**	0,100	Valid
Resiliensi 10	0,537**	0,100	Valid
Resiliensi 11	0,631**	0,100	Valid
Resiliensi 12	0,683**	0,100	Valid
Resiliensi 13	0,688**	0,100	Valid
Resiliensi 14	0,708**	0,100	Valid
Resiliensi 15	0,679**	0,100	Valid
Resiliensi 16	0,658**	0,100	Valid
Resiliensi 17	0,691**	0,100	Valid
Resiliensi 18	0,679**	0,100	Valid
Resiliensi 19	0,667**	0,100	Valid
Resiliensi 20	0,620**	0,100	Valid
Resiliensi 21	0,721**	0,100	Valid
Resiliensi 22	0,651**	0,100	Valid
Resiliensi 23	0,713**	0,100	Valid

Resiliensi 24	0,656**	0,100	Valid
Resiliensi 25	0,722**	0,100	Valid
Skala Dukungan Teman Sebaya			
DTS 1	0,529**	0,100	Valid
DTS 2	0,623**	0,100	Valid
DTS 3	0,564**	0,100	Valid
DTS 4	0,642**	0,100	Valid
DTS 5	0,594**	0,100	Valid
DTS 6	0,647**	0,100	Valid
DTS 7	0,585**	0,100	Valid
DTS 8	0,665**	0,100	Valid
DTS 9	0,639**	0,100	Valid
DTS 10	0,685**	0,100	Valid
DTS 11	0,525**	0,100	Valid
DTS 12	0,717**	0,100	Valid
DTS 13	0,625**	0,100	Valid
DTS 14	0,646**	0,100	Valid
DTS 15	0,603**	0,100	Valid
DTS 16	0,692**	0,100	Valid
DTS 17	0,637**	0,100	Valid
DTS 18	0,623**	0,100	Valid
DTS 19	0,630**	0,100	Valid
DTS 20	0,709**	0,100	Valid
DTS 21	0,602**	0,100	Valid
DTS 22	0,603**	0,100	Valid
DTS 23	0,650**	0,100	Valid
DTS 24	0,622**	0,100	Valid
DTS 25	0,531**	0,100	Valid
DTS 26	0,670**	0,100	Valid
DTS 27	0,577**	0,100	Valid
DTS 28	0,586**	0,100	Valid
DTS 29	0,573**	0,100	Valid

**Signifikan pada tingkat 0,01 (2 tailed)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa kelima aitem *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} (0,637**-0,693**) $>$ r_{tabel} (0,100). Keenam aitem SPANE-P (*positive experience*) juga dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} (0,661**-0,801**) $>$ r_{tabel} (0,100). Begitu juga semua aitem SPANE-N (*negative experience*) dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} (0,713**-0,779**) $>$ r_{tabel} (0,100). Selanjutnya, skala resiliensi yang terdiri dari 25 aitem dinyatakan valid karena nilai nilai r_{hitung} (0,511**-0,722**) $>$ r_{tabel} (0,100). Begitupun skala dukungan sosial teman sebaya yang terdiri dari 29 aitem dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} (0,525**-0,717**) $>$ r_{tabel}

(0,100). Dengan demikian, semua skala penelitian ini layak diuji secara lebih lanjut.

b. Hasil Pembuktian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Semakin mendekati angka 1.00, suatu alat ukur dianggap semakin reliabel. Adapun dalam penelitian ini, hasil pembuktian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pembuktian Reliabilitas

Skala	Cronbach's Alpha	N aitem	Keterangan
SWLS	0,668	5	Reliabel
SPANE-P	0,836	6	Reliabel
SPANE-N	0,842	6	Reliabel
Resiliensi	0,945	25	Reliabel
Dukungan Teman Sebaya	0,943	29	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, seluruh skala penelitian dinyatakan reliabel karena nilai SWLS (0,668), SPANE-P (0,836), SPANE-N (0,842), resiliensi (0,945), dan dukungan sosial teman sebaya (0,943) semakin mendekati angka 1,00. Sehingga skala *subjective well-being* (SWLS, SPANE-P, dan SPANE-N), skala resiliensi, serta skala dukungan sosial teman sebaya layak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

2. Hasil Analisis Deskriptif

a. Hasil *Mean* dan Standar Deviasi Empirik

Perhitungan *mean* dan standar deviasi empirik dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Adapun hasil perhitungan *mean* dan standar deviasi empirik pada masing-masing skala penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi Empirik

Skala	<i>Mean</i> Empirik	Standar Deviasi
SWLS	28,96	2,616
SPANE-P	21,77	2,346

SPANE-N	14,07	2,263
Resiliensi	108,64	12,142
Dukungan Teman Sebaya	88,23	12,940

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *mean* empirik pada skala SWLS sebesar 28,96 dengan standar deviasi 2,616. Pada skala SPANE-P *mean* yang diperoleh sebesar 21,77 dengan standar deviasi sebesar 2,346. Pada SPANE-N *mean* sebesar 14,07 dan standar deviasi sebesar 2,363. Selanjutnya, pada skala resiliensi diperoleh *mean* sebesar 108,64 dengan standar deviasi sebesar 12,142. Sementara, *mean* dukungan sosial teman sebaya adalah sebesar 12,940.

b. Hasil Kategorisasi

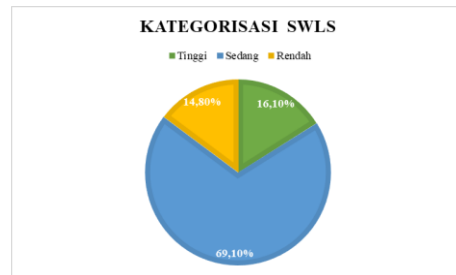
Hasil kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi

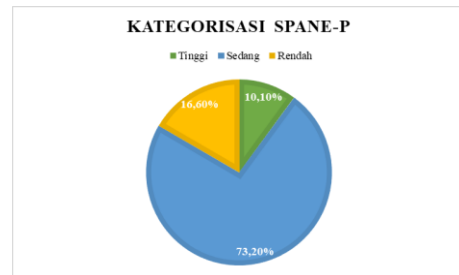
Variabel	Kategori	Skor	N	%	M	MT
SWLS	Tinggi	$X \geq 31,576$	62	16,1	32,5161	28,96
	Sedang	$26,344 < X < 31,576$	266	69,1	29,0827	
	Rendah	$X \leq 26,344$	57	14,8	24,4912	
SPANE-P	Tinggi	$X \geq 24,116$	39	10,1	25,6667	21,77
	Sedang	$19,424 < X < 24,116$	282	73,2	22,0638	
	Rendah	$X \leq 19,424$	64	16,6	18,0781	
SPANE-N	Tinggi	$X \geq 16,333$	46	11,9	18,1957	14,07
	Sedang	$11,807 < X < 16,333$	291	75,6	14,0103	
	Rendah	$X \leq 11,807$	48	12,5	10,5000	
Resiliensi	Tinggi	$X \geq 120,782$	23	6,0	122,1386	108,64
	Sedang	$96,498 < X < 120,782$	326	84,7	110,9417	
	Rendah	$X \leq 96,498$	36	9,4	78,7778	
DTS	Tinggi	$X \geq 101,17$	28	7,3	114,0357	88,23
	Sedang	$75,29 < X < 101,17$	337	87,5	88,5223	
	Rendah	$X \leq 75,29$	20	5,2	47,2500	

Untuk memperjelas distribusi data pada tabel di atas, hasil tersebut juga disajikan dalam diagram berikut:

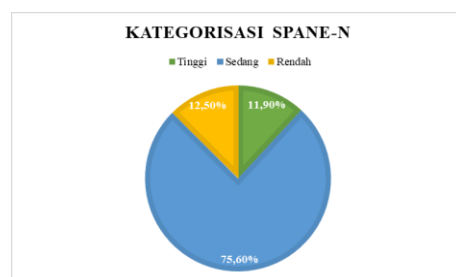
Gambar 4.5 Diagram Kategori SWLS



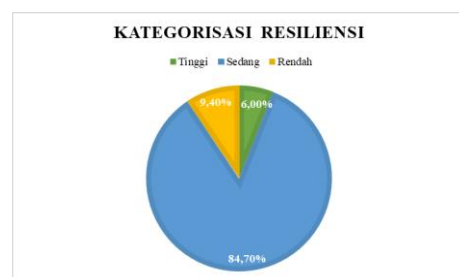
Gambar 4.6 Diagram Kategori SPANE-P



Gambar 4.7 Diagram Kategori SPANE-N



Gambar 4.8 Diagram Kategori Resiliensi



Gambar 4.9 Diagram Kategori Dukungan Teman Sebaya



Selanjutnya, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian, dilakukan analisis terhadap skor total pada setiap aitem dalam instrumen yang digunakan. Analisis ini difokuskan pada kategori tinggi dan sedang, untuk mengidentifikasi aitem yang paling merepresentasikan variabel penelitian, sehingga nantinya didapatkan gambaran utuh tentang indikator apa yang paling kuat dalam mencerminkan nilai-nilai kepuasan hidup, afek positif, afek negatif, resiliensi, dan dukungan sosial teman sebaya. Adapun skor total tiap aitem pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tren Aitem

Kategori	Aitem	Skor	Aitem	Skor	Aitem	Skor
SWLS						
Tinggi	SWLS 1	416	SWLS 3	414	SWLS 5	408
	SWLS 2	385	SWLS 4	393		
Sedang	SWLS 1	1670	SWLS 3	1593	SWLS 5	1549
	SWLS 2	1427	SWLS 4	1497		
SPAN-E-P						
Tinggi	SP 1	160	SP 3	165	SP 5	187
	SP 2	162	SP 4	172	SP 6	155
Sedang	SP 1	1041	SP 3	1092	SP 5	1128
	SP 2	950	SP 4	1133	SP 6	878
SPAN-E-N						
Tinggi	SN 1	145	SN 3	139	SN 5	139
	SN 2	122	SN 4	138	SN 6	154
Sedang	SN 1	775	SN 3	580	SN 5	682
	SN 2	572	SN 4	626	SN 6	842
RESILIENSI						
Tinggi	RES 1	112	RES 10	114	RES 19	112
	RES 2	112	RES 11	115	RES 20	113
	RES 3	111	RES 12	113	RES 21	115
	RES 4	111	RES 13	115	RES 22	115
	RES 5	111	RES 14	109	RES 23	112
	RES 6	112	RES 15	112	RES 24	114
	RES 7	114	RES 16	113	RES 25	114
	RES 8	113	RES 17	115		
	RES 9	114	RES 18	112		
Sedang	RES 1	1450	RES 10	1464	RES 19	1462
	RES 2	1460	RES 11	1441	RES 20	1440
	RES 3	1442	RES 12	1460	RES 21	1462
	RES 4	1428	RES 13	1443	RES 22	1449
	RES 5	1458	RES 14	1460	RES 23	1424
	RES 6	1397	RES 15	1454	RES 24	1472
	RES 7	1452	RES 16	1442	RES 25	1447
	RES 8	1425	RES 17	1455		
	RES 9	1457	RES 18	1423		
Dukungan Teman Sebaya						
Tinggi	DTS 1	103	DTS 11	104	DTS 21	106
	DTS 2	109	DTS 12	122	DTS 22	101
	DTS 3	100	DTS 13	110	DTS 23	116
	DTS 4	116	DTS 14	113	DTS 24	115
	DTS 5	107	DTS 15	108	DTS 25	97
	DTS 6	117	DTS 16	118	DTS 26	118
	DTS 7	102	DTS 17	113	DTS 27	98
	DTS 8	125	DTS 18	108	DTS 28	103
	DTS 9	112	DTS 19	105	DTS 29	101
	DTS 10	125	DTS 20	121		
Sedang	DTS 1	824	DTS 11	803	DTS 21	1104
	DTS 2	984	DTS 12	1145	DTS 22	883

DTS 3	850	DTS 13	1109	DTS 23	1146
DTS 4	1147	DTS 14	1124	DTS 24	1135
DTS 5	1049	DTS 15	1079	DTS 25	823
DTS 6	1154	DTS 16	1128	DTS 26	1135
DTS 7	995	DTS 17	1142	DTS 27	848
DTS 8	1151	DTS 18	1127	DTS 28	931
DTS 9	879	DTS 19	1018	DTS 29	858
DTS 10	1126	DTS 20	1135		

*Aitem yang dicetak tebal merupakan aitem dominan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat *subjective well-being* yang sedang. Hal ini terlihat dari skor *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* yang menunjukkan bahwa sebesar 69,1% mahasiswa rantau berada pada kategori sedang, diikuti 16,1 % pada kategori tinggi, dan 14,8% pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau memiliki kepuasan hidup yang cukup, namun belum mencapai kondisi yang optimal. Pada kelompok kategori sedang diperoleh *mean* sebesar 29,0827 sedikit lebih tinggi dibandingkan *mean* empirik keseluruhan (28,96). Menunjukkan bahwa tingkat kepuasan hidup mahasiswa rantau dalam kategori sedang cenderung cukup baik, meskipun belum seoptimal mahasiswa rantau dalam kategori tinggi yang memiliki *mean* 32,5161. Selanjutnya, berdasarkan tren aitem, “*Secara keseluruhan, kehidupan saya hampir seperti dengan apa yang saya harapkan*” memiliki skor aitem tertinggi dengan skor 1670 pada kelompok sedang dan skor 416 pada kelompok tinggi, sehingga aitem tersebut merupakan indikator yang paling relevan dalam menggambarkan kepuasan hidup kedua kelompok. Disisi lain, mahasiswa rantau yang berada dalam kategori rendah memiliki *mean* 24,4912 yang berada cukup jauh di bawah *mean* empirik keseluruhan, yang mengindikasikan terdapat kelompok mahasiswa rantau yang masih mengalami ketidakpuasan akan kehidupannya.

Selain itu, tingkat *subjective well-being* yang sedang juga dilihat dari aspek afektif, di mana hasil *Scale of Positive and Negative Experience* menunjukkan bahwa pada afek positif (SPANE-P) mayoritas mahasiswa rantau berada pada kategori sedang (73,2%) dengan *mean* 22,0638 sedikit

lebih tinggi dibandingkan *mean* empirik keseluruhan (21,77). Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau terkadang merasakan afek positif dalam kehidupannya. Jika dilihat dari tren aitem, “*Senang*” merupakan aitem yang memiliki skor tertinggi sebesar 1134. Temuan ini menunjukkan bahwa perasaan senang merupakan indikator utama yang paling relevan dalam menggambarkan afek positif pada kelompok sedang. Sementara itu, sebanyak 10,1% mahasiswa rantau berada pada kategori tinggi dengan *mean* 25,6667, jauh lebih tinggi dibandingkan *mean* empirik keseluruhan. Temuan ini menunjukkan bahwa mereka seringkali merasakan afek positif dalam kehidupannya. Di sisi lain, pada kelompok tinggi ini, aitem nomor 5 yaitu “*Gembira*” memiliki skor tertinggi (187). Hal ini menunjukkan bahwa perasaan gembira merupakan indikator yang paling relevan dalam menggambarkan afek positif pada kelompok tinggi. Namun, beberapa mahasiswa rantau masih berada pada kategori rendah (16,6%) dengan *mean* yang hanya sebesar 18,0781. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mereka relatif jarang merasakan afek positif dalam kehidupannya.

Begitupun, pada afek negatif (SPANE-N) mayoritas mahasiswa rantau berada pada kategori sedang (75,6%) dengan *mean* 14,0103 sedikit lebih besar dari *mean* empirik keseluruhan (14,07). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau masih mengalami afek negatif, namun dalam tingkat yang masih moderat dan tidak berlebihan. Disisi lain, sebanyak 12,5% mahasiswa rantau masih berada pada kategori tinggi dengan *mean* 18,1957 yang cukup jauh diatas *mean* empirik keseluruhan, mengindikasikan bahwa mereka seringkali merasakan afek negatif dalam kehidupannya. Jika ditinjau dari tren aitem, “*Marah*” merupakan aitem yang memiliki skor paling tinggi, baik pada kategori sedang maupun kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perasaan marah merupakan afek yang lebih sering dirasakan dibandingkan afek negatif lainnya. Disisi lain, sebanyak 11,9% ($M = 10,5000$) mahasiswa rantau

berada pada kategori rendah, menandakan bahwa mereka sudah jarang mengalami afek negatif dalam kehidupannya. Dengan demikian, kombinasi antara kepuasan hidup yang sedang, afek positif yang cukup dirasakan, serta afek negatif yang masih muncul dalam tingkat moderat menunjukkan bahwa *subjective well-being* mahasiswa rantau berada pada kategori sedang.

Pada variabel resiliensi, sebagian besar mahasiswa rantau berada pada kategori sedang (84,7%) dengan *mean* 110,9417. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau memiliki kemampuan yang cukup baik untuk tetap bertahan sekaligus berkembang meskipun berhadapan dengan kesulitan di perantauan, namun kemampuan tersebut belum optimal sehingga masih diperlukan penguatan. Selanjutnya berdasarkan tren aitem pada kelompok kategori sedang, aitem 24 yaitu “*Saya kuliah untuk mencapai tujuan*” memiliki skor tertinggi sebesar 1472. Hal ini menunjukkan bahwa aitem tersebut paling relevan dalam menggambarkan resiliensi pada kelompok sedang. Sedangkan, sebesar 6% mahasiswa rantau berada pada kategori tinggi dengan *mean* 122,1386 yang jauh lebih tinggi dengan *mean* empirik keseluruhan (108,64). Temuan tersebut menunjukkan bahwa mereka mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam bertahan dan berkembang walaupun tengah menghadapi kesulitan di perantauan. Adapun skor aitem tertinggi pada kategori tinggi terdapat pada aitem nomor 11 (“*Saya yakin dapat meraih tujuan*”), 13 (“*Saya tahu di mana harus meminta pertolongan*”), 17 (“*Saya memandang diri sendiri sebagai pribadi yang kuat*”), 21 (“*Saya memiliki keyakinan yang kuat dalam mencapai tujuan*”), dan 22 (“*Saya dapat mengendalikan hidup*”) dengan skor masing-masing sebesar 115. Hal ini menunjukkan bahwa kelima aitem tersebut merupakan indikator paling relevan dalam menggambarkan resiliensi pada kategori sedang. Disisi lain, temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa rantau yang berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 9,4% dan *mean* yang jauh lebih rendah dibandingkan *mean* empirik keseluruhan (78,7778

< 108,64). Temuan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi ketika menghadapi kesulitan selama menjalani kehidupan di perantauan.

Adapun pada dukungan sosial teman sebaya, mayoritas responden berada pada kategori sedang (87,5%) dengan *mean* 88,5223 sedikit lebih besar dengan *mean* empirik keseluruhan (88,23). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mayoritas mahasiswa rantau cenderung cukup baik, meskipun belum maksimal. Berdasarkan tren aitem pada kategori sedang, "*Teman saya memberikan tumpangan ketika ingin pergi ke suatu tempat*" merupakan aitem dengan skor tertinggi (1154). Temuan tersebut menunjukkan bahwa aitem tersebut paling relevan dalam menggambarkan dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan oleh mahasiswa rantau pada kategori sedang. Sementara itu, 7,3% berada dalam kategori tinggi dengan *mean* 114,0357, jauh lebih tinggi dengan *mean* empirik keseluruhan. Temuan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki teman sebaya yang sangat mendukung. Pada kategori tinggi skor aitem tertinggi terdapat pada aitem 8 ("*Teman saya sibuk sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk menghabiskan waktu bersama*") dan 10 ("*Teman meminjamkan uangnya ketika saya tidak membawa uang saku*") dengan total skor yang sama, yaitu 125. Namun aitem 8 merupakan aitem *unfavorable* yang di-*reverse*. Dengan demikian, skor tinggi menunjukkan kondisi sebaliknya, yaitu teman sebaya tidak terlalu sibuk dan mampu meluangkan waktu untuk bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan waktu dan kebersamaan menjadi indikator dukungan sosial teman sebaya yang paling relevan. Disisi lain, aitem 10, mencerminkan adanya dukungan peminjaman uang, di mana dukungan tersebut juga merupakan aitem yang paling relevan menggambarkan dukungan sosial teman sebaya pada kategori tinggi. Namun, sebanyak 5,2% mahasiswa rantau masih berada pada kategori rendah dengan *mean* 47,2500, jauh lebih rendah dibandingkan *mean* empirik keseluruhan. Temuan ini menunjukkan bahwa mereka masih merasakan keterbatasan dukungan dari

teman sebaya.

Adapun untuk melihat kontribusi masing-masing aspek dalam membentuk tiap variabel, dilakukan rekapitulasi skor total pada setiap aspek dan perhitungannya terhadap total skor keseluruhan. Kontribusi masing-masing aspek dalam membentuk tiap variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

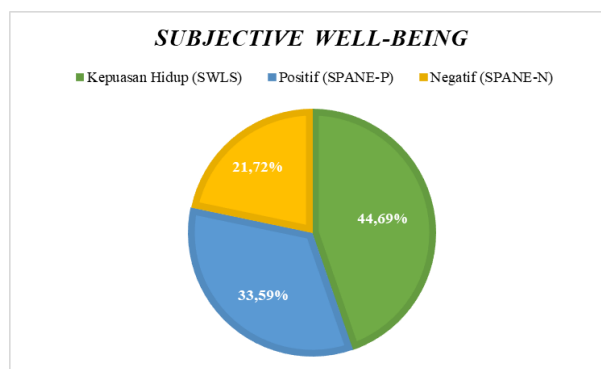
Tabel 4.7 Skor Total Aspek

Aspek	Skor Aspek	Skor Variabel	%
<i>Subjective well-being</i>			
Kepuasan Hidup (SWLS)	11148		44,69
Afektif Positif (SPANE-P)	8380	24946	33,59
Negatif (SPANE-N)	5418		21,72
Resiliensi			
Kompetensi Personal, Standar Tinggi, Keuletan	13424		32,09
Kepercayaan pada Naluri, Toleran Afek Negatif, Kekuatan Terhadap Stres	11644	41826	27,84
Penerimaan Positif dan Hubungan Aman	8342		19,94
Kontrol Diri	5036		12,04
Spiritualitas	3380		8,08
Dukungan Teman Sebaya			
Emotional Support	14350		42,24
<i>Socializing</i>	7407		21,80
<i>Practical Assistance</i>	5154	33970	15,17
<i>Financial Assistance</i>	3504		10,31
<i>Advice and Guidance</i>	3555		10,47

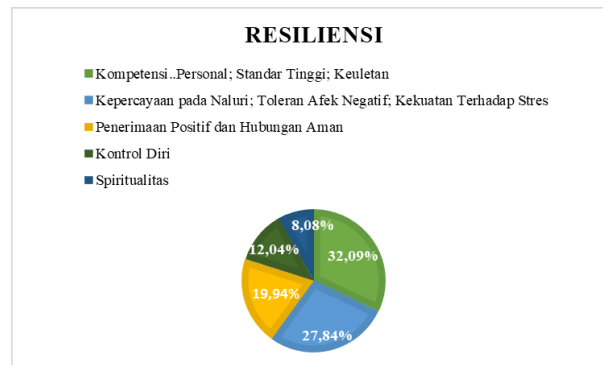
*Aspek yang dicetak tebal merupakan aspek dominan

Untuk memperjelas hasil rekapitulasi skor total tiap aspek pada tabel di atas, hasil tersebut juga disajikan dalam diagram berikut:

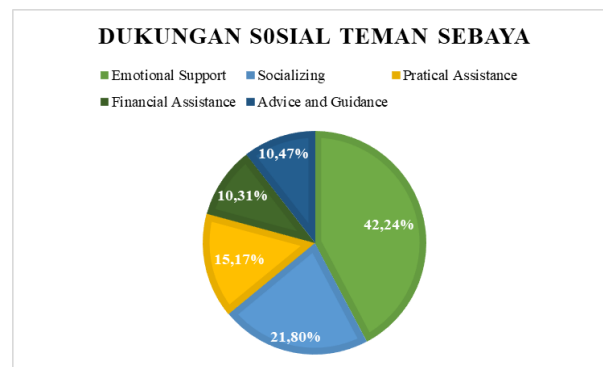
Gambar 4.10 Diagram Aspek *Subjective Well-being*



Gambar 4.11 Diagram Aspek Resiliensi



Gambar 4.12 Diagram Aspek Dukungan Teman Sebaya



Subjective well-being dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek yang harus dianalisis terpisah. Pertama, kepuasan hidup diukur menggunakan SWLS. Kedua, afektif yang terbagi lagi menjadi afek positif (SPANE-P) dan afek negatif (SPANE-N). Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kepuasan hidup memiliki persentase terbesar, yakni 44,69%, disusul afek positif sebesar 33,59%, dan afek negatif hanya sebesar 21,72%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau cenderung memiliki penilaian yang cukup positif terhadap kehidupannya dan lebih sering merasakan pengalaman emosional menyenangkan dibandingkan perasaan yang tidak menyenangkan.

Sementara itu, aspek resiliensi dengan persentase tertinggi adalah kompetensi personal, standar tinggi, dan keuletan sebesar 32,09%, disusul oleh kepercayaan terhadap naluri, toleran afek negatif, dan kekuatan stres

sebesar 27,84%, penerimaan positif dan hubungan aman sebesar 19,94%, serta kontrol diri sebesar 12,04%. Sedangkan, aspek spiritualitas memiliki persentase terendah, yaitu sebesar 8,08%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi personal, standar tinggi, dan keuletan menjadi aspek yang paling dominan dalam menggambarkan resiliensi mahasiswa rantau, sedangkan spiritual memiliki kontribusi paling kecil dalam pembentukan resiliensi.

Sedangkan aspek dukungan sosial teman sebaya dengan persentase tertinggi merupakan *emotional support* sebesar 42,24%, disusul oleh *socializing* sebesar 21,80 %, *practical assistance* sebesar 15,17%, dan *advice & guidance* sebesar 10,47%. Sedangkan, aspek *finansial assistance* memiliki persentase terendah, yaitu sebesar 10,31%. Hal ini menunjukkan bahwa *emotional support* menjadi aspek yang paling dominan dalam menggambarkan dukungan sosial teman sebaya mahasiswa rantau dan *financial assistance* berkontribusi paling rendah terhadap pembentukan dukungan sosial teman sebaya.

3. Hasil Pembuktian Asumsi Klasik

a. Hasil Pembuktian Normalitas Residual

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah residual dalam suatu model regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini terdapat 3 model regresi karena variabel terikat (*subjective well-being*) terdiri dari kepuasan hidup (SWLS), afek positif (SPANE-P), dan afek negatif (SPANE-N) yang diukur dan dianalisis secara terpisah (OECD, 2025). Pengujian dilakukan dengan metode Kormoglov-Smirnov menggunakan IBM SPSS Statistics 27 dengan dasar pengambilan keputusan nilai sig. >0,05. Adapun hasil uji normalitas residual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Pembuktian Normalitas Residual

Residual	KS	Sig.	Keterangan
SWLS*Resiliensi+Dukungan Teman Sebaya	0,031	0,200	Normal

SPANE-P*Resiliensi+Dukungan Teman Sebaya SPANE-N*	0,028	0,200	Normal
Resiliensi+Dukungan Teman Sebaya	0,034	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketiga model regresi memiliki nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$). Maka, sesuai dasar keputusan, dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan layak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

b. Hasil Pembuktian Linearitas

Dalam penelitian ini pengujian linearitas dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 27. Dasar keputusan pengujian ini, jika nilai sig. $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pembuktian Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
SWLS*Resiliensi	0,386	Linear
SWLS*Dukungan Teman Sebaya	0,573	Linear
SPANE-P*Resiliensi	0,267	Linear
SPANE-P* Dukungan Teman Sebaya	0,616	Linear
SPANE-N*Resiliensi	0,357	Linear
SPANE-N* Dukungan Teman Sebaya	0,454	Linear

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,386; 0,573; 0,267; 0,616; 0,357; 0,454 $> 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang linier dalam suatu garis lurus antara resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being*, baik dari segi kepuasan hidup (SWLS) maupun afektif (SPANE-P dan SPANE-N). Oleh karena itu, data penelitian ini layak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

c. Hasil Pembuktian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 27. Dasar keputusan pengujian ini, jika data tidak menunjukkan adanya

multikolinearitas, yaitu ketika nilai VIP < 10 dan nilai TOL semakin mendekati 1. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Pembuktian Multikolinearitas

Varaiabel	TOL	VIF	Keterangan
Resiliensi	0,998	1,002	Lolos Multikolinearitas
Dukungan Teman Sebaya			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai TOL 0,998, di mana nilai tersebut semakin mendekati 1 dan nilai VIF sebesar $1,002 < 10$. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas dalam data penelitian ini. Dengan kata lain, resiliensi dan dukungan teman sebaya tidak saling berkolerasi secara kuat. Oleh karena itu, data penelitian ini layak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

d. Hasil Pembuktian Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 27 dengan metode Glejser. Dasar pengambilan keputusannya, jika nilai sig. > 0.05 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasi Pembuktian Heteroskedastisitas

	Model	Sig.	Keterangan
SWLS	Resiliensi	0,248	Lolos Heteroskedastisitas
	Dukungan Teman Sebaya	0,747	Lolos Heteroskedastisitas
SPAN-E-P	Resiliensi	0,094	Lolos Heteroskedastisitas
	Dukungan Teman Sebaya	0,846	Lolos Heteroskedastisitas
SPAN-E-N	Resiliensi	0,408	Lolos Heteroskedastisitas
	Dukungan Teman Sebaya	0,329	Lolos Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel tersebut, data terbukti terbebas dari heteroskedastisitas karena nilai signifikansi 0,248; 0,747; 0,094; 0,846; 408; 0,329 $> 0,05$. Dengan kata lain, model regresi ini bersifat konstan untuk semua pengamatan (homoskedastisitas), sehingga layak dianalisis lebih lanjut.

4. Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel terikat yaitu *subjective well-being*, baik secara kepuasan hidup (SWLS), afek positif (SPANE-P), maupun afek negatif (SPANE-N). Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27

Tabel 4.12 Persamaan Regresi

	Model Regresi	Unst. B
SWLS	<i>Constant</i>	9,271
	Resiliensi	0,116
	Dukungan Teman Sebaya	0,080
SPANE-P	<i>Constant</i>	4,394
	Resiliensi	0,090
	Dukungan Teman Sebaya	0,086
SPANE-N	<i>Constant</i>	29,789
	Resiliensi	-0,100
	Dukungan Teman Sebaya	-0,056

Berdasarkan tabel tersebut, dari segi kepuasan hidup (SWLS), jika resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya nol (0), maka kepuasan hidup sebesar 9,271. Untuk arah regresi dapat dilihat dari nilai 0,116 (X_1) dan 0,080 (X_2). Keduanya bertanda positif, menandakan arah pengaruhnya juga positif. Artinya setiap peningkatan 1 satuan resiliensi meningkatkan kepuasan hidup sebesar 0,116 dan setiap peningkatan 1 satuan dukungan sosial teman sebaya akan meningkatkan kepuasan hidup sebesar 0,080.

Selanjutnya dari segi afek positif (SPANE-P), jika resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya nol (0), maka afek positif sebesar 4,394. Arah regresi yang bertanda positif 0,090 (X_1) dan 0,086 (X_2) menandakan arah pengaruhnya juga positif. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan resiliensi meningkatkan afek positif sebesar 0,090 dan setiap peningkatan 1 satuan dukungan sosial teman sebaya akan meningkatkan afek positif sebesar 0,086.

Sementara itu, dari segi afek negatif (SPANE-N), jika resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya nol (0), maka afek negatif sebesar 29,789. Arah regresi bertanda negatif -0,100 (X_1) dan -0,056 (X_2) menandakan arah pengaruhnya juga negatif. Artinya setiap peningkatan 1 satuan resiliensi menurunkan afek negatif sebesar -0,100 dan setiap peningkatan 1 satuan dukungan sosial teman sebaya akan menurunkan afek negatif sebesar -0,056.

a. Hasil Uji T (Parial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial dari resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being*, baik dari segi kepuasan hidup (SWLS), afek positif (SPANE-P), maupun afek negatif (SPANE-N). Dasar pengambilan keputusan dalam uji T ini adalah jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji T (Parsial)

	Model Regresi	r	Sig.
SWLS	Resiliensi	0,541	< 0,001
	Dukungan Teman Sebaya	0,394	< 0,001
SPANE-P	Resiliensi	0,467	< 0,001
	Dukungan Teman Sebaya	0,473	< 0,001
SPANE-N	Resiliensi	-0,534	< 0,001
	Dukungan Teman Sebaya	-0,318	< 0,001

Berdasarkan tabel tersebut, secara parsial kedua variabel bebas (resiliensi maupun dukungan sosial teman sebaya) berpengaruh signifikan terhadap *subjective well-being*, baik dari segi kepuasan hidup (SWLS), afek positif (SPANE-P), afek negatif (SPANE-N) dengan nilai signifikansi pada ketiganya sebesar < 0,001 (< 0,05). Adapun variabel bebas yang memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam memprediksi kepuasan hidup adalah resiliensi (0,541). Pada afek positif, yang pengaruhnya lebih kuat adalah dukungan sosial teman sebaya dengan nilai 0,473. Sementara itu, variabel bebas yang memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam memprediksi afek

negatif adalah resiliensi (-0,534). Dengan demikian, H₂ “terdapat pengaruh yang signifikan resiliensi terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau” dan H₃ “terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau” diterima.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *subjective well-being*, baik dari segi kepuasan hidup (SWLS), afek positif (SPANE-P), maupun afek negatif (SPANE-N). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Tabel Uji F (Simultan)

Model Regresi		Sig
<i>Dependent</i>	<i>Predictors</i>	
SWLS	Resiliensi+Dukungan Teman Sebaya	< 0,001
SPANE-P	Resiliensi+Dukungan Teman Sebaya	< 0,001
SPANE-N	Resiliensi+Dukungan Teman Sebaya	< 0,001

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi < 0,001 pada ketiga model regresi, yaitu kepuasan hidup (SWLS), afek positif (SPANE-P), dan afek negatif (SPANE-N). Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *subjective well-being*, baik ditinjau dari aspek kepuasan hidup, afek positif, maupun afek negatif. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H₁ “terdapat pengaruh yang signifikan resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau” diterima.

c. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variable bebas terhadap variable terikat, sehingga cocok digunakan untuk analisis regresi berganda yang memiliki variabel bebas lebih dari satu (Ali et al., 2024). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besaran kontribusi resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya dalam menjelaskan *subective well-being*, baik secara kepuasan hidup (SWLS), afek positif (SPANE-P), maupun afek negatif (SPANE-N). Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

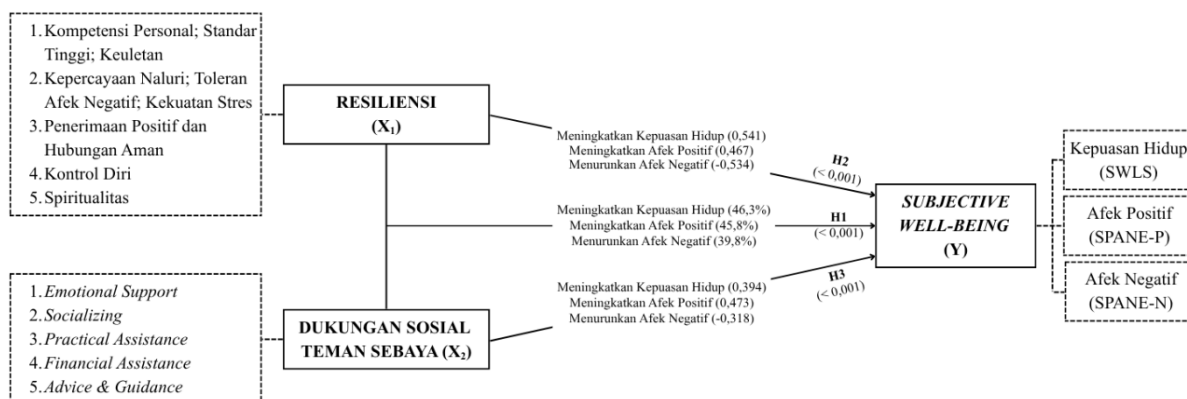
Tabel 4.15 Hasil *Adjusted R²*

<i>Dependent</i>	<i>Model Regresi Predictors</i>	<i>Adjusted R²</i>
SWLS	Resiliensi+ Dukungan Teman Sebaya	0,463
SPANE-P	Resiliensi+ Dukungan Teman Sebaya	0,458
SPANE-N	Resiliensi+ Dukungan Teman Sebaya	0,398

Berdasarkan tabel di atas, pada model kepuasan hidup (SWLS), diperoleh nilai sebesar 0,463. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan mampu menjelaskan sebesar 46,3% variasi kepuasan hidup, sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada model afek positif (SPANE-P), nilai sebesar 0,458 menunjukkan bahwa resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya mampu menjelaskan sebesar 45,8% variasi afek positif, sementara 54,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sementara itu, pada afek negatif (SPANE-N) diperoleh nilai sebesar 0,398. Artinya, resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya mampu menjelaskan sebesar 39,8% variasi afek negatif, sedangkan 60,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini, hasil penelitian dapat divisualisasikan dalam peta konsep berikut ini:

Gambar 4.13 Peta Konsep Hasil Penelitian



5. Hasil Analisis Tambahan

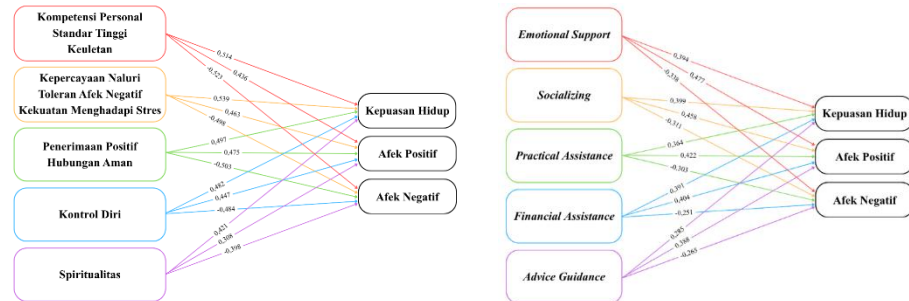
Selain melakukan analisis regresi terhadap variabel utama secara keseluruhan, peneliti juga melakukan analisis korelasi pada setiap aspek. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antar aspek *subjective well-being*, resiliensi, dan dukungan sosial teman sebaya. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel 4.16 dan gambar 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.16 Korelasi antar Aspek

Variabel X	Aspek X	<i>Subjective well-being</i>		
		Kepuasan Hidup	Afek Positif	Afek Negatif
Resiliensi	Kompetensi Personal, Standar Tinggi, Keuletan	0,514**	0,436**	-0,523**
	Kepercayaan Terhadap Naluri, Toleran Afek Negatif, Kekuatan Terhadap Stres	0,539**	0,463**	-0,498**
	Penerimaan Positif dan Hubungan Aman	0,497**	0,475**	-0,503**
	Kontrol Diri	0,482**	0,447**	-0,484**
	Spiritualitas	0,421**	0,308**	-0,398**
Dukungan Teman Sebaya	<i>Emotional Support</i>	0,394**	0,477**	-0,338**
	<i>Socializing</i>	0,399**	0,458**	-0,311**
	<i>Practical Assistance</i>	0,364**	0,422**	-0,303**
	<i>Financial Assistance</i>	0,391**	0,404**	-0,251**
	<i>Advice Guidance</i>	0,285**	0,388**	-0,265**

**Signifikan pada tingkat 0,01 (2 tailed), korelasi tertinggi dicetak tebal.

Gambar 4.14 Peta Konsep Korelasi antar Aspek



Hasil analisis menunjukkan bahwa pada aspek kepuasan hidup, seluruh aspek resiliensi maupun dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi yang positif. Aspek yang memiliki korelasi tertinggi adalah kepercayaan terhadap naluri, toleran afek negatif, dan kekuatan terhadap stress (0,539**), diikuti oleh kompetensi personal, standar tinggi, keuletan (0,514**), penerimaan positif dan hubungan aman (0,497**), kontrol diri (0,482**), spiritualitas (0,421**), *socializing* (0,399**), *emotional support* (0,394**), *finansial assistance* (0,391**), serta *practical assistance* (0,364**). Adapun aspek *advice and guidance* memiliki korelasi paling rendah dengan nilai 0,285**. Seluruh nilai korelasi bertanda positif ini menandakan bahwa semakin tinggi aspek-aspek tersebut, maka semakin tinggi pula kepuasan hidup mahasiswa rantau.

Pada afek positif, seluruh aspek resiliensi maupun dukungan sosial teman sebaya menunjukkan korelasi positif. Aspek yang memiliki korelasi paling tinggi adalah *emotional support* (0,477**), diikuti penerimaan positif dan hubungan aman (0,475**), kepercayaan terhadap naluri, toleran afek negatif, dan kekuatan terhadap stress (0,463**), *socializing* (0,458**), kontrol diri (0,447**), dan kompetensi personal, standar tinggi, keuletan (0,436**), *practical assistance* (0,422**), *finansial assistance* (0,404**), *advice and guidance* (0,388**). Adapun aspek yang memiliki korelasi terendah adalah spiritualitas dengan nilai 0,308**. Nilai korelasi positif tersebut menandakan bahwa semakin tinggi aspek-aspek tersebut, maka semakin tinggi pula afek positif yang dirasakan mahasiswa rantau.

Sementara itu, pada aspek afek negatif, seluruh aspek menunjukkan korelasi yang negatif. Aspek yang memiliki nilai korelasi tertinggi adalah kompetensi personal, standar tinggi, keuletan (-0,523**), disusul oleh penerimaan positif dan hubungan aman (-0,503**), kepercayaan terhadap naluri, toleran afek negatif, kekuatan terhadap stres (-0,498**), kontrol diri (-0,484**), spiritualitas (-0,398**), *emotional support* (-0,338**), *socializing* (-0,311**), *practical assistance* (-0,303**), *advice and guidance* (-0,265**), dan yang paling rendah adalah *financial assistance* (-0,251**). Seluruh korelasi bernilai negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi aspek-aspek tersebut, maka semakin rendah afek negatif yang dirasakan mahasiswa rantau.

Secara keseluruhan, aspek kepuasan hidup dan afek positif memiliki korelasi positif dengan seluruh aspek resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya. Menunjukkan semakin tinggi resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi pula kepuasan hidup dan afek positif yang dirasakan mahasiswa rantau. Disisi lain, pada afek negatif berkorelasi negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada aspek resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya diikuti dengan penurunan afek negatif. Seluruh korelasi antar aspek ini signifikan pada taraf 0,01, yang artinya korelasi yang ditemukan cukup kuat secara statistik dan bukan terjadi secara kebetulan.

C. Pembahasan

1. Tingkat *Subjective well-being* Mahasiswa Rantau

Subjective well-being adalah penilaian subjektif seseorang atas kehidupannya, baik secara kognitif berupa kepuasan hidup maupun afektif berupa pengalaman emosional (Diener, 2009). Hasil analisis deskriptif menunjukkan mayoritas mahasiswa rantau memiliki tingkat *subjective well-being* yang sedang. Tingkat *subjective well-being* yang sedang ini tercermin dari mayoritas mahasiswa rantau memiliki tingkat kepuasan hidup sedang, yakni sebanyak 69,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa

sebagian besar mahasiswa rantau memandang kualitas hidupnya cukup sesuai dengan kriteria yang ia tentukan sendiri, namun belum mencapai kondisi yang optimal. Dengan kata lain, mereka belum sepenuhnya memandang kehidupannya sebagai sesuatu yang ideal, tetapi juga tidak menilai kehidupannya secara negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa proses penyesuaian diri yang masih berlangsung terhadap tuntutan kehidupan perantauan. Hal ini sejalan dengan penelitian Amelia et al. (2022), Damayanti & Purwantini (2025), dan Hasibuan et al. (2018) yang menunjukkan bahwa mahasiswa rantau berada dalam masa transisi yang menuntut penyesuaian lingkungan dan budaya baru, tuntutan akademik, serta kehidupan yang lebih mandiri yang membuat kepuasan hidup mereka belum optimal. Jika ditelaah lebih dalam, aitem “*Secara keseluruhan, kehidupan saya hampir seperti dengan apa yang saya harapkan*” merupakan aitem yang paling relevan menggambarkan kepuasan hidup mahasiswa rantau. Artinya, mahasiswa rantau merasa bahwa harapan-harapan yang mereka miliki mulai terwujud menjadi kenyataan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Hurlock dalam Sari et al. (2023) yang menyatakan kepuasan hidup dapat timbul ketika harapan yang dimiliki individu terpenuhi atau sesuai dengan realita kehidupan yang dijalani.

Selain itu, tingkat *subjective well-being* yang sedang juga dilihat dari aspek afektif. Temuan menunjukkan, mayoritas mahasiswa rantau (73,2%) memiliki tingkat afek positif yang sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau cukup sering merasakan pengalaman emosional menyenangkan, namun intensitasnya belum tergolong tinggi. Jika dilihat lebih dalam melalui analisis aitem, “*Senang*” menjadi aitem yang paling relevan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perasaan senang merupakan pengalaman emosional yang paling sering dirasakan mahasiswa rantau dibandingkan afek positif lainnya. Begitu juga, dari segi afek negatif, 75,6% mahasiswa rantau memiliki tingkat afek negatif yang sedang. Menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau terkadang tetap merasakan pengalaman emosional tidak menyenangkan, namun

masih dalam tahap wajar dan tidak berlebihan. Jika dianalisis lebih dalam melalui analisis aitem, “*Marah*” menjadi aitem yang paling relevan mencerminkan aspek afek negatif. Artinya, mahasiswa rantau lebih sering merasakan perasaan marah dibandingkan afek negatif lainnya. Kondisi afek positif dan negatif yang sama-sama berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa mahasiswa rantau sudah mampu merasakan afek positif ketika berhasil mencapai tujuan tertentu, namun afek negatif juga masih muncul ketika mereka menghadapi situasi sulit di perantauan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu, di mana meskipun mahasiswa rantau telah merasakan pengalaman emosional menyenangkan, namun perasaan tidak menyenangkan pun tetap muncul, terutama ketika mahasiswa rantau mengalami berbagai tekanan selama tinggal jauh dari keluarga (Amelia et al., 2022; Damayanti & Purwantini, 2025; Hasibuan et al., 2018; Purnama, 2024).

Jika ditinjau dari aspek, *subjective well-being* mahasiswa rantau ini lebih banyak ditunjang oleh tingginya angka kepuasan hidup (44,66%) dan afek positif (33,59%), dibandingkan afek negatif yang hanya sebesar 21,72%. Pola tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa rantau cenderung memandang kehidupannya cukup positif dan lebih menginternalisasi pengalaman emosional positif dibandingkan pengalaman emosional negatif, sehingga menunjukkan rendahnya *ill-being* (Diener, 2006).

Jika ditinjau berdasarkan demografis, dinamika *subjective well-being* (baik pada aspek kepuasan hidup, afek positif, maupun afek negatif), tidak ditemukan perbedaan yang mencolok antara responden perempuan dan laki-laki. Menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan evaluasi kognitif terhadap kehidupan yang relatif sama serta mengalami pengalaman emosional yang tidak jauh berbeda. Temuan ini berbeda dengan penelitian Simanjuntak & Simanjuntak (2023) yang menyatakan bahwa laki-laki memiliki risiko 1,39 kali lebih besar memiliki *subjective well-being* rendah dibandingkan perempuan yang cenderung memiliki kemampuan adaptasi emosional dan sosial yang lebih baik. Tidak sejalan

juga dengan penelitian Wardah & Jannah (2023) yang menyatakan bahwa perempuan lebih banyak menunjukkan *subjective well-being* rendah dibandingkan laki-laki, karena perempuan cenderung lebih sensitif, sering melakukan perbandingan pencapaian hidup dan relasi interpersonal serta memiliki tekanan ganda antara tuntutan karier, relasi, dan peran gender. Begitupun jika ditinjau dari lama merantau, tingkat kepuasan hidup, afek positif, dan afek negatif relatif sama. Mencerminkan bahwa lamanya merantau tidak membedakan tingkat *subjective well-being* mahasiswa rantau. Berdasarkan provinsi asal juga tampak relatif homogen. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang daerah asal tidak menjadi pembeda utama dalam menentukan tingkat *subjective well-being* mereka. Hal ini didukung oleh Fatimah & Mugiarto (2023) yang menyatakan bahwa latar belakang etnis dan budaya tidak selalu diikuti oleh perbedaan tingkat *subjective well-being* pada individu. Jika ditinjau berdasarkan provinsi rantau, kepuasan hidup mahasiswa juga menunjukkan pola relatif serupa. Hal ini mengindikasikan bahwa lokasi tempat merantau tidak secara langsung menentukan tingkat kepuasan hidup mahasiswa rantau. Namun, pada aspek afektif terlihat adanya sedikit perbedaan. Mahasiswa yang merantau di Provinsi Lampung menunjukkan kecenderungan afek positif yang lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Sebaliknya, afek negatif menunjukkan kecenderungan lebih tinggi di Provinsi Jakarta. Hal ini terjadi karena adanya tantangan adaptasi, pengalaman *culture shock*, serta tuntutan lingkungan perkotaan besar yang lebih kompleks dan individualis, yang berpotensi meningkatkan tekanan emosional (Aisyah et al., 2025; Naibaho & Murniati, 2023).

2. Tingkat Resiliensi Mahasiswa Rantau

Mahasiswa rantau kerap kali dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti penyesuaian diri dengan lingkungan baru, keterbatasan dukungan keluarga secara langsung, tekanan akademik, serta tuntutan untuk hidup mandiri di perantauan. Dalam hal ini, resiliensi merupakan kemampuan

penting yang harus dimiliki oleh mereka, karena resiliensi memungkinkan mahasiswa rantau untuk bertahan, beradaptasi secara positif, serta bangkit dari berbagai kesulitan yang dialami selama berkuliah di perantauan (Afifah & Nur, 2026).

Adapun dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau (84,7%) memiliki resiliensi yang sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau telah memiliki kemampuan yang cukup baik untuk beradaptasi terhadap perubahan hidupnya di perantauan. Akan tetapi, kemampuan ini belum sepenuhnya optimal, mengindikasikan bahwa mereka masih berada dalam proses adaptasi di perantauan.

Temuan penelitian sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mahasiswa rantau memiliki belum memiliki resiliensi yang tinggi karena individu yang merantau masih berada dalam proses adaptasi akan perbedaan budaya dan bahasa serta tinggal jauh dengan keluarga. Kondisi tersebut membuat mahasiswa rantau terkadang mengalami *homesick*, *culture shock*, hambatan komunikasi, dan kesulitan terhubung dengan lingkungan baru di perantauan (Amelia et al., 2014; Herdi & Ristianingsih, 2021; Salamah et al., 2020).

Adapun analisis aitem menunjukkan bahwa “*Saya kuliah untuk mencapai tujuan*” merupakan aitem yang paling relevan bagi mahasiswa rantau. Hal ini menguatkan bahwa *goal orientation* menjadi faktor penting dalam membentuk resiliensi mahasiswa rantau. Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tujuan yang jelas cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang meskipun dalam situasi sulit sekalipun. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki arah serta motivasi yang kuat untuk menjalani kehidupan di perantauan. Temuan ini didukung oleh penelitian Elya & Widyanto (2022) yang menunjukkan bahwa individu yang mempunyai tujuan hidup, tidak melihat masalah sebagai “akhir”, melainkan sebagai perjalanan hidup. Lebih lanjut, tujuan hidup juga membentuk cara individu dalam mengelola emosi dan mengambil

keputusan serta membantu individu agar terus maju meskipun sedang dalam kondisi yang penuh tekanan (Elya & Widyatno, 2022).

Selanjutnya jika ditinjau dari aspek, kompetensi personal; standar tinggi; dan keuletan merupakan aspek yang paling dominan dalam membentuk resiliensi (32,09%). Artinya, mahasiswa rantau telah memiliki keyakinan atas kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tantangan di perantauan. Mereka juga memiliki standar tinggi yang membuat mereka memiliki tujuan hidup yang jelas bukan pasrah pada keadaan. Selain itu, mereka juga menunjukkan daya juang yang tinggi untuk bangkit dan berkembang di tengah kesulitan. Hal ini didukung oleh Noviyanti (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi personal memberikan keyakinan diri, standar tinggi memberikan arah dan motivasi hidup meskipun sedang berada di tengah kesulitan, sementara keuletan memberikan daya tahan untuk tetap bangkit dan berjuang di tengah kegagalan serta menunjukkan komitmen yang tidak mudah goyah dalam mencapai tujuan, ketiganya bersinergi dalam memperkuat resiliensi individu.

Jika ditinjau dari karakteristik demografis, perbedaan resiliensi berdasarkan jenis kelamin relatif kecil. Dengan kata lain, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat resiliensi yang hampir setara. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perempuan umumnya memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi dibanding laki-laki karena mereka lebih banyak memanfaatkan dukungan sosial dari keluarga dan komunitas (Ludin, 2018; Mwangi & Ileri, 2017; Sambu & Mhongo, 2019). Berdasarkan lamanya merantau, hasil penelitian menunjukkan resiliensi mahasiswa rantau bersifat fluktuatif. Mahasiswa dengan durasi 2 tahun menunjukkan tingkat resiliensi tertinggi, disusul oleh lama merantau 4 tahun, 1 tahun, dan terendah 3 tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya merantau bukan satu-satunya faktor yang membentuk resiliensi, melainkan ada faktor pemicu lainnya. Secara teoritis pun, resiliensi merupakan proses yang dinamis (Afifah & Nur, 2026). Pada tahun pertama, rendahnya resiliensi pada mahasiswa rantau

bisa terjadi karena mereka sedang berada dalam tahap penyesuaian. Pada tahun kedua, resiliensi dapat meningkat karena mahasiswa rantau mulai berhasil beradaptasi dan memiliki strategi *coping* lebih baik. Penurunan di tahun ketiga dapat dipengaruhi oleh meningkatnya tekanan akademik. Sementara itu, peningkatan kembali pada tahun keempat mengindikasikan adanya kemampuan mahasiswa rantau mengatasi kesulitan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Lebih lanjut, berdasarkan provinsi asal, mahasiswa rantau yang berasal dari Banten memiliki resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai budaya atau pengalaman hidup di daerah asal dapat berkontribusi dalam membentuk resiliensi mahasiswa. Hal ini didukung Juliantika & Darmawati (2024) yang menyatakan nilai-nilai budaya dapat berperan dalam pembentukan resiliensi karena budaya ini menyediakan norma, keyakinan, dan sumber dukungan sosial yang membantu individu memaknai serta menghadapi kesulitan secara adaptif. Keterlibatan dalam komunitas budaya dan internalisasi nilai-nilai budaya dapat memperkuat kemampuan individu untuk bertahan serta bangkit ketika menghadapi tekanan. Sementara itu, berdasarkan provinsi rantauan, mahasiswa yang merantau ke Sulawesi Tenggara menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konteks lingkungan rantau, seperti karakter sosial masyarakat dapat turut berperan dalam mendorong berkembangnya resiliensi. Temuan sejalan dengan Herdi & Ristianingsih (2021) yang menunjukkan resiliensi mahasiswa rantau berkaitan dengan keberhasilan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru. Lingkungan yang lebih suportif memungkinkan proses adaptasi dengan lebih baik, sehingga berpotensi mendukung berkembangnya resiliensi.

3. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasiswa Rantau

Dukungan sosial teman sebaya merupakan persepsi atau keyakinan seseorang bahwa ia diperhatikan, dilibatkan, dihormati, dan kebutuhan

sosialnya terpenuhi oleh teman sebayanya. Bagi mahasiswa rantau, teman sebaya ini menjadi keluarga sementara dan sumber dukungan utama dalam menghadapi kesepian, stres, dan tekanan adaptasi akibat jauh dari keluarga (Lady & Marheni, 2019; Syawitri & Jaro'ah, 2025).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas mahasiswa rantau memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sedang (87,5%). Menunjukkan mayoritas mahasiswa rantau telah merasakan adanya penerimaan sosial yang cukup baik dari lingkungan pertemanannya, seperti merasa diperhatikan, dilibatkan, dan dihormati. Mereka juga merasa bahwa kebutuhan sosialnya telah terpenuhi oleh teman sebayanya, meskipun dukungan ini belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mahasiswa rantau cenderung memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang belum optimal (Liputo et al., 2025; Purba & Rosito, 2026).

Kesamaan hasil mengindikasikan bahwa kondisi tersebut merupakan fenomena yang umum terjadi pada mahasiswa rantau, di mana mereka telah memiliki lingkungan sosial baru, namun masih dalam proses penyesuaian untuk membangun hubungan yang lebih erat dan suportif. Selain itu, tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tergolong sedang ini mengindikasikan bahwa jenis dukungan sosial yang diberikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan atau pemberiannya belum konsisten dan berkelanjutan sehingga belum memberikan manfaat yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan dukungan sosial teman sebaya bagi mahasiswa rantau, mengingat dukungan ini memiliki peran penting dalam mempertahankan kesejahteraan (Vaux, 1988).

Jika ditinjau dari kontribusi aspek, *emotional support* merupakan aspek yang paling relevan (42,24%). Artinya, mahasiswa rantau ini telah merasakan kepedulian, kasih sayang, empati, dan perhatian dari teman sebayanya, sehingga mahasiswa rantau dapat merasa nyaman, dipahami, dan diterima. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa mahasiswa rantau merasa lebih tenang ketika memperoleh dukungan emosional,

karena teman sebaya cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap situasi yang sedang dihadapi (Hariyanto et al., 2025; Umardi et al., 2025). Jika ditinjau dari analisis aitem, "*Teman saya memberikan tumpangan ketika ingin pergi ke suatu tempat*" merupakan aitem yang paling relevan. Menunjukkan bahwa keberadaan teman bagi mahasiswa rantau tidak hanya berperan secara emosional, tetapi juga sebagai sumber bantuan praktis yang mempermudah mobilitas dan mengurangi hambatan sehari-hari di perantauan. Hal ini didukung oleh Umardi et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting dalam memberi dukungan yang bersifat emosional dan praktis ketika seseorang sedang mengalami kesulitan.

Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, tingkat dukungan sosial teman sebaya tidak menunjukkan perbedaan berarti. Perempuan hanya sedikit lebih tinggi (88,57) dibandingkan laki-laki (87,83). Penelitian terdahulu menunjukkan perempuan cenderung lebih terbuka, cenderung mencari dukungan, dan lebih mudah menerima dukungan dibandingkan laki-laki (Amrain et al., 2025). Namun, dalam penelitian ini perbedaannya sangat kecil, sehingga mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang relatif sama. Pada kelompok lama merantau, mahasiswa dengan durasi 4 tahun menunjukkan skor tertinggi. Mengindikasikan kelompok yang telah lama merantau lebih mampu membangun relasi dengan teman sebaya yang suportif. Sementara itu, mahasiswa dengan lama merantau 2 tahun menunjukkan skor yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan adanya fase penyesuaian sosial yang belum sepenuhnya stabil, individu masih berada dalam proses memperluas dan menguatkan jaringan pertemanan. Hal ini didukung oleh penelitian Sari & Syariful (2025) yang menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan positif dengan penyesuaian mahasiswa rantau. Mahasiswa yang lebih lama berada di lingkungan rantau cenderung memiliki kualitas hubungan sosial yang lebih baik karena telah beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan perantauan. Selain itu, variasi

berdasarkan asal daerah menunjukkan mahasiswa yang berasal dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat dukungan sosial yang relatif lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Begitupun, berdasarkan provinsi rantau menunjukkan bahwa provinsi Bengkulu memiliki tingkat dukungan sosial yang relatif lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial budaya turut membentuk tingkatan dukungan sosial teman sebaya, di mana lingkungan sosial tertentu memiliki nilai budaya atau norma sosial tertentu yang mendorong hubungan yang lebih suportif. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berkembang nilai-nilai budaya Jawa seperti gotong royong, tenggang rasa, *unggah-ungguh*, serta falsafah *amemangun karyenak tyasing sesama* yang menekankan pentingnya membahagiakan dan menjaga perasaan orang lain, sehingga mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung (Triwahyuningsih et al., 2023). Begitupun di Bengkulu, terdapat tradisi Kayik Nari yang menunjukkan adanya nilai gotong royong, solidaritas sosial, empati, dan kebersamaan yang ditanamkan melalui partisipasi kolektif masyarakat dalam kegiatan adat. Nilai-nilai tersebut membentuk ikatan sosial yang kuat dan mendorong individu untuk saling membantu serta memberikan dukungan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kirana et al., 2025).

4. Pengaruh Resiliensi terhadap *Subjective well-being* Mahasiswa Rantau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seluruh aspek *subjective well-being*. Resiliensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan hidup ($r\ 0,541$; $p < 0,001$) dan afek positif ($r\ 0,467$; $p < 0,001$) serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap afek negatif ($r\ -0,534$; $p < 0,001$). Dengan demikian, H₂ yakni “terdapat pengaruh yang signifikan resiliensi terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau” diterima.

Temuan tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi resiliensi, maka semakin tinggi juga kepuasan hidup dan afek positif yang dirasakan, serta semakin rendah pula afek negatif yang dialami mahasiswa rantau. Resiliensi membantu mahasiswa rantau mengelola kesulitan atau tekanan di perantauan secara lebih adaptif. Kemampuan ini membuat mahasiswa rantau tidak mudah terjebak emosi negatif, melainkan mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan serta melihat kesulitan tersebut sebagai proses pengembangan diri. Kondisi tersebut memunculkan penilaian hidup yang lebih positif, meningkatkan afek positif, serta menekan munculnya afek negatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Zubair et al. (2018), yang menunjukkan bahwa resiliensi menjadi sumber daya psikologis yang membantu individu untuk berfungsi secara positif, mengontrol respons emosi, dan menyesuaikan diri dengan baik ketika menghadapi tekanan atau perubahan. Dengan kata lain, tekanan dan perubahan yang di alami tidak akan menghilangkan rasa puas terhadap kehidupan, melainkan mereka tetap merasa hidupnya lebih bermakna dan sering merasakan afek positif. Hal inilah yang menjadi indikator tingginya *subjective well-being*.

Penelitian Rakhmadinanti et al. (2021) dan Savitri (2025) juga menegaskan bahwa individu yang resilien tidak memandang kesulitan sebagai ancaman, melainkan mereka tetap optimis, pantang menyerah, dan fokus pada tujuan, serta mampu bangkit kembali untuk mencari solusi untuk mengatasi kesulitan. Dengan kemampuan ini, meskipun sedang mengalami kesulitan individu dapat tetap berpikir positif dan melakukan evaluasi diri secara konstruktif, sehingga *subjective well-being* dapat meningkat.

Disisi lain, temuan penelitian ini menunjukkan sedikit perbedaan dengan temuan Jiang et al. (2020). Temuan Jiang et al. (2020) memang menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan hidup dan afek positif. Namun, penelitian tersebut menunjukkan bahwa resiliensi tidak berpengaruh signifikan terhadap afek negatif.

Mengindikasikan bahwa ketika menghadapi kesulitan, resiliensi memang membantu individu untuk mempertahankan afek positif dan kepuasan hidup, tetapi tidak cukup kuat untuk menekan afek negatif yang muncul. Perbedaan hasil ini mengindikasikan terdapat perbedaan karakteristik responden, khususnya kemampuan regulasi emosi yang tidak hanya mampu mempertahankan afek positif, tetapi juga mampu menekan afek negatif. Hal ini didukung oleh Shisilia & Oktaviana (2024) yang mengemukakan bahwa individu dengan regulasi emosi yang baik cenderung melakukan *cognitive reappraisal*, sehingga afek negatif berkurang dan digantikan oleh respons yang lebih adaptif.

Secara teoritis, temuan penelitian ini juga memperkuat teori Diener & Ryan (2008), yang menyatakan individu dapat mengalami penurunan *subjective well-being* ketika menghadapi peristiwa sulit, namun dengan resiliensi mereka mampu bangkit kembali melalui kapasitas adaptif yang dimilikinya. Dalam hal ini, resiliensi terbukti menjadi sebuah mekanisme psikologis yang membantu mahasiswa rantau untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dari tekanan hidup, sehingga mereka tetap mampu mempertahankan *subjective well-being*.

5. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Subjective well-being* Mahasiswa Rantau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap semua aspek *subjective well-being*, di mana dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan hidup ($r = 0,394$; $p < 0,001$) dan afek positif ($r = 0,473$; $p < 0,001$) serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap afek negatif ($r = -0,318$; $p < 0,001$). Dengan demikian, H_3 “terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau” diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan, maka semakin tinggi juga kepuasan hidup

dan afek positif yang dialami, serta semakin rendah pula afek negatif yang dirasakan mahasiswa rantau. Kondisi ini mengindikasikan jarak yang jauh dengan keluarga membuat kebutuhan akan relasi sosial dialihkan kepada lingkungan sosial terdekat, khususnya teman sebaya. Keberadaan teman sebaya suportif ini membuat mahasiswa rantau merasa diterima, dilibatkan, dan dipenuhi akan kebutuhan sosialnya. Mereka juga tidak akan merasa sendirian ketika menghadapi situasi sulit diperantauan, karena yakin bahwa teman sebayanya akan membantu. Hal tersebut memberikan rasa aman dan nyaman serta meringankan beban psikologis mahasiswa rantau. Interaksi hangat ini pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan hidup dan afek positif, serta menekan adanya afek negatif pada mahasiswa rantau.

Hal tersebut didukung oleh Lady & Marheni (2019) yang menyatakan bahwa teman sebaya menjadi sumber dukungan utama dan keluarga sementara saat individu jauh dari keluarga. Temuan penelitian ini juga selaras dengan temuan penelitian Sardi & Ayriza (2020), Sunarsih & Harahap (2024), dan Wu & Lee (2022) yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya dapat memenuhi kebutuhan relasi sosial dan terbentuknya rasa saling memiliki. Teman sebaya yang suportif membuat individu merasa diterima, dipahami, dicintai, diperhatikan, dihargai, dan memiliki tempat bertukar pengalaman, sehingga memunculkan rasa aman, nyaman, berharga, dan bermakna. Hal ini pada akhirnya meningkatkan evaluasi positif terhadap kehidupan serta mendorong munculnya afek positif. Dukungan ini juga berfungsi sebagai faktor protektif dan *stress buffer*. Kehadiran teman sebaya yang memberikan dukungan saat individu mengalami kesulitan dapat membantu mengurangi beban psikologis, sehingga mereka lebih mampu dalam menghadapi kesulitan tersebut. Interaksi suportif ini dapat mengurangi perasaan kesepian, cemas, dan tertekan, sehingga afek negatif menurun (Sardi & Ayriza, 2020; Sunarsih & Harahap, 2024; Wu & Lee, 2022). Dengan demikian meningkatnya kepuasan hidup, kuatnya afek positif, serta rendahnya afek negatif yang

dirasakan menjadi pertanda tingginya *subjective well-being*.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan Diener & Ryan (1984; 2008) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki jaringan sosial yang suportif cenderung lebih mampu menjaga *subjective well-being* meskipun sedang menghadapi tekanan. Selain itu, temuan penelitian juga memperkuat pandangan Vaux (1988) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam mempertahankan kesejahteraan individu.

6. Pengaruh Resiliensi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Subjective well-being* Mahasiswa Rantau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap seluruh aspek *subjective well-being* mahasiswa rantau, yakni pada aspek kepuasan hidup ($< 0,001$), afek positif ($< 0,001$), maupun afek negatif ($< 0,001$). Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh signifikan resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau” diterima. Temuan memperkuat pandangan bahwa *subjective well-being* merupakan konstruksi psikologis multi-dimensional dan kompleks, melibatkan faktor internal dan eksternal.

Resiliensi sebagai mekanisme kemampuan internal dapat membantu mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari segala kesulitan yang terjadi perantauan. Di sisi lain, kondisi yang jauh dari keluarga membuat keberadaan teman sebaya menjadi sumber dukungan utama yang dapat membuat mahasiswa rantau tidak merasa sendiri karena mereka merasa diterima, dilibatkan, dan dipenuhi akan kebutuhan sosialnya. Adanya teman sebaya yang suportif ini akan memberikan kenyamanan, keamanan, dan meringankan beban psikologis mahasiswa rantau. Dengan demikian, adanya kemampuan internal dan dukungan eksternal dari teman sebaya ini dapat meningkatkan kepuasan hidup dan afek positif, serta menekan adanya afek negatif. Hal ini menjadi pertanda tingginya

subjective well-being atau rendahnya *ill-being* (Diener, 2006).

Adapun kontribusi gabungan dari resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepuasan hidup sebesar 46,3%, terhadap afek positif sebesar 45,8%, dan pada afek negatif sebesar 39,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya memiliki peran yang sedang dalam membentuk semua *subjective well-being* mahasiswa rantau. Kategori sedang ini didasarkan pada kriteria yang dikemukakan Chin (1998) yang menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi 33%-67% termasuk kategori yang moderat. Pengaruh sedang ini menandakan bahwa pengaruhnya belum terlalu kuat dan masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang juga turut berpengaruh.

Temuan penelitian juga menunjukkan gambaran menarik mengenai bagaimana aspek-aspek resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya terhubung dengan berbagai aspek *subjective well-being* mahasiswa rantau. Kepercayaan naluri, toleransi afek negatif, dan kekuatan menghadapi stres memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan kepuasan hidup (0,539**). Mengindikasikan bahwa mahasiswa rantau yang menghadapi tekanan dengan lebih tenang, rasional, dan stabil secara emosional akan membuat mereka tidak mudah terpuruk, melainkan mereka cenderung memandang kehidupannya secara lebih positif dan memuaskan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa individu yang mampu mengendalikan emosi negatif secara lebih adaptif cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi, sehingga membantu mereka untuk tetap berpikir positif meskipun berada dalam situasi yang penuh tekanan (Afritah et al., 2023). Sementara itu, *emotional support* memiliki hubungan sangat kuat dan positif dengan afek positif (0,477**). Temuan ini mengindikasikan bahwa kehangatan emosional, perhatian, empati, dan keberadaan teman yang mendengarkan keluh kesah membuat mahasiswa rantau merasa dipahami, aman secara emosional, dan tidak merasa sendiri. Kondisi ini membantu mahasiswa rantau dalam menurunkan afek negatif, sehingga mereka lebih mudah merasakan afek positif. Hal ini didukung

oleh Andhayani & Merida (2025) yang menyatakan bahwa dukungan emosional berhubungan positif dengan afek positif berupa kebahagiaan. Kehadiran orang-orang terdekat yang memberikan empati, perhatian, kepedulian, dan kesediaan untuk mendengarkan keluhan dapat menciptakan rasa aman psikologis. Kondisi ini membantu individu lebih mudah merasakan afek positif berupa perasaan bahagia. Di sisi lain, kompetensi personal, standar tinggi, dan keuletan memiliki hubungan yang sangat kuat dan negatif dengan afek negatif (-0,523**). Artinya, mahasiswa yang ulet atau berdaya juang tinggi serta yang memiliki keyakinan terhadap kapasitas diri cenderung lebih mampu menekan munculnya pengalaman emosional negatif. Hal ini mengindikasikan mahasiswa rantau yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri cenderung lebih mampu menghadapi tekanan tanpa mudah merasa putus asa. Di sisi lain, daya juang dan keuletan juga membantu mereka tetap bertahan serta fokus mencari solusi ketika menghadapi masalah, sehingga emosi negatif dapat lebih terkontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keyakinan diri dan daya juang dapat memungkinkan individu mengendalikan pikiran yang dapat memicu emosi negatif, seperti ketakutan, ketidakberdayaan, kemarahan, frustrasi, dan kesedihan yang berkepanjangan (Jamilah et al., 2025; Xu & Xu, 2025).

Temuan penelitian ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang selama ini cenderung menempatkan resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya sebagai faktor yang berdiri sendiri dalam menjelaskan *subjective well-being*. Penelitian ini tidak hanya mengukur pengaruh resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya secara parsial, tetapi juga melihat pengaruh keduanya secara simultan, termasuk dengan rincian aspek-aspeknya yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperluas pemahaman tentang pembentukan *subjective well-being* mahasiswa rantau melalui interaksi antara resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya yang saling melengkapi.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan Diener & Ryan (2008) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* terdiri dari faktor internal dan eksternal, diantaranya resiliensi dan dukungan sosial yang dapat didapatkan dari keluarga, pasangan, maupun teman sebaya. Selain itu, temuan ini juga memperluas pandangan mengenai *subjective well-being* yang tidak hanya dipahami sebagai evaluasi kognitif dan afektif semata, tetapi juga berkaitan dengan hubungan sosial dan nilai kemanusiaan sebagaimana dijelaskan dalam perspektif Islam melalui konsep *habl minannas*. Konsep *hablum minannas* juga tercermin melalui perilaku saling menolong dan berempati, yang menciptakan rasa aman, dukungan sosial, kedekatan interpersonal, serta penerimaan sosial (Rakhmawati & Atmaja, 2024). Rakhmawati & Atmaja (2024) juga menambahkan seseorang tidak dapat mencapai kebahagiaan secara terpisah dari komunitasnya, sebab kesejahteraan individu berkaitan erat dengan kesejahteraan sosial di sekitarnya.

Secara praktis, urgensi temuan penelitian ini berkaitan dengan kondisi mahasiswa rantau yang rentan mengalami tekanan karena dihadapkan dengan kondisi baru di perantauan, yang apabila tidak dikelola dengan baik mereka berisiko mengalami masalah adaptasi, sehingga rentan mengalami penurunan *subjective well-being*. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan program pendampingan bagi mahasiswa rantau yang tidak hanya berfokus pada peningkatan resiliensi, tetapi juga pada penguatan dukungan sosial teman sebaya. Dengan adanya keseimbangan antara resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya, mahasiswa rantau akan lebih mampu menjaga *subjective well-being* selama menjalani studi di perantauan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas mahasiswa rantau memiliki tingkat *subjective well-being* yang sedang, baik secara kepuasan hidup (69,1%), afek positif (73,2%), maupun afek negatif (75,6%). *Subjective well-being* mahasiswa rantau lebih banyak ditunjang oleh kepuasan hidup (44,66%) dan dominasi afek positif (33,59%), dibandingkan dengan afek negatif yang hanya sebesar 21,72%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau mampu memandang kehidupannya secara cukup positif dan cukup sering merasakan pengalaman emosional menyenangkan, namun pengalaman emosional tidak menyenangkan masih muncul dengan intensitas yang wajar dan tidak mendominasi.

Mayoritas mahasiswa rantau juga memiliki tingkat resiliensi yang sedang (84,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau memiliki kemampuan yang cukup baik untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dari situasi sulit di perantauan. Namun, kemampuan tersebut belum sepenuhnya optimal sehingga memerlukan penguatan agar mampu menghadapi berbagai kondisi yang penuh tekanan secara lebih efektif.

Begitupun, tingkat dukungan sosial teman sebaya mahasiswa rantau mayoritas berada pada tingkat sedang (87,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau telah memiliki keyakinan bahwa ia diperhatikan, dilibatkan, dihormati, dan kebutuhan sosialnya dipenuhi oleh teman sebayanya. Namun demikian, dukungan tersebut belum sepenuhnya optimal dan masih dapat ditingkatkan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa resiliensi ini berpengaruh signifikan terhadap seluruh aspek *subjective well-being* mahasiswa rantau. Resiliensi ini memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kepuasan hidup dan afek positif, serta memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap afek negatif. Menunjukkan semakin tinggi resiliensi mahasiswa rantau, semakin

tinggi juga kepuasan hidup dan afek positif yang dialami, serta semakin rendah pula afek negatif yang dirasakan. Resiliensi membantu mahasiswa rantau untuk bertahan dan berkembang meskipun sedang mengalami kesulitan, sehingga mereka tidak mudah terjebak pada emosi negatif, melainkan tetap memiliki evaluasi hidup yang baik dan tetap merasakan afek positif.

Dukungan sosial teman sebaya juga berpengaruh signifikan terhadap semua aspek *subjective well-being*. Dukungan sosial teman sebaya ini berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan hidup dan afek positif, serta berpengaruh negatif signifikan terhadap afek negatif. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi juga kepuasan hidup dan afek positif yang dirasakan, serta semakin rendah pula afek negatif yang muncul. Kehadiran teman sebaya sebagai sumber dukungan utama membuat mahasiswa rantau merasa diterima, dilibatkan, dipenuhi kebutuhan sosialnya. Kondisi ini membantu menciptakan rasa aman, nyaman, dan meringankan beban psikologis, sehingga dapat meningkatkan kepuasan hidup dan afek positif, serta menekan munculnya afek negatif.

Secara simultan juga resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap seluruh aspek *subjective well-being*. Keduanya memberikan kontribusi sebesar 46,3% terhadap kepuasan hidup, 45,8% terhadap afek positif, dan 39,8% terhadap afek negatif. Menunjukkan bahwa pengaruh keduanya moderat. Temuan ini menegaskan bahwa *subjective well-being* mahasiswa rantau terbentuk melalui interaksi faktor internal dan eksternal, yang membuat mahasiswa rantau lebih mampu mempertahankan kepuasan hidup, meningkatkan afek positif, dan menekan munculnya afek negatif.

B. Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini belum menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih jauh konteks psikologis dan pengalaman subjektif yang mungkin terjadi di balik fenomena ini, sehingga penelitian *mix methods*

disarankan. Kedua, penelitian ini menggunakan instrumen *self-report*, memungkinkan munculnya bias subjektif seperti kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap positif. Pengisian instrumen mandiri juga membuat peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol keseriusan jawaban responden selama proses pengumpulan data berlangsung. Ketiga, penelitian ini hanya mengkaji dua variabel bebas yang kontribusinya masih moderat, sehingga masih terdapat kemungkinan faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi. Keempat, keterbatasan sampel dan distribusi responden yang belum merata secara demografi, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik mahasiswa rantau secara menyeluruh.

C. Saran dan Arah Penelitian Selanjutnya

1. Bagi Mahasiswa Rantau

Mahasiswa rantau disarankan untuk terus mengembangkan resiliensi dan memperkuat dukungan sosial dengan teman sebaya sebagai upaya meningkatkan *subjective well-being*. Mengingat resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya masih sedang, mahasiswa rantau perlu meningkatkan kemampuan pada aspek-aspek yang masih relatif rendah, khususnya kontrol diri dan spiritualitas pada resiliensi. Kontrol diri dapat ditingkatkan melalui pengelolaan emosi, pengembangan strategi *coping* yang adaptif, serta kemampuan mengatur respons terhadap tekanan akademik maupun kehidupan perantauan. Sementara itu, aspek spiritualitas dapat diperkuat melalui kegiatan keagamaan maupun aktivitas lain yang membantu individu menemukan makna dan tujuan hidup. Selain itu, mahasiswa juga perlu lebih aktif membangun relasi yang suportif dengan teman sebaya, terutama dalam bantuan sumber daya dan pemberian *advice/guidance*. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dengan membantu menghubungkan teman dengan sumber bantuan yang dibutuhkan, saling memberi bimbingan atau saran ketika menghadapi kesulitan selama menjalani kehidupan perantauan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi disarankan mengembangkan program-program yang mendukung peningkatan *subjective well-being* mahasiswa rantau melalui penguatan resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya. Program tersebut dapat berupa kegiatan orientasi mahasiswa rantau, pelatihan regulasi emosi, serta layanan konseling yang mudah diakses. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat memfasilitasi kegiatan yang mendukung pengembangan spiritualitas, seperti program pembinaan karakter, kajian keagamaan, maupun kegiatan reflektif lainnya. Dalam aspek dukungan sosial teman sebaya, perguruan tinggi dapat membentuk *peer support group*, program konseling sebaya, maupun layanan informasi dan bantuan darurat yang dapat membantu mahasiswa memperoleh bantuan sumber daya yang diperlukan serta arahan atau saran ketika menghadapi kesulitan selama menjalani studi di perantauan.

3. Bagi Lingkungan Sosial Mahasiswa Rantau

Bagi teman sebaya, organisasi kemahasiswaan, komunitas daerah, ataupun lingkungan sosial lainnya, diharapkan lebih menciptakan iklim sosial yang lebih suportif dan inklusif. Karena keberadaan teman yang suportif terbukti menjadi “keluarga” sementara dan sumber dukungan utama ketika mahasiswa rantau berada jauh dari keluarga. Kemampuan teman sebaya dalam memberikan bantuan sumber daya, arahan, masukan, dan saran adaptif juga perlu ditingkatkan untuk membantu mahasiswa rantau menghadapi berbagai tekanan di perantauan. Dengan meningkatnya kualitas dukungan sosial teman sebaya, diharapkan *subjective well-being* mahasiswa rantau dapat meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan mengombinasikan kuantitatif dan kualitatif. Penambahan metode pengumpulan data kualitatif juga akan melengkapi data yang

didapatkan dari skala psikologis yang rentan bias. Dengan *mix methods* ini diharapkan dapat didapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman subjektif, dinamika psikologis, serta proses pembentukan *subjective well-being* mahasiswa rantau. Penelitian selanjutnya juga perlu mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *subjective well-being*, mengingat kontribusi resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini masih sedang. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa variabel yang dapat dikaji antara lain penyesuaian diri, regulasi emosi, tujuan hidup (*goal orientation*), dan kondisi lingkungan sosial perantauan. Penambahan variabel diharapkan dapat memperluas arah penelitian dan mengembangkan intervensi yang lebih sesuai dengan dinamika psikologis yang dialami oleh mahasiswa rantau. Selanjutnya, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan memperhatikan pemerataan demografis, seperti jenis kelamin, lama merantau, daerah asal, maupun daerah rantau, sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif dalam menggambarkan kondisi mahasiswa rantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. N., & Nur, H. (2026). Resiliensi pada mahasiswa yang merantau: Studi literatur. *JPK: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 03(01), 59–69. <https://doi.org/10.56842>
- Afritah, Y., Sriyoo, G. H., & Suhartini, T. (2023). Hubungan regulasi emosi dengan kepuasan hidup pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD DR. R. Soedarsono Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(10), 480–488.
- Aisyah, R. F., Kartika, R., Alvionita, M., Mahendra, S. P., Islami, H. F., Martasari, T., & Azzahra, F. (2025). Dinamika adaptasi sosial dan budaya mahasiswa perantau asal pedesaan program studi Pendidikan Sosiologi di UNP. *Social Empirical: Prosiding Berkala Ilmu Sosial*, 2(2), 589–598. <https://doi.org/10.24036/scemp.v2i2.326>
- Akbar, S. A., Fakhri, N., & Piara, M. R. (2024). The relationship between peer social support and resilience attitudes in regional students in Makassar City. *Journal of Correctional Issues*, 7(1), 124–132. <https://doi.org/10.52472/jci.v7i1.407>
- Akhtar, H. (2019). Evaluasi properti psikometris dan perbandingan model pengukuran konstruk subjective well-being. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 29–40. <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.29-40>
- Akhtar, H., & Firdiyanti, R. (2025). Psychometric properties of the Indonesian version of the Scale of Positive and Negative Experience (SPAN). *Journal of Psychoeducational Assessment*, 43(4), 451–462. <https://doi.org/10.1177/07342829251319565>
- Ali, M. R., Tardin, & Rahman, A. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi terhadap kinerja karyawan pada PT Lion Superindo Jatibening. *Cakrawala Ekonomi dan Keuangan*, 31(2), 61–75. <https://doi.org/10.70005/cakrawala.v31i2.90>
- Amelia, Asni, E., & Chairilisyah, D. (2014). Gambaran ketanggungan diri (resiliensi) pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran Universitas Riau. *Jom FK*, 1(2), 1–9.
- Amelia, S. D., Nainggolan, E. E., & Pratikto, H. (2022). Dukungan sosial dan subjective well-being pada mahasiswa rantau. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 58–66.
- Amrain, F. M., Andayani, R. H. R., & Nurushshobah, S. F. (2025). Dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. *REHSOS: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 7(1), 48–57. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v7i1.1529>

- Andhayani, A., & Merida, S. C. (2025). Pengaruh dukungan emosional terhadap kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16800–16807.
- Arifin, Ermawati, Jaya, A. I., & Pratiwi. (2024). Convenience sampling dengan survei daring pada minat lanjut studi siswa SMA/sedejariat di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Matematika dan Statistika serta Aplikasinya*, 12(1), 102–107.
- Aulia, A. E., Agustina, A. R., Faidah, L., Chaerunissa, A., & Anas, S. H. (2025). Pengalaman merasa menjadi bagian dari komunitas Paguyuban Mahasiswa Pasundan (PAMAPAS) di UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Mudabbir*, 5(2), 4078–4090.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Burns, R. A., Windsor, T., Butterworth, P., & Anstey, K. J. (2022). The protective effects of wellbeing and flourishing on long-term mental health risk. *SSM - Mental Health*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.ssmmh.2021.100052>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. Modern Methods for Business Research. In *Modern methods for business research* (hal. 95–336). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Damayanti, A. R., & Purwantini, L. (2025). Hubungan dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 239–248. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i1.563>
- Dehghani-Firoozabadi, E.-S., Mohtashami, J., Atashzadeh-Shoorideh, F., Nasiri, M., Dolatian, M., & Sedghi, S. (2016). Correlation between religious attitude and resiliency of women under domestic violence. *Global Journal of Health Science*, 9(3), 199–208. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v9n3p199>
- Dewi, F., Anggraini, P., Ana, V., Setyawati, V., Dian, U., & Semarang, N. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Dhuha, T., & Isrida, Y. A. (2023). Resiliensi mahasiswa perantau: Bagaimana peranan dukungan sosial? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 100–106.
- Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–575.
- Diener, E. (2006). Guidelines for national indicators of subjective well-being and ill-being. *Applied Research in Quality of Life*, 1(2), 151–157. <https://doi.org/10.1007/s11482-006-9007-x>

- Diener, E. (2009). *Culture and Well-being* (Vol. 17). Springer.
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of Personality Assessment*, *49*(1), 71–75. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13
- Diener, E., & Lucas, R. E. (1999). Personality and subjective well-being. In *Well-being: The foundations of hedonic psychology* (hal. 213–229). Russell Sage Foundation. <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2350-6>
- Diener, E., & Ryan, K. (2008). Subjective well-being: A general overview. *South African Journal of Psychology*, *39*(4), 391–406. <https://doi.org/10.1177/008124630903900402>
- Elya, & Widyatno, A. (2022). Hubungan tujuan hidup dan resiliensi pada remaja yang kehilangan orang tua karena meninggal mendadak. *Jurnal Flourishing*, *2*(4), 298–314. <https://doi.org/10.17977/10.17977/>
- Fatimah, I., & Mugiarto, H. (2023). Ethnic identity and subjective well-being in students with javanese and chinese background. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, *4*(1), 1–26.
- Hariyanto, H. H., Mediawati, A. S., & Maulana, I. (2025). Gambaran dukungan emosional teman sebaya saat OSCE pada mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Journal Multidisciplinary Research and Development*, *7*(3), 1966–1971. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i3>
- Hartanto, E. W., & Kurniawan, J. E. (2015). Hubungan antara iklim organisasi dengan subjective well-being pada karyawan di perusahaan X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, *5*(2), 70–80. <https://doi.org/10.26740/jptt.v5n2.p70-80>
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, *3*(1), 101–116. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>
- Herdi, & Ristianingsih, F. (2021). Perbedaan resiliensi mahasiswa rantau ditinjau berdasarkan gear budaya. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, *10*(1), 30–40. <https://doi.org/10.21009/insight.101.05>
- Ibrahim, A., Alang, A. J., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). Metodologi Penelitian. In *Gunadarma Ilmu*. Gunadarma Ilmu.
- Ibrahim, A., & Avriani. (2024). Hubungan self-esteem dengan fear of missing out pada pengguna vape. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4* (1), 10886–10895.
- Jamilah, S., Laila, N., & Nugroho, W. S. (2025). Exploring the role of grit and self-efficacy in improving teachers' psychological performance. *Journal of Business & Behavioural Entrepreneurship*, *9*(1), 182–192. <https://doi.org/10.>

21009/JOBBE.009.1.10

- Jeman, A. F., Ulfa, M., & Rufaindah, E. (2023). Hubungan coping stress dengan subjective well being mahasiswa rantau dalam menyusun tugas akhir. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(3), 125–132. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v4i3.146>
- Jenira, S. (2019). Hubungan dukungan teman sebaya dengan komitmen menyelesaikan studi pada mahasiswa semester akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 274–283. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4783>
- Jiang, Y., Ming, H., Tian, Y., Huang, S., Sun, L., Li, H. jie, & Zhang, H. (2020). Cumulative risk and subjective well-being among rural-to-urban migrant adolescents in China: Differential moderating roles of stress mindset and resilience. *Journal of Happiness Studies*, 21(7), 2429–2449. <https://doi.org/10.1007/s10902-019-00187-7>
- Joshanloo, M., & Weijers, D. (2019). Islamic prespective on well-being. In *Positive Psychology in the Middle East/North Africa: Research, Policy, and Practise* (hal. 237–256). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-13921-6>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Juliantika, R. D., & Darmawanti, I. (2024). Hubungan antara gegar budaya dengan resiliensi diri pada mahasiswa tingkat pertama luar jawa. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(02), 828–843. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p828-843>
- Kazmierczak, I., Zajenkowska, A., Rogoza, R., Jonason, P. K., & Scigala, D. (2023). Self-selection biases in psychological studies: Personality and affective disorders are prevalent among participants. *PLOS ONE*, 18(3), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281046>
- Kirana, S. C., Saepudin, & Nurniswah. (2025). Penanaman nilai- nilai sosial dalam tradisi kayak nari untuk membentuk sikap peduli sosial pada masyarakat Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 4342–4351. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.2016>
- Kumar, A., & Dixit, V. (2014). Forgiveness, gratitude and resilience among Indian youth. *Indian Journal of Health & Wellbeing*, 5(12), 1414–1419.
- Lady, N., & Marheni, A. (2019). Perbedaan motivasi berpretasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 21–30.
- Lailiyah, A. F., Femilia, R. E., & Grahani, F. O. (2025). Dampak lingkungan teman sebaya terhadap keputusan gaya hidup remaja. *Journal Of Gender Equality and Social Inclusion (Gesi)*, 4(1), 1–9.

- Linley, P. A., & Joseph, S. (2004). Positive Psychology in Practice. In *John Wiley & Sons, Inc.*
- Liputo, S., Mursyid, M., & Yanengga, O. (2025). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa perantau Papua di Universitas Gorontalo. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 3(01), 16–24.
- Listiyandini, R. A. (2018). The influence of gratitude on psychological resilience of adolescence living in youth social care institutions. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 7(3), 197–208. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v7i3.10894>
- Listiyandini, R. A., & Akmal, S. A. (2015). Hubungan antara kekuatan karakter dan resiliensi pada mahasiswa. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Psikologi: Fakultas Psikologi Universitas Pancasila*, 1(1), 1–17.
- Ludin, S. M. (2018). Associations between demographic characteristics and resilience factors: A self-report survey. *International Journal of Care Scholars*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.31436/ijcs.v1i1.41>
- Mardiatmoko, G. (2020). *The importance of the classical assumption test in multiple linear regression analysis (A case study of the preparation of the allometric equation of young walnuts)*. 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mastiyah, S. (2024). Teman sebaya anak usia Sekolah Dasar. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 6(1), 51–73. <https://doi.org/10.70688/misbahululum.v6i1.401>
- McCanlies, E. C., Gu, J. K., Andrew, M. E., & Violanti, J. M. (2018). The effect of social support, gratitude, resilience and satisfaction with life on depressive symptoms among police officers following Hurricane Katrina. *International Journal of Social Psychiatry*, 64(1), 63–72. <https://doi.org/10.1177/0020764017746197>
- Mumtaza, Y. (2024). Peran teman sebaya dalam menanggulangi homesickness dan stres akademik pada mahasiswa rantau. *Lorong: Media Pengkajian Sosial Budaya*, 13(1), 44–51.
- Mwangi, C. N., & Ireri, A. M. (2017). Gender differences in academic resilience and academic achievement among secondary school students in Kiambu County, Kenya. *Psychology and Behavioral Science International Journal*, 5(5), 1–7. <https://doi.org/10.19080/psij.2017.05.555673>
- Naibaho, S. L., & Murniati, J. (2023). Dukungan sosial sebagai faktor pendukung keberhasilan adaptasi mahasiswa perantau yang tinggal di asrama Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10(1), 114–130. <https://doi.org/10.24854/jpu465>
- Nashori, F. (2004). Menjadi pribadi yang lapang dada. *Buletin Al-Islamiyyah*, 18(12).

- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). Psikologi Resiliensi. In *Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Nasution. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Nasution. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Noviyanti, R. (2022). Resiliensi dan subjective well-being pada ibu yang bekerja. *Talenta: Jurnal Psikologi*, 8(1), 37–47. <https://doi.org/10.26858/talenta.v7i1.33357>
- OECD. (2013). *OECD Guidelines on Measuring Subjective Well-being*. OECD Publishing.
- OECD. (2025). *OECD Guidelines on Measuring Subjective Well-being (2025 Update)*. OECD Publishing.
- Oshio, A., Taku, K., Hirano, M., & Saeed, G. (2018). Resilience and big five personality traits: A meta-analysis. *Personality and Individual Differences*, 127(17), 54–60. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.01.048>
- Pennebaker, J. W., Colder, M., & Sharp, L. K. (1990). Accelerating the coping process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(3), 528–537. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.58.3.528>
- Purba, D. A., & Rosito, A. C. (2026). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa perantau di kota medan. *Journal of Educational and Social Sciences (JIPSI)*, 5(1), 120–130. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v5i1.1463>
- Purnama, M. Y. (2024). Subjective well-being pada mahasiswa perantauan asal luar Jawa yang kuliah di Unnes ditinjau dari jenis kelamin. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 16(1), 49–66. <https://doi.org/10.33558/soul.v16i1.10624>
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi teori hierarchy of needs Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 261–272. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456>
- Rahmati, M., Khaledi, B., Salari, N., Bazrafshan, M. R., & Haydarian, A. (2017). The effects of religious and spiritual interventions on the resilience of family members of patients in the ICU. *Shiraz E Medical Journal*, 18(11), 1–7. <https://doi.org/10.5812/semj.13007>
- Rakhmadinanti, D., Kusdiyanti, S., & Borualogo, I. S. (2021). Pengaruh resiliensi terhadap subjective well-being pada remaja di masa pandemi covid-19. *Prosiding Psikologi*, 7(2), 478–483. <https://doi.org/10.29313/v0i0.28407>
- Rakhmawati, & Atmaja, F. F. (2024). Subjective well-being, religiosity, trust, and altruism: An Islamic perspective. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 8(2),

143–158. <https://doi.org/10.30983/es.v8i2.8393>

- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9). Erhaka Utama.
- Rutten, B. P. F., Hammels, C., Geschwind, N., Menne-Lothmann, C., Pishva, E., Schruers, K., van den Hove, D., Kenis, G., van Os, J., & Wichers, M. (2013). Resilience in mental health: Linking psychological and neurobiological perspectives. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, *128*(1), 3–20. <https://doi.org/10.1111/acps.12095>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Salamah, A., Suryani, & Rakhmawati, W. (2020). Hubungan karakteristik demografi dan resiliensi mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi*, *16*(2), 110–125. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.9835>
- Sambu, L. J., & Mhongo, S. (2019). Age and gender in relation to resilience after the experience of trauma among Internally Displaced Persons (IDPS) in Kiambaa Village, Eldoret East Sub-County, Kenya. *Journal of Psychology & Behavioral Science*, *7*(1), 31–40. <https://doi.org/10.15640/jpbs.v7n1a4>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction* (7 ed.). John Wiley & Sons Inc.
- Sardi, L. N., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap subjective well-being pada remaja yang tinggal di pondok pesantren. *Acta Psychologia*, *2*(1), 41–48. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.34116>
- Sari, E. N., Putri, D. R., & Purnomosidi, F. (2023). Kepuasan hidup guru honorer di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali. *Jurnal Talenta Psikologi*, *1*(12), 60–78.
- Sari, & Syariful. (2025). The relationship between peer social support and self-adjustment of overseas students from South Sumatra in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *4*(11), 1651–1666. <https://doi.org/10.58471/esaprom.v4i11>
- Savitri, A. R. (2025). Kontribusi resiliensi akademik terhadap subjective well-being pada mahasiswa akhir program studi Psikologi Universitas Negeri Padang. *Obat: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, *3*(5), 300–316. <https://doi.org/10.61132/obat.v3i5.1701>
- Shin, D. C., & Johnson, D. M. (1978). Avowed happiness as an overall assessment of the quality of life. *Social Indicators Research*, *5*(4), 475–492. <https://doi.org/10.1007/BF00352944>
- Shisilia, S. G., & Oktaviana, M. (2024). Pengaruh regulasi emosi terhadap subjective well-being pada guru SLB. *Journal on Education*, *06*(04), 21576–21588.

- Simanjuntak, M. V., & Simanjuntak, T. D. (2023). Association of socioeconomic status and demographic on subjective well being in indonesia 2014-2015 a cross sectional study. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(2), 187–200. <https://doi.org/10.30997/jsh.v14i2.9969>
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). Handbook of Positive Psychology. In *Oxford University Press*. Oxford University Press.
- Sunarsih, & Harahap, F. (2024). Harga diri dan dukungan teman sebaya sebagai prediktor subjective well-being. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 360–370. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.5110>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Suryani, C. (2017). Dukungan Sosial di Media Sosial. In *Bunga Rampai Komunikasi Indonesia*. Bunga Rampai Komunikasi Indonesia.
- Syawitri, A. N., & Jaro'ah, S. (2025). From strangers to friends : The meaning of peer support for students living away from home. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(03), 1081–1090. <https://doi.org/10.26740.cjpp.1081-1090>
- Taylor, S. E. (2018). *Health Psychology*. McGrawHill Education.
- Tilburg, M. ., & Vingerhoets, A. (2006). *Psychological Aspects of Geographical Moves: Homesickness and Aculturation Stress*. Amsterdam University Press.
- Triwahyuningsih, Zuliyah, S., Abdi, N. S., & Arif, D. B. (2023). Penguatan kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta (Kajian Perdais DIY No. 3 Tahun 2017 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan). *Jurnal Civic Hukum*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.22219/jch.v8i1.24800>
- Umardi, Q. T., Lestary, C. F., Kurniawati, R., & Alrefi. (2025). Makna dukungan teman sebaya bagi mahasiswa rantau di Universitas Sriwijaya. *Dharma Cendekia: Jurnal Keilmuan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Vaux, A. (1988). *Social Support: Theory Research, and Intervention*. Praeger Publishers.
- Vaux, A., Phillips, J., Holly, L., Thomson, B., Williams, D., & Stewart, D. (1986). The social support appraisals (SS-A) scale: Studies of reliability and validity. *American Journal of Community Psychology*, 14(2), 195–218. <https://doi.org/10.1007/BF00911821>
- Vaux, A., Riedel, S., & Stewart, D. (1987). Modes of social support: The social support behaviors (SS-B) scale. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 209–232. <https://doi.org/10.1007/BF00919279>
- Veenhoven, R. (2012). Happiness: Also Known as “Life Satisfaction” and “Subjective Well-Being.” In *Handbook of Social Indicators and Quality of*

- Life Research* (hal. 66–77). Springer Publisher. https://doi.org/10.1007/978-94-007-2421-1_3
- Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi perspektif Al-Quran. *Jurnal Islam Nusantara*, 02(01), 105–120.
- Wardah, N. A., & Jannah, M. (2023). Representasi subjective well-being pada dewasa awal. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 232–242. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i2.53199>
- Wilson, J. T. (2016). Brightening the mind: The impact of practicing gratitude on focus and resilience in learning. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 16(4), 1–13. <https://doi.org/10.14434/josotl.v16i4.19998>
- Wu, Y.-J., & Lee, J. (2022). The most salient global predictors of adolescents' subjective Well-Being: parental support, peer support, and anxiety. *Child Indicators Research*, 15(5), 1601–1629. <https://doi.org/10.1007/s12187-022-09937-1>
- Xu, J., & Xu, Y. (2025). The impact of self-efficacy on psychological resilience in EFL learners: A serial mediation model. *BMC Psychology*, 13(858), 2–13. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03236-4>
- Yu, X., & Zhang, J. (2007). Factor analysis and psychometric evaluation of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) with chinese people. *Social Behavior and Personality*, 35(1), 19–30. <https://doi.org/10.2224/sbp.2007.35.1.19>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2
- Zubair, A., Kamal, A., & Artemeva, V. (2018). Mindfulness and resiliency as predictors of subjective well-being among university students: A cross cultural perspective. *Journal of Behavioural Sciences*, 28(2), 1–19.

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Satisfaction with Life Scale (SWLS)*

Berikut ini adalah pernyataan yang mungkin Anda alami berkaitan dengan kehidupan Anda. Jawablah pernyataan berikut ini sesuai dengan keadaan diri Anda. Tidak ada jawaban salah maupun benar. Pilihlah salah satu opsi jawaban berikut:

- 1 = Sangat Tidak Sesuai 5 = Agak Sesuai
 2 = Tidak Sesuai 6 = Sesuai
 3 = Agak Tidak Sesuai 7 = Sangat Sesuai
 4 = Netral

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Secara keseluruhan, kehidupan saya hampir seperti dengan apa yang saya harapkan							
2	Kondisi kehidupan saya sangat baik							
3	Saya puas dengan kehidupan saya							
4	Sejauh ini, saya telah mendapatkan hal penting yang saya inginkan dalam hidup							
5	Seandainya saya dapat mengulang hidup saya, hampir tidak ada yang ingin saya ubah							

Lampiran 2 *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah maupun benar. Mohon mengisi pernyataan sesuai dengan kondisi diri Anda. Pikirkan tentang apa yang telah Anda lakukan dan alami selama 4 minggu terakhir ini. Kemudian tunjukkan seberapa sering Anda mengalami setiap perasaan yang disajikan dalam skala ini, dengan memilih salah satu opsi jawaban berikut:

- 1 = Hampir Tidak Pernah (HTP) 4 = Sering (SR)
 2 = Jarang (JR) 5 = Hampir Setiap Saat (HSS)
 3 = Kadang (KD)

No.	SPANE	Item	HTP	JR	KD	SR	HSS
1	SPANE-P 1	Positif					
2	SPANE-N 1	Negatif					
3	SPANE-P 2	Baik					
4	SPANE-N 2	Buruk					
5	SPANE-P 3	Nyaman					
6	SPANE-N 3	Tidak Nyaman					
7	SPANE-P 4	Senang					
8	SPANE-N 4	Sedih					
9	SPANE-N 5	Takut					
10	SPANE-P 5	Gembira					
11	SPANE-N 6	Marah					
12	SPANE-P 6	Puas					

Lampiran 3 Skala Penelitian Resiliensi

Bacalah pernyataan-pernyataan yang disajikan dengan seksama. Dalam skala ini tidak ada jawaban salah maupun benar. Oleh karena itu, pilihlah yang paling menggambarkan keadaan dirimu dalam 1 bulan terakhir ini, dengan memilih salah satu opsi jawaban berikut:

- 1 = Sangat Tidak Benar (STB) 4 = Hampir Sering kali Benar (HSB)
 2 = Hampir Tidak Benar (HTB) 5 = Sering kali Benar (SB)
 3 = Kadang-kadang Benar (KB)

No.	Pernyataan	STB	HTB	KB	HSB	SB
1	Saya mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan					
2	Saya menjalin hubungan yang dekat dan nyaman bersama orang lain					
3	Saya merasa takdir Tuhan dapat menolong					
4	Saya dapat menghadapi berbagai hal yang terjadi					
5	Keberhasilan saya di masa lalu memberikan kepercayaan diri pada tantangan yang baru					
6	Saya dapat melihat sisi humor dari segala sesuatu					
7	Berhadapan dengan masalah membuat diri saya menjadi lebih kuat					
8	Saya cenderung untuk bangkit kembali setelah mengalami sakit atau kesulitan					
9	Ada alasan di balik segala sesuatu yang terjadi kepada saya					
10	Apapun yang terjadi, saya melakukan usaha yang terbaik					
11	Saya yakin dapat meraih tujuan					
12	Saya pantang menyerah ketika segala sesuatu tampak tidak ada harapan					
13	Saya tahu di mana harus meminta pertolongan					
14	Ketika dalam situasi yang menekan, saya mampu tetap fokus dan berpikir jernih					
15	Saya memilih berinisiatif menyelesaikan berbagai masalah					
16	Saya tidak mudah putus asa dalam kegagalan					

17	Saya memandang diri sendiri sebagai pribadi yang kuat					
18	Saya mampu membuat keputusan yang sulit					
19	Saya dapat mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan					
20	Saya harus mampu bertindak sesuai dengan firasat					
21	Saya memiliki keyakinan yang kuat dalam mencapai tujuan					
22	Saya dapat mengendalikan hidup					
23	Saya menyukai tantangan					
24	Saya kuliah untuk mencapai tujuan					
25	Saya bangga akan prestasi yang dicapai					

Lampiran 4 Skala Penelitian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Silakan baca setiap pernyataan yang disajikan. Tidak ada jawaban salah maupun benar, maka Anda diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi diri Anda dengan memilih salah satu opsi jawaban berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 4 = Setuju (S)
 2 = Tidak Setuju (TS) 5 = Sangat Setuju (SS)
 3 = Netral (N)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Teman memberikan pujian ketika saya berhasil mencapai impian yang di inginkan					
2	Teman memberikan ucapan ketika saya berhasil menyelesaikan tugas					
3	Teman secara sukarela ingin mendengarkan keluh kesah saya ketika mengalami masalah					
4	Teman memperbolehkan saya meminjam barangnya untuk mengerjakan tugas					
5	Teman memberikan semangat ketika saya merasa jenuh saat mengerjakan tugas					
6	Teman saya memberikan tumpangan ketika ingin pergi ke suatu tempat					
7	Teman tidak memperhatikan saya ketika mengalami nasib malang					
8	Teman saya sibuk sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk menghabiskan waktu bersama					
9	Saya memiliki teman-teman untuk melakukan aktivitas bersama-sama					
10	Teman meminjamkan uang ketika saya tidak membawa uang saku					
11	Teman membuat saya pesimis ketika ingin mengerjakan tugas					

12	Saya merasa kesepian karena tidak memiliki teman					
13	Teman menganggap bahwa saya adalah orang yang biasa-biasa saja dalam mengerjakan tugas					
14	Teman saya tidak memberikan tumpangan ketika ingin berangkat ke kampus					
15	Teman sibuk dengan urusan masing-masing, sehingga saya melakukan aktivitas seorang diri					
16	Teman memberikan motivasi ketika saya mulai mengeluh mengerjakan tugas					
17	Teman memberikan saran ketika saya sedang mengalami masalah perkuliahan					
18	Ketika merasa jenuh, saya dan teman-teman mengerjakan aktivitas yang di sukai bersama					
19	Teman terlihat tidak peduli ketika saya ingin meminjam uangnya					
20	Saran yang diberikan oleh teman membuat saya merasa tenang					
21	Teman tidak peka terhadap masalah yang saya hadapi					
22	Teman saya memberikan semangat ketika ingin mengerjakan tugas					
23	Teman membantu saya ketika sedang kesusahan					
24	Saya tidak memiliki teman untuk melakukan aktivitas yang disukai					
25	Ketika saya merasa sedih dan terlihat murung, teman saya bertanya tentang masalah saya					
26	Teman saya kurang memberikan perhatian ketika saya sedang mengalami masalah					
27	Saya sulit untuk meminta nasihat karena tidak memiliki teman untuk saling bercerita					

28	Teman tidak memberikan bantuan ketika saya sedang kehabisan uang					
29	Teman tidak mengerti dengan apa yang saya inginkan ketika menghadapi masalah					

Lampiran 5 Google Form dan *Informed Consent*

Google Form

KUESIONER PENELITIAN

Semua perubahan telah disimpan di Drive

Pertanyaan Jawaban 0/05 Setelan

Dipublikasikan

Bagian 1 dari 5

KUESIONER PENELITIAN

Halo teman-teman...
Perkenalkan, saya Safira Muthmainatussadiyah, mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi dengan topik "subjective well-being", "resiliensi", dan "dukungan sosial teman sebaya".
Penelitian ini ditujukan untuk "mahasiswa rantau". Menjadi mahasiswa rantau tentu bukanlah hal yang mudah,

Informed Consent

Dengan ini, saya menyatakan secara sadar dan tanpa paksaan bersedia menjadi responden penelitian ini. Saya juga memahami bahwa saya akan memberikan jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi saya dan memahami bahwa seluruh data yang diberikan bersifat rahasia (anonim) serta hanya digunakan untuk keperluan akademik.

- Ya (silakan lanjut mengisi)
- Tidak (silakan berhenti di sini)

Lampiran 6 Tabulasi Data Skala *Subjective well-being* (SWLS, SPANE-P, dan SPANE-N)

No.	SWLS1	SWLS2	SWLS3	SWLS4	SWLS5	SWLS6	TOTAL	SPANE-P.1	SPANE-P.2	SPANE-P.3	SPANE-P.4	SPANE-P.5	SPANE-P.6	SPANE-P.TOTAL	SPANE-N.1	SPANE-N.2	SPANE-N.3	SPANE-N.4	SPANE-N.5	SPANE-N.6	SPANE-N.TOTAL	
1	7	6	7	6	6	6	32	4	3	4	4	4	3	22	2	1	2	2	2	2	2	11
2	6	6	6	6	5	5	29	3	3	4	4	4	3	21	3	2	2	2	2	3	3	16
3	7	3	5	5	6	6	26	4	4	4	1	4	3	20	3	3	2	2	2	3	3	16
4	6	5	7	6	6	6	31	4	3	4	4	4	3	21	4	3	2	2	2	3	3	15
5	7	6	6	6	6	6	31	4	4	4	4	4	3	23	4	2	2	2	2	2	2	12
6	6	5	5	5	5	6	27	6	3	3	3	4	4	20	6	2	2	2	2	2	3	13
7	6	5	5	3	6	25	7	4	1	4	4	4	4	21	7	3	2	2	2	2	3	15
8	6	5	5	6	5	22	8	3	3	4	4	4	3	19	8	3	2	2	2	3	3	16
9	5	5	6	6	5	27	9	3	3	4	4	4	3	21	9	3	2	2	2	2	3	14
10	6	5	5	5	6	27	10	3	3	4	4	4	3	21	10	3	2	2	2	2	3	15
11	6	5	6	6	6	29	11	3	3	4	4	4	3	21	11	3	2	2	2	2	3	14
12	6	5	7	2	6	26	12	3	3	3	3	4	3	19	12	3	5	3	2	3	3	20
13	7	5	6	5	6	29	13	3	3	3	3	3	3	18	13	2	1	2	2	2	2	11
14	7	5	6	7	6	31	14	4	4	4	4	4	3	23	14	2	2	2	1	1	3	11
15	6	6	5	6	6	29	15	4	4	4	4	4	4	24	15	2	2	2	2	2	3	13
16	5	5	6	5	6	27	16	3	3	3	3	3	2	17	16	3	2	2	2	3	3	15
17	6	5	7	5	6	29	17	4	3	4	4	4	3	22	17	4	2	2	2	2	3	14
18	6	5	6	6	5	28	18	4	3	4	4	4	3	22	18	3	2	2	2	2	3	15
19	6	5	5	5	5	26	19	3	3	3	4	4	3	20	19	3	2	2	2	2	2	14
20	7	7	7	6	7	30	20	4	4	4	4	4	4	24	20	2	2	2	2	2	2	12
21	5	6	6	6	6	29	21	4	3	4	4	4	3	22	21	2	2	2	2	2	3	13
22	7	6	6	6	7	32	22	1	3	4	4	4	3	19	22	3	2	2	3	3	3	16
23	6	5	6	5	6	28	23	3	3	3	4	4	3	20	23	3	2	2	2	2	3	15
24	5	6	5	5	1	22	24	4	3	4	4	4	3	22	24	3	2	2	2	2	2	14
25	7	6	4	7	7	32	25	4	4	4	4	4	3	23	25	2	2	2	2	2	3	13
26	6	6	5	5	6	28	26	3	3	4	4	4	3	21	26	3	2	3	3	3	3	17
27	7	6	5	5	5	28	27	4	4	4	4	4	3	23	27	2	2	2	2	2	3	13
28	5	5	5	4	5	24	28	2	2	3	3	3	2	15	28	3	3	3	3	3	3	18
29	4	4	4	4	4	22	29	3	3	3	3	3	3	19	29	3	3	3	3	3	3	16
30	6	6	6	6	7	31	30	4	4	4	4	5	4	25	30	2	1	1	2	2	2	10
31	7	6	5	6	6	30	31	3	3	3	4	4	3	20	31	3	2	2	3	3	3	16
32	5	5	5	6	5	26	32	3	3	3	3	3	3	18	32	3	2	2	2	3	3	15
33	6	5	5	5	5	26	33	3	3	3	4	4	3	20	33	3	2	2	2	2	3	14
34	7	5	6	6	7	31	34	4	4	4	4	4	4	24	34	3	2	2	2	2	3	14
35	6	7	7	7	6	33	35	4	3	4	4	4	3	22	35	3	2	2	1	2	3	13
36	7	6	6	5	6	30	36	4	4	4	4	4	4	24	36	3	2	2	2	3	3	15
37	6	5	6	6	7	30	37	4	3	4	4	4	3	22	37	3	3	3	3	3	4	19
38	4	5	5	5	5	24	38	3	3	3	3	3	3	18	38	3	2	3	3	3	3	17
39	6	6	6	7	7	32	39	3	3	4	4	4	3	21	39	3	2	2	3	3	3	16
40	7	6	7	5	1	26	40	4	3	4	4	4	3	22	40	3	2	2	2	2	2	14
41	5	6	5	5	5	27	41	4	3	3	4	4	3	20	41	3	2	2	2	2	3	14
42	6	5	6	7	6	30	42	4	3	4	4	4	3	22	42	3	2	2	2	2	3	14
43	6	6	6	5	7	30	43	4	3	4	4	4	3	22	43	2	2	2	2	2	2	12
44	6	5	7	6	6	30	44	3	3	4	4	4	3	21	44	3	2	3	3	3	3	17
45	6	6	6	6	6	31	45	4	3	4	4	4	3	22	45	4	3	3	2	2	3	14
46	7	7	7	5	6	30	46	3	3	4	4	4	3	22	46	3	2	2	2	2	3	14
47	5	4	6	5	5	25	47	2	2	2	2	3	2	14	47	3	3	3	3	3	4	19
48	5	6	5	5	5	26	48	4	3	4	4	4	3	22	48	3	2	3	3	3	3	17
49	6	5	7	7	7	32	49	4	4	4	4	4	3	21	49	2	1	2	2	2	2	11
50	7	5	6	6	7	31	50	3	3	4	4	4	3	21	50	3	2	2	2	2	3	14
51	6	6	6	6	6	30	51	4	3	4	4	4	3	22	51	2	2	2	2	2	2	13
52	6	6	7	6	7	32	52	3	3	3	4	4	3	20	52	3	1	2	2	2	3	13
53	5	5	6	6	6	28	53	3	3	3	4	4	3	20	53	2	2	2	2	2	3	13
54	7	6	6	6	6	31	54	3	3	4	4	4	3	21	54	3	2	3	1	1	3	13
55	6	5	6	5	6	28	55	3	3	4	4	4	3	21	55	3	2	2	2	2	2	14
56	6	5	5	5	5	26	56	3	3	4	4	4	3	21	56	3	3	3	3	3	4	19
57	7	6	7	7	6	33	57	4	4	4	4	4	4	24	57	2	1	2	2	2	2	11
58	5	4	4	4	4	21	58	3	3	3	3	3	3	17	58	3	3	3	3	3	4	20
59	6	6	7	6	7	32	59	4	4	4	4	4	4	24	59	3	2	2	2	2	2	14
60	7	6	7	7	6	33	60	4	4	4	4	4	4	24	60	2	2	2	2	2	2	12
61	6	5	5	6	5	27	61	3	3	3	4	4	3	20	61	2	1	1	2	2	2	11
62	6	6	6	6	6	30	62	4	4	4	4	4	3	23	62	3	2	2	2	2	3	14
63	2	5	6	5	5	23	63	3	3	4	4	1	3	18	63	3	3	3	3	3	3	18
64	5	5	4	4	4	22	64	3	3	3	3	3	2	17	64	3	3	3	3	3	3	18
65	5	5	7	6	7	31	65	3	3	3	4	4	3	20	65	3	2	2	2	2	2	12
66	6	5	5	5	5	27	66	3	3	3	3	4	3	19	66	3	2	2	3	3	3	16
67	7	6	7	6	7	33	67	4	4	4	5	5	4	26	67	3	1	2	2	2	2	13
68	7	5	5	5	6	28	68	3	3	3	3	4	3	19	68	3	2	2	3	3	3	16
69	5	5	6	4	6	26	69	3	3	3	4	4	3	20	69	3	2	2	2	2	3	14
70	6	5	5	5	5	26	70	4	4	4	4	4	3	23	70	3	2	2	2	2	3	15
71	7	6	6	5	6	30	71	4	4	4	4	4	3	23	71	3	1	2	2	2	3	13
72	7	6	6	5	6	30	72	5	4	4	4	5	4	26	72	2	2	2	2	2	2	13
73	7	6	6	6	6	31	73	4	3	4	4	4	3	22	73	3	2	2	2	2	3	14
74	7	5	6	4	5	29	74	4	3	4	4	4	3	24	74	3	2	2	2	2	2	12
75	7	6	7	6	6	32	75	4	4	4	4	5	4	25	75	2	1	1	2	2	2	10
76	6	5	6	6	6	29	76	4	4	4	4	4	3	23	76	2	1	2	2	2	2	11
77	6	6	6	6	6	30	77	4	4	4	5	5	4	26	77	2	2	2	2	2	3	13
78	6	5	5	3	3	27	78	4	3	3	3	4	3	19	78	3	2	2	2	2	3	15
79	6	6	6	5	7	30	79	4	4	4	4	5	3	24	79	2	2	2	2	2	2	12
80	6	5	5	5	6	27	80	4	3	4	4	4	3	22	80	2	2	2	2	2	2	12
81	7	7	7	6	7	34	81	4	4	4	4	4	3	23	81							

129	5	5	6	6	6	28	129	3	3	4	4	4	3	21	129	2	2	2	2	2	1	11
130	6	5	6	6	6	29	130	3	3	3	3	3	2	17	130	3	2	2	2	2	3	14
131	7	5	7	5	6	30	131	3	3	3	4	4	3	20	131	2	1	1	2	2	2	10
132	6	6	7	6	5	30	132	4	3	4	4	4	3	22	132	3	2	2	2	2	3	15
133	5	5	6	5	4	25	133	3	3	4	4	4	3	21	133	3	2	2	2	3	3	16
134	6	5	6	5	7	29	134	3	3	4	4	4	3	21	134	3	2	3	3	3	3	17
135	7	6	5	5	6	29	135	3	3	4	4	4	3	21	135	3	2	2	2	2	3	14
136	7	7	6	6	6	32	136	4	4	4	4	5	4	25	136	3	2	2	2	2	2	14
137	7	6	6	5	6	30	137	3	3	3	4	4	3	20	137	3	2	2	2	2	2	3
138	6	5	6	5	6	28	138	3	3	3	3	4	3	19	138	3	2	2	2	2	2	14
139	6	6	7	6	6	31	139	4	4	4	4	4	3	23	139	3	2	2	2	2	2	14
140	6	5	5	5	6	27	140	3	3	3	3	4	3	20	140	3	3	3	3	3	3	18
141	6	5	5	5	6	27	141	4	4	4	4	5	4	25	141	3	2	2	2	3	3	16
142	5	5	6	6	6	28	142	5	5	4	4	5	3	24	142	2	2	2	2	3	3	13
143	6	5	6	5	6	28	143	4	3	4	4	4	3	22	143	3	2	2	2	2	3	15
144	7	7	7	7	6	34	144	4	3	4	4	4	3	22	144	3	2	2	2	2	3	15
145	6	6	6	7	7	32	145	4	3	4	4	4	3	22	145	3	2	2	2	2	2	14
146	6	5	6	6	7	30	146	3	3	4	4	4	3	21	146	2	2	2	2	2	3	16
147	7	5	7	5	5	29	147	4	3	4	4	4	3	22	147	2	2	2	2	2	1	2
148	7	5	5	5	5	27	148	4	4	4	4	4	3	23	148	3	2	2	2	2	2	14
149	5	5	6	5	6	27	149	4	4	4	4	5	3	24	149	3	2	2	2	2	3	15
150	6	5	6	6	6	29	150	3	3	4	4	4	3	21	150	2	2	2	2	2	2	13
151	6	6	6	5	6	29	151	3	3	4	4	4	3	21	151	3	2	2	2	2	2	15
152	6	5	6	6	6	29	152	4	4	4	5	5	4	26	152	3	2	2	2	3	3	16
153	6	6	7	6	7	32	153	4	5	4	4	5	5	27	153	2	1	1	1	2	1	9
154	7	7	6	6	7	33	154	4	4	4	4	4	4	24	154	3	2	2	1	2	4	14
155	7	6	7	6	6	32	155	3	3	3	4	4	3	20	155	3	2	2	2	2	3	15
156	6	5	5	5	6	27	156	4	4	4	4	4	3	23	156	2	2	1	2	1	3	11
157	6	6	6	6	6	30	157	3	3	3	3	4	3	19	157	3	2	2	2	2	2	13
158	6	5	6	6	6	29	158	4	3	3	4	4	3	22	158	3	2	2	2	2	3	15
159	6	6	7	6	6	31	159	4	4	4	4	4	3	23	159	3	2	2	2	2	3	15
160	7	7	6	6	7	33	160	4	4	4	4	5	4	25	160	2	1	1	2	2	2	10
161	6	5	7	6	7	31	161	5	4	4	4	4	3	24	161	2	2	1	1	2	2	12
162	6	5	6	6	6	29	162	4	4	4	4	4	4	24	162	3	2	2	2	3	3	16
163	7	6	5	6	6	30	163	4	3	4	4	4	3	22	163	3	2	2	2	2	2	12
164	6	6	6	5	6	29	164	3	3	4	4	4	3	21	164	3	2	2	2	2	2	13
165	6	5	6	6	7	30	165	4	4	4	4	4	4	24	165	3	1	2	2	2	2	13
166	6	5	7	5	6	29	166	3	3	3	4	4	3	20	166	2	1	2	2	2	2	11
167	5	5	6	6	7	30	167	3	3	2	3	4	3	18	167	2	2	3	2	2	2	13
168	6	6	6	5	5	28	168	4	4	4	4	4	3	23	168	3	2	2	2	2	2	14
169	7	5	6	6	7	31	169	4	3	4	4	4	3	22	169	3	2	2	2	2	2	14
170	7	7	6	7	7	34	170	3	3	4	4	4	3	21	170	2	1	2	2	2	2	11
171	7	7	6	7	7	33	171	4	3	4	4	4	3	22	171	3	2	2	2	2	2	14
172	5	5	5	5	6	26	172	4	3	4	4	4	3	22	172	2	2	2	2	2	2	12
173	6	5	6	6	7	30	173	4	4	4	4	4	4	24	173	3	2	2	2	2	2	14
174	7	6	7	6	6	32	174	4	4	4	4	4	3	23	174	2	2	2	2	2	2	12
175	6	5	6	6	7	30	175	4	4	4	4	4	3	23	175	3	2	2	2	2	2	14
176	6	7	6	6	7	32	176	4	3	4	5	4	3	23	176	3	2	2	2	2	3	15
177	7	5	6	6	6	30	177	4	4	4	4	4	3	23	177	2	2	2	2	2	2	12
178	6	6	5	5	6	28	178	4	4	4	5	4	3	24	178	3	2	2	2	2	2	13
179	6	5	6	6	6	28	179	4	4	4	4	5	4	25	179	4	2	2	2	2	2	14
180	7	5	6	5	7	30	180	4	4	4	5	4	3	24	180	2	2	2	2	2	2	13
181	7	6	6	6	6	31	181	4	3	4	4	4	3	22	181	2	2	2	2	2	2	13
182	7	6	7	6	7	33	182	4	4	4	4	4	3	23	182	2	1	2	2	2	2	11
183	6	5	6	6	5	28	183	4	4	4	5	4	3	25	183	2	2	2	2	2	1	12
184	7	6	6	6	5	30	184	3	3	3	3	4	3	19	184	2	2	2	1	2	2	12
185	7	5	7	6	5	30	185	4	4	4	4	4	4	24	185	2	2	2	2	2	2	13
186	6	5	6	6	6	29	186	4	3	3	4	4	3	20	186	3	2	2	2	2	3	15
187	5	5	6	6	7	30	187	4	3	5	5	5	4	28	187	5	2	2	2	2	2	13
188	4	4	4	5	5	23	188	3	3	3	3	3	3	18	188	3	3	3	3	3	4	19
189	5	5	5	6	6	27	189	4	4	4	4	4	3	23	189	3	2	2	2	2	2	14
190	7	5	6	5	5	28	190	4	3	4	4	4	3	22	190	3	2	2	2	2	2	13
191	7	5	6	6	6	30	191	3	3	3	4	4	3	20	191	2	2	2	2	2	2	13
192	6	6	6	1	6	25	192	4	4	4	4	4	4	24	192	2	2	2	2	2	5	16
193	5	4	6	6	5	26	193	3	3	3	3	4	3	19	193	3	2	2	2	2	2	14
194	6	5	5	5	5	26	194	3	3	3	4	4	3	20	194	3	2	2	2	3	3	16
195	6	6	7	6	7	32	195	5	5	5	4	4	4	27	195	2	2	2	2	1	3	12
196	6	5	6	7	6	30	196	3	3	4	4	4	3	21	196	3	2	2	2	2	2	12
197	6	5	6	5	5	27	197	4	4	4	4	4	3	23	197	3	2	2	2	2	3	15
198	7	5	7	6	7	32	198	3	3	3	4	4	3	20	198	3	2	1	1	2	3	15
199	7	6	6	6	6	31	199	4	3	4	4	4	3	22	199	2	1	1	2	2	2	10
200	7	6	7	6	5	31	200	4	3	4	4	4	3	22	200	2	2	2	2	2	2	13
201	5	5	5	6	2	23	201	3	3	3	3	4	3	19	201	3	2	5	2	3	3	18
202	7	5	6	7	6	31	202	4	4	4	4	4	3	23	202	3	2	3	3	3	3	17
203	7	6	6	5	6	30	203	4	4	4	4	4	4	24	203	3	2	2	3	3	3	16
204	6	6	7	5	6	30	204	4	4	4	4	5	4	25	204	3	2	1	1	2	2	11
205	6	6	7	6	6	31	205	4	4	4	4	5	4	25	205	2	1	2	2	2	2	11
206	6	5	6	5	6	28	206	3	3	4	4	4	3	21	206	3	2	2	2	2	3	15
207	6	6	6	6	6	30	207	3	3	3	4	4	3	20	207	3	2	2	2	2	2	14
208	7	7	6	6	6	32	208	4	4	4	4	4	3	23	208	4	2	2	2	2	2	14
209	6	4	6	5	5	26	209	4	3	4	4	4	3	22	209	3	2	2	2	3	3	16
210	6	6	6	6	5	29	210	4	4	4	5	4										

257	6	6	5	6	5	28	257	4	3	4	4	4	3	22	257	2	2	2	1	1	3	11
258	7	5	7	5	6	29	258	3	3	4	4	4	3	21	258	3	2	2	2	3	3	16
259	6	6	6	6	6	30	259	4	4	4	4	4	4	24	259	3	2	3	3	3	3	17
260	6	5	6	6	6	29	260	4	3	4	4	4	3	22	260	3	2	2	2	2	2	13
261	6	5	6	5	6	28	261	4	4	4	4	4	4	24	261	2	2	2	4	2	2	14
262	5	4	5	5	6	29	262	4	3	4	4	4	3	22	262	3	2	3	3	3	3	17
263	6	5	5	6	5	27	263	3	3	3	4	4	3	20	263	3	2	2	2	3	3	16
264	7	5	5	5	5	27	264	3	3	3	4	4	3	20	264	3	2	2	2	3	3	16
265	6	6	6	6	6	30	265	3	3	3	4	4	3	21	265	2	2	2	2	2	2	12
266	7	6	6	5	7	31	266	3	3	3	3	4	3	19	266	2	1	2	2	2	2	11
267	7	5	5	5	5	27	267	4	4	4	4	4	4	24	267	3	2	2	2	3	3	16
268	5	4	6	4	5	24	268	4	4	4	4	4	3	23	268	3	2	2	2	2	3	15
269	7	6	6	5	5	29	269	4	4	4	4	4	3	23	269	3	2	2	2	2	2	14
270	6	5	6	5	6	30	270	4	4	4	4	4	4	25	270	2	1	2	2	2	2	13
271	5	5	5	5	6	26	271	3	3	3	3	4	3	19	271	4	3	3	3	3	3	20
272	6	5	5	6	5	27	272	3	3	3	3	3	4	19	272	3	3	3	3	3	3	18
273	7	5	7	5	6	30	273	3	3	3	4	4	3	20	273	3	2	2	2	3	3	16
274	7	6	7	6	6	32	274	4	4	4	4	4	3	23	274	2	1	1	2	2	2	10
275	5	5	6	6	6	28	275	4	4	4	4	4	4	25	275	2	1	1	2	2	2	10
276	7	7	7	6	6	33	276	4	4	4	4	5	4	25	276	2	2	2	2	2	2	13
277	6	6	6	7	7	32	277	4	3	5	4	4	3	23	277	2	1	1	2	2	2	10
278	7	5	6	5	5	28	278	3	3	4	4	4	3	21	278	2	1	2	2	2	2	12
279	6	5	6	5	6	28	279	4	3	4	4	4	3	22	279	3	2	2	2	2	3	15
280	6	5	7	6	5	29	280	3	3	4	4	4	3	21	280	2	2	1	1	2	3	11
281	7	6	6	5	6	30	281	4	4	4	4	4	3	23	281	3	2	2	2	2	2	14
282	6	6	6	7	6	31	282	4	3	4	4	4	3	22	282	3	2	3	3	3	3	17
283	6	5	6	4	5	27	283	4	4	4	4	4	3	22	283	2	1	1	2	2	2	10
284	7	6	7	6	7	33	284	4	4	4	4	4	3	23	284	3	2	2	2	2	3	15
285	6	5	5	5	5	26	285	3	3	3	3	3	3	18	285	3	2	2	2	3	3	16
286	7	6	6	6	7	32	286	4	4	5	5	5	4	27	286	1	1	1	1	1	2	7
287	6	4	5	5	6	26	287	4	3	4	4	4	3	22	287	2	2	2	2	2	2	12
288	5	4	6	5	6	26	288	3	3	4	4	4	3	21	288	2	2	2	2	2	1	12
289	1	6	6	6	7	26	289	5	4	4	4	4	3	24	289	2	2	2	2	2	2	12
290	7	6	7	6	6	32	290	4	4	4	4	4	3	23	290	2	1	1	2	2	2	10
291	5	5	6	5	6	29	291	4	3	4	4	4	3	22	291	3	2	1	1	2	2	11
292	7	5	6	6	6	30	292	4	4	4	4	4	4	24	292	3	2	2	2	2	2	14
293	6	5	6	5	6	27	293	4	3	4	4	4	3	22	293	3	2	2	2	3	3	16
294	7	5	7	6	5	30	294	4	4	4	4	4	3	23	294	3	2	2	2	2	2	14
295	6	1	5	5	6	23	295	4	3	3	3	3	3	18	295	3	2	2	2	2	3	16
296	4	3	4	3	3	17	296	2	2	2	2	2	3	13	296	4	3	3	4	4	4	22
297	6	6	6	6	6	30	297	4	3	4	4	4	3	22	297	3	2	2	2	2	3	15
298	7	5	6	5	7	30	298	4	3	4	4	4	3	22	298	2	2	2	2	2	2	12
299	7	5	6	5	6	28	299	4	3	4	4	4	3	22	299	2	2	2	2	2	2	11
300	6	6	6	6	6	29	300	4	4	4	4	4	3	23	300	2	2	2	2	2	2	13
301	6	5	6	6	6	29	301	4	4	4	4	4	4	24	301	3	2	2	2	2	2	14
302	6	5	6	6	7	30	302	3	3	3	3	4	3	19	302	2	2	2	2	2	2	12
303	7	6	7	6	5	30	303	4	4	4	4	4	3	23	303	2	2	2	2	2	2	13
304	7	6	6	6	5	30	304	3	3	3	2	4	3	18	304	2	2	2	2	2	2	12
305	7	5	6	5	6	29	305	4	4	4	4	4	3	23	305	3	2	2	2	2	2	14
306	6	6	6	5	5	28	306	3	3	4	4	4	3	21	306	3	2	2	2	2	3	15
307	7	6	7	6	7	34	307	4	4	4	4	4	3	23	307	3	2	2	2	2	2	14
308	6	5	6	6	5	28	308	4	3	4	4	4	3	22	308	2	2	2	2	2	2	13
309	5	6	6	5	5	27	309	3	3	3	3	3	3	18	309	3	2	2	3	3	3	17
310	6	6	6	6	5	29	310	4	3	4	4	4	3	22	310	3	2	3	3	3	3	17
311	5	5	5	5	6	26	311	4	3	4	4	4	3	22	311	2	2	2	2	2	2	12
312	7	7	7	6	6	33	312	3	3	4	4	4	3	21	312	3	2	2	2	3	3	16
313	7	5	6	5	5	28	313	3	3	3	3	4	3	19	313	3	2	2	2	3	3	16
314	5	6	3	5	5	24	314	3	3	1	3	3	3	16	314	3	3	3	3	3	4	19
315	6	6	6	6	7	31	315	4	3	4	4	4	3	21	315	3	2	2	2	2	3	15
316	7	6	6	5	5	29	316	4	4	4	4	4	3	23	316	3	3	3	3	3	3	18
317	5	6	6	5	5	27	317	4	4	4	4	4	3	23	317	3	2	2	2	2	3	15
318	6	6	6	6	5	29	318	5	3	4	4	4	3	24	318	2	1	1	2	2	2	10
319	6	6	6	7	7	32	319	4	4	5	5	5	4	28	319	3	2	2	2	2	3	15
320	7	7	7	6	6	32	320	4	3	4	4	4	3	22	320	2	2	2	2	2	2	12
321	6	5	5	5	6	27	321	3	3	4	4	4	3	21	321	2	2	2	2	2	2	13
322	6	5	6	5	6	28	322	4	4	4	4	4	3	23	322	3	2	2	3	3	3	16
323	6	6	6	5	7	30	323	4	4	4	4	4	3	23	323	2	2	2	2	2	2	13
324	7	5	6	6	5	29	324	3	3	3	3	4	3	19	324	3	2	2	3	3	3	15
325	6	5	6	6	6	29	325	4	4	4	4	4	3	23	325	3	2	2	2	2	2	14
326	7	5	5	5	6	28	326	3	3	3	4	4	3	20	326	2	1	2	2	2	2	11
327	5	6	6	6	6	29	327	4	4	4	4	4	3	23	327	2	2	2	2	2	2	13
328	6	5	5	6	5	27	328	4	3	3	3	3	3	18	328	3	2	2	3	3	3	17
329	6	6	7	7	6	32	329	4	4	4	4	4	3	23	329	2	2	2	2	2	2	12
330	6	5	6	5	6	28	330	4	4	4	4	4	4	24	330	2	2	2	2	2	2	13
331	5	5	5	5	5	25	331	3	3	3	3	4	3	20	331	3	3	3	3	3	3	18
332	7	6	7	6	6	32	332	4	3	4	4	4	3	23	332	2	2	2	2	2	2	13
333	6	5	6	6	6	29	333	4	4	5	5	5	4	27	333	2	2	2	2	2	2	13
334	7	5	7	6	3	28	334	1	3	4	4	4	3	19	334	3	2	2	2	2	3	15
335	7	6	6	5	5	29	335	3	3	4	4	4	3	21	335	2	2	2	2	2	2	13
336	6	6	7	6	6	32	336	4	4	5	5	5	4	27	336	4	3	2	2	2	2	14
337	5	5	6	4	4	24	337	3	3	4	4	4	3	21	337	3	4	2	2	3	3	18

Lampiran 7 Tabulasi Data Skala Resiliensi

No.	RES 1	RES 2	RES 3	RES 4	RES 5	RES 6	RES 7	RES 8	RES 9	RES 10	RES 11	RES 12	RES 13	RES 14	RES 15	RES 16	RES 17	RES 18	RES 19	RES 20	RES 21	RES 22	RES 23	RES 24	RES 25	RES TOTAL	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
2	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	114
4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	100
5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	114
6	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	112
7	4	4	5	3	4	4	5	2	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	2	5	4	98
8	4	2	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	100
9	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	112
10	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	111
11	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	108
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	99
13	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	110
14	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
15	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	111
16	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	102
17	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	121
18	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	108
19	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	104
20	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	117
21	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	113
22	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	2	4	5	4	105
23	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	107
24	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	103
25	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123
26	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	115
27	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	114
28	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	112
29	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	64
30	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	110
31	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	107
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
33	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	105
34	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	112
35	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	115
36	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	110
37	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	109
38	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	112
39	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
40	5	4	2	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	105
41	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	2	78	
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	113
43	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	114
44	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	115
45	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	113
46	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
47	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	73
48	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	112
49	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	4	106
50	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	111
51	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	107
52	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	112
53	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	114
54	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124
55	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	110
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	1	5	3	4	5	4	3	3	2	3	2	84
57	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	115
58	1	1	2	2	1	4	1	2	2	4	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	44
59	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	113
60	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	112
61	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	112
62	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	111
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
64	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	100
65	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	114
66	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	109
67	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	114
68	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	112
69	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4				

Lampiran 8 Tabulasi Data Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	DIS 1	DIS 2	DIS 3	DIS 4	DIS 5	DIS 6	DIS 7	DIS 8	DIS 9	DIS 10	DIS 11	DIS 12	DIS 13	DIS 14	DIS 15	DIS 16	DIS 17	DIS 18	DIS 19	DIS 20	DIS 21	DIS 22	DIS 23	DIS 24	DIS 25	DIS 26	DIS 27	DIS 28	DIS 29	DIS TOTAL	
1	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	89	
2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	84	
3	2	2	2	4	2	3	2	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	85	
4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	86	
5	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	89	
6	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	80	
7	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	3	3	96
8	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	91	
9	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	84	
10	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	86	
11	2	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	82	
12	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	2	4	3	3	91	
13	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	85	
14	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	88	
15	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	88	
16	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	81	
17	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	85
18	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	90	
19	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	88	
20	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	126	
21	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	87	
22	3	4	5	3	4	3	3	5	2	5	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	106	
23	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	85	
24	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	88	
25	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	91
26	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	88	
27	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	93
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	99
29	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	87	
30	3	3	4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	108
31	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	88	
32	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	84	
33	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	87	
34	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	96	
35	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	89	
36	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	111	
37	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	86	
38	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
39	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	83	
40	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	97
41	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	2	3	2	94	
42	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
43	3	2	2	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	5	3	2	3	3	3	3	3	2	3	88	
44	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	89	
45	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	91	
46	3	3	2	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	89	
47	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	84	
48	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	83	
49	4	4	3	3	4	4	4	5	3	5	4	4	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	115	
50	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	5	4	4	2	3	3	3	96	
51	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	91	
52	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	87	
53	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	86	
54	2	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	85	
55	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	85
56	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
57	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	3	5	4	4	5	3	3	3	115	
58	2	2	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	87	
59	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	96	
60	3	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	89	
61	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	94	
62	4	3	2	3	5	3	3	4	3	3	3	2	4	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	94	
63	3	3	2	4</																											

129	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	90
130	3	2	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	91
131	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	92
132	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	93
133	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	94
134	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	95
135	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	96
136	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	97
137	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	98
138	2	2	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	4	99
139	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	100
140	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	2	4	3	2	4	3	101	
141	2	4	2	4	4	5	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	102
142	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	103
143	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	104
144	2	2	2	4	3	4	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	2	105
145	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	106
146	2	4	2	4	4	5	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	107
147	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	2	108
148	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	109
149	3	4	2	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	110
150	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	111
151	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	112
152	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	113
153	3	3	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	5	3	5	4	4	3	3	4	3	4	5	114
154	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	5	3	4	3	4	3	3	2	3	3	115
155	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116
156	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3	2	3	117
157	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	118
158	3	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	119
159	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	120
160	3	5	4	4	3	5	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	121
161	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122
162	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123
163	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	124
164	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	125
165	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	3	2	3	4	2	4	126
166	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	127
167	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	128
168	2	3	3	4	4	5	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	5	5	3	4	3	2	3	3	3	4	129
169	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	130
170	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	131
171	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	132
172	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	133
173	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	134
174	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	135
175	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	136
176	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	3	3	3	3	4	2	137
177	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	138
178	5	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	3	3	139
179	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	140
180	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	141
181	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	142
182	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	5	3	143
183	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	144
184	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	145
185	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	5	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	146
186	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	147
187	5	5	3	5	4	4	4	5	3	5	3	5	5	5	4	5	5	4	3	5	3	4	4	4	4	5	148
188	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	149
189	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	150
190	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	151
191	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	152
192	3	2	2	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	2	153
193	3	2	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	154
194	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	2	155
195	3	5	3	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	3	5	156
196	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	157
197	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	158
198	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	159
199																											

257	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	87	
258	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	87	
259	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	87	
260	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	2	3	82	
261	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	84	
262	2	3	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	82	
263	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	77	
264	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	5	3	3	4	3	4	3	3	5	3	4	4	3	2	3	3	3	3	98	
265	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	87	
266	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	87	
267	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	87	
268	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	2	2	83	
269	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	89	
270	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	92	
271	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	89	
272	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	91	
273	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	87	
274	2	4	2	3	3	3	5	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	5	2	3	2	92	
275	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	5	4	3	2	3	3	4	4	95	
276	3	3	2	4	2	3	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	81	
277	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
278	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	88	
279	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	91	
280	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	88	
281	3	2	2	4	3	4	2	4	3	3	2	4	2	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	81	
282	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	89	
283	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	90	
284	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	89	
285	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	41
286	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	126	
287	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	53
288	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	88	
289	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	87	
290	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	5	3	5	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	83	
291	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	94	
292	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	91	
293	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	3	83	
294	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	2	3	2	88	
295	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	2	88	
296	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	52	
297	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	99	
298	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	89	
299	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	93	
300	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	88		
301	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	83		
302	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	92	
303	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	89		
304	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	89		
305	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	88		
306	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	83		
307	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	82		
308	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	86	
309	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
310	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	2	2	87		
311	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83		
312	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	87		
313	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	5	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	84	
314	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	83	
315	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	87	
316	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	86		
317	2	5	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	91	
318	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	90		
319	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	90	
320	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	88		
321	2	2	3</																												

Lampiran 9 Hasil Pembuktian Validitas dan Reliabilitas

Pembuktian Validitas

Correlations

		SWLS1	SWLS2	SWLS3	SWLS4	SWLS5	SWLSTOTAL
SWLS1	Pearson Correlation	1	,307**	,355**	,211**	,241**	,637**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385
SWLS2	Pearson Correlation	,307**	1	,330**	,317**	,226**	,646**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385
SWLS3	Pearson Correlation	,355**	,330**	1	,305**	,289**	,693**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385
SWLS4	Pearson Correlation	,211**	,317**	,305**	1	,317**	,648**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385
SWLS5	Pearson Correlation	,241**	,226**	,289**	,317**	1	,659**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	385	385	385	385	385	385
SWLSTOTAL	Pearson Correlation	,637**	,646**	,693**	,648**	,659**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	385	385	385	385	385	385

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		SPAN_E_P1	SPAN_E_P2	SPAN_E_P3	SPAN_E_P4	SPAN_E_P5	SPAN_E_P6	SPAN_E_PTO TAL
SPAN_E_P1	Pearson Correlation	1	,594**	,617**	,447**	,308**	,420**	,784**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385	385
SPAN_E_P2	Pearson Correlation	,594**	1	,443**	,322**	,350**	,576**	,749**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385	385
SPAN_E_P3	Pearson Correlation	,617**	,443**	1	,644**	,409**	,416**	,801**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385	385
SPAN_E_P4	Pearson Correlation	,447**	,322**	,644**	1	,464**	,394**	,725**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385	385
SPAN_E_P5	Pearson Correlation	,308**	,350**	,409**	,464**	1	,524**	,661**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385	385
SPAN_E_P6	Pearson Correlation	,420**	,576**	,416**	,394**	,524**	1	,730**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	385	385	385	385	385	385	385
SPAN_E_PTOTAL	Pearson Correlation	,784**	,749**	,801**	,725**	,661**	,730**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	385	385	385	385	385	385	385

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		SPAN_E_N1	SPAN_E_N2	SPAN_E_N3	SPAN_E_N4	SPAN_E_N5	SPAN_E_N6	SPAN_E_NTO TAL
SPAN_E_N1	Pearson Correlation	1	,449**	,427**	,400**	,560**	,614**	,779**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385	385
SPAN_E_N2	Pearson Correlation	,449**	1	,579**	,413**	,380**	,593**	,746**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385	385
SPAN_E_N3	Pearson Correlation	,427**	,579**	1	,491**	,433**	,488**	,743**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385	385
SPAN_E_N4	Pearson Correlation	,400**	,413**	,491**	1	,580**	,318**	,713**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385	385
SPAN_E_N5	Pearson Correlation	,560**	,380**	,433**	,580**	1	,391**	,762**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	385	385	385	385	385	385	385
SPAN_E_N6	Pearson Correlation	,614**	,593**	,488**	,318**	,391**	1	,751**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	385	385	385	385	385	385	385
SPAN_E_NTOTAL	Pearson Correlation	,779**	,746**	,743**	,713**	,762**	,751**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	385	385	385	385	385	385	385

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembuktian Reliabilitas

SWLS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,668	5

SPANE-P

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	6

SPANE-N

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	6

Resilensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	25

Dukungan Sosial Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	29

Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif

KAT_SWLS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	57	14,8	14,8	14,8
	Sedang	266	69,1	69,1	83,9
	Tinggi	62	16,1	16,1	100,0
	Total	385	100,0	100,0	

Descriptives

KAT_SWLS		Statistic	Std. Error		
SWLS	Rendah	Mean	24,4912	,25171	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23,9870	
			Upper Bound	24,9955	
	5% Trimmed Mean	24,6988			
	Median	25,0000			
	Variance	3,612			
	Std. Deviation	1,90040			
	Minimum	17,00			
	Maximum	26,00			
	Range	9,00			
	Interquartile Range	3,00			
	Skewness	-1,604	,316		
	Kurtosis	3,191	,623		
	Sedang	Mean	Mean	29,0827	,08115
95% Confidence Interval for Mean			Lower Bound	28,9229	
			Upper Bound	29,2425	
5% Trimmed Mean		29,0919			
Median		29,0000			
Variance		1,752			
Std. Deviation		1,32349			
Minimum		27,00			
Maximum		31,00			
Range		4,00			
Interquartile Range		2,00			
Skewness		-,153	,149		
Kurtosis		-1,135	,298		
Tinggi		Mean	Mean	32,5161	,09686
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	32,3224	
			Upper Bound	32,7098	
	5% Trimmed Mean	32,4444			
	Median	32,0000			
	Variance	,582			
	Std. Deviation	,76269			
	Minimum	32,00			
	Maximum	35,00			
	Range	3,00			
	Interquartile Range	1,00			
	Skewness	1,319	,304		
	Kurtosis	,887	,599		

KAT_SPANE_P

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	64	16,6	16,6	16,6
	Sedang	282	73,2	73,2	89,9
	Tinggi	39	10,1	10,1	100,0
	Total	385	100,0	100,0	

Descriptives

KAT_SPANE_P		Statistic	Std. Error		
SPANE_P	Rendah	Mean	18,0781	,16712	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17,7442	
			Upper Bound	18,4121	
	5% Trimmed Mean	18,2500			
	Median	19,0000			
	Variance	1,787			
	Std. Deviation	1,33696			
	Minimum	13,00			
	Maximum	19,00			
	Range	6,00			
	Interquartile Range	1,00			
	Skewness	-1,916	,299		
	Kurtosis	3,760	,590		
	Sedang	Mean	Mean	22,0638	,07757
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21,9111
Upper Bound				22,2165	
5% Trimmed Mean		22,0709			
Median		22,0000			
Variance		1,697			
Std. Deviation		1,30268			
Minimum		20,00			
Maximum		24,00			
Range		4,00			
Interquartile Range		2,00			
Skewness		-,109	,145		
Kurtosis		-1,074	,289		
Tinggi		Mean	Mean	25,6667	,15294
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	25,3570
	Upper Bound			25,9763	
	5% Trimmed Mean	25,5741			
	Median	25,0000			
	Variance	,912			
	Std. Deviation	,95513			
	Minimum	25,00			
	Maximum	28,00			
	Range	3,00			
	Interquartile Range	1,00			
	Skewness	1,118	,378		
	Kurtosis	-,059	,741		

KAT_SPANE_N

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	48	12,5	12,5	12,5
	Sedang	291	75,6	75,6	88,1
	Tinggi	46	11,9	11,9	100,0
	Total	385	100,0	100,0	

Descriptives

KAT_SPANE_N		Statistic	Std. Error		
SPANE_N	Rendah	Mean	10,5000	,11532	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	10,2680	
			Upper Bound	10,7320	
	5% Trimmed Mean	10,6019			
	Median	11,0000			
	Variance	,638			
	Std. Deviation	,79894			
	Minimum	7,00			
	Maximum	11,00			
	Range	4,00			
	Interquartile Range	1,00			
	Skewness	-2,220	,343		
	Kurtosis	6,767	,674		
	Sedang	Mean	Mean	14,0103	,07471
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13,8633
Upper Bound				14,1573	
5% Trimmed Mean		14,0115			
Median		14,0000			
Variance		1,624			
Std. Deviation		1,27437			
Minimum		12,00			
Maximum		16,00			
Range		4,00			
Interquartile Range		2,00			
Skewness		,011	,143		
Kurtosis		-1,010	,285		
Tinggi		Mean	Mean	18,1957	,18289
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17,8273
	Upper Bound			18,5640	
	5% Trimmed Mean	18,0894			
	Median	18,0000			
	Variance	1,539			
	Std. Deviation	1,24042			
	Minimum	17,00			
	Maximum	22,00			
	Range	5,00			
	Interquartile Range	2,00			
	Skewness	,998	,350		
	Kurtosis	,681	,688		

KAT_RES

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	36	9,4	9,4	9,4
	Sedang	326	84,7	84,7	94,0
	Tinggi	23	6,0	6,0	100,0
	Total	385	100,0	100,0	

Descriptives

KAT_RES		Statistic	Std. Error				
RES	Rendah	Mean	78,7778	2,96811			
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72,7522			
			Upper Bound	84,8034			
		5% Trimmed Mean	79,7531				
		Median	88,0000				
		Variance	317,149				
		Std. Deviation	17,80868				
		Minimum	44,00				
		Maximum	96,00				
		Range	52,00				
		Interquartile Range	25,00				
		Skewness	-1,099	,393			
		Kurtosis	-,439	,768			
		Sedang	Sedang	Mean	110,9417	,25825	
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	110,4337	
					Upper Bound	111,4498	
5% Trimmed Mean	111,1155						
Median	112,0000						
Variance	21,741						
Std. Deviation	4,66275						
Minimum	98,00						
Maximum	120,00						
Range	22,00						
Interquartile Range	5,25						
Skewness	-,604			,135			
Kurtosis	,342			,269			
Tinggi	Tinggi			Mean	122,7391	,28959	
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	122,1386	
					Upper Bound	123,3397	
		5% Trimmed Mean	122,7101				
		Median	123,0000				
		Variance	1,929				
		Std. Deviation	1,38883				
		Minimum	121,00				
		Maximum	125,00				
		Range	4,00				
		Interquartile Range	2,00				
		Skewness	,402	,481			
		Kurtosis	-,934	,935			

KAT_DTS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	5,2	5,2	5,2
	Sedang	337	87,5	87,5	92,7
	Tinggi	28	7,3	7,3	100,0
	Total	385	100,0	100,0	

Descriptives

KAT_DTS		Statistic	Std. Error		
DTS	Rendah	Mean	47,2500	2,92167	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	41,1349	
			Upper Bound	53,3651	
	5% Trimmed Mean	46,7778			
	Median	47,0000			
	Variance	170,724			
	Std. Deviation	13,06613			
	Minimum	29,00			
	Maximum	74,00			
	Range	45,00			
	Interquartile Range	16,25			
	Skewness	,458	,512		
	Kurtosis	-,375	,992		
	Sedang	Mean	Mean	88,5223	,24139
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	88,0474
Upper Bound				88,9971	
5% Trimmed Mean		88,3877			
Median		88,0000			
Variance		19,637			
Std. Deviation		4,43138			
Minimum		77,00			
Maximum		101,00			
Range		24,00			
Interquartile Range		5,00			
Skewness		,494	,133		
Kurtosis		,013	,265		
Tinggi		Mean	Mean	114,0357	1,70549
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	110,5363
	Upper Bound			117,5351	
	5% Trimmed Mean	113,6587			
	Median	111,5000			
	Variance	81,443			
	Std. Deviation	9,02458			
	Minimum	102,00			
	Maximum	134,00			
	Range	32,00			
	Interquartile Range	15,75			
	Skewness	,585	,441		
	Kurtosis	-,805	,858		

Lampiran 11 Hasil Pembuktian Asumsi Klasik

Pembuktian Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual	Unstandardiz ed Residual	Unstandardiz ed Residual	
N		385	385	385	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000	,0000000	
	Std. Deviation	1,91160421	1,72171515	1,75119129	
Most Extreme Differences	Absolute	,031	,028	,034	
	Positive	,031	,016	,031	
	Negative	-,021	-,028	-,034	
Test Statistic		,031	,028	,034	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	,200 ^d	,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,511	,688	,364	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,498	,676	,352
		Upper Bound	,524	,700	,377

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Pembuktian Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWLS * RESILIENSI	Between Groups	(Combined)	1050,106	48	21,877	4,658	<,001
		Linearity	817,733	1	817,733	174,102	<,001
		Deviation from Linearity	232,373	47	4,944	1,053	,386
	Within Groups	1578,143	336	4,697			
	Total	2628,249	384				
SPANES_P * RESILIENSI	Between Groups	(Combined)	722,647	48	15,055	3,638	<,001
		Linearity	502,677	1	502,677	121,483	<,001
		Deviation from Linearity	219,970	47	4,680	1,131	,267
	Within Groups	1390,314	336	4,138			
	Total	2112,961	384				
SPANES_N * RESILIENSI	Between Groups	(Combined)	769,143	48	16,024	4,499	<,001
		Linearity	589,915	1	589,915	165,615	<,001
		Deviation from Linearity	179,227	47	3,813	1,071	,357
	Within Groups	1196,821	336	3,562			
	Total	1965,964	384				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWLS * RESILIENSI	Between Groups	(Combined)	1050,106	48	21,877	4,658	<,001
		Linearity	817,733	1	817,733	174,102	<,001
		Deviation from Linearity	232,373	47	4,944	1,053	,386
	Within Groups	1578,143	336	4,697			
	Total	2628,249	384				
SPANE_P * RESILIENSI	Between Groups	(Combined)	722,647	48	15,055	3,638	<,001
		Linearity	502,677	1	502,677	121,483	<,001
		Deviation from Linearity	219,970	47	4,680	1,131	,267
	Within Groups	1390,314	336	4,138			
	Total	2112,961	384				
SPANE_N * RESILIENSI	Between Groups	(Combined)	769,143	48	16,024	4,499	<,001
		Linearity	589,915	1	589,915	165,615	<,001
		Deviation from Linearity	179,227	47	3,813	1,071	,357
	Within Groups	1196,821	336	3,562			
	Total	1965,964	384				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWLS * DTS	Between Groups	(Combined)	740,267	53	13,967	2,449	<,001
		Linearity	458,189	1	458,189	80,329	<,001
		Deviation from Linearity	282,078	52	5,425	,951	,573
	Within Groups	1887,982	331	5,704			
	Total	2628,249	384				
SPANE_P * DTS	Between Groups	(Combined)	717,948	53	13,546	3,214	<,001
		Linearity	514,353	1	514,353	122,043	<,001
		Deviation from Linearity	203,595	52	3,915	,929	,616
	Within Groups	1395,013	331	4,215			
	Total	2112,961	384				
SPANE_N * DTS	Between Groups	(Combined)	467,529	53	8,821	1,949	<,001
		Linearity	228,902	1	228,902	50,564	<,001
		Deviation from Linearity	238,627	52	4,589	1,014	,454
	Within Groups	1498,435	331	4,527			
	Total	1965,964	384				

Pembuktian Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	RESILIENSI	,998	1,002
	DTS	,998	1,002

a. Dependent Variable: SWLS

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	RESILIENSI	,998	1,002
	DTS	,998	1,002

a. Dependent Variable: SPANE_P

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	RESILIENSI	,998	1,002
	DTS	,998	1,002

a. Dependent Variable: SPANE_N

Pembuktian Heterokedastisitas

SWLS*Resiliensi+Dukungan Sosial Teman Sebaya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,259	,667		3,389	<,001
	RESILIENSI	-,006	,005	-,059	-1,157	,248
	DTS	-,002	,005	-,016	-,323	,747

a. Dependent Variable: ABS_RES1

SPANE-P*Resiliensi+Dukungan Sosial Teman Sebaya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,097	,591		3,551	<,001
	RESILIENSI	-,007	,004	-,086	-1,680	,094
	DTS	,001	,004	,010	,194	,846

a. Dependent Variable: ABS_RES2

SPANE-N*Resiliensi+Dukungan Sosial Teman Sebaya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,637	,596		1,069	,286
	RESILIENSI	,004	,004	,042	,828	,408
	DTS	,004	,004	,050	,977	,329

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Lampiran 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda SWLS*Resiliensi+Dukungan Sosial Teman Sebaya

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 ^a	,466	,463	1,91660

a. Predictors: (Constant), DTS, RESILIENSI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1225,025	2	612,512	166,744	<,001 ^b
	Residual	1403,225	382	3,673		
	Total	2628,249	384			

a. Dependent Variable: SWLS

b. Predictors: (Constant), DTS, RESILIENSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,271	1,082		8,565	<,001
	RESILIENSI	,116	,008	,541	14,448	<,001
	DTS	,080	,008	,394	10,530	<,001

a. Dependent Variable: SWLS

SPANE-P*Resiliensi+Dukungan Sosial Teman Sebaya

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,461	,458	1,72622

a. Predictors: (Constant), DTS, RESILIENSI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	974,669	2	487,334	163,545	<,001 ^b
	Residual	1138,292	382	2,980		
	Total	2112,961	384			

a. Dependent Variable: SPANE_P

b. Predictors: (Constant), DTS, RESILIENSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,394	,975		4,507	<,001
	RESILIENSI	,090	,007	,467	12,429	<,001
	DTS	,086	,007	,473	12,586	<,001

a. Dependent Variable: SPANE_P

SPANE-N*Resiliensi+Dukungan Sosial Teman Sebaya**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633 ^a	,401	,398	1,75577

a. Predictors: (Constant), DTS, RESILIENSI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	788,362	2	394,181	127,868	<,001 ^b
	Residual	1177,602	382	3,083		
	Total	1965,964	384			

a. Dependent Variable: SPANE_N

b. Predictors: (Constant), DTS, RESILIENSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,789	,992		30,043	<,001
	RESILIENSI	-,100	,007	-,534	-13,472	<,001
	DTS	-,056	,007	-,318	-8,023	<,001

a. Dependent Variable: SPANE_N

Lampiran 13 Hasil Analisis Tambahan (Korelasi antar Aspek)

Aspek Resiliensi dengan Aspek *Subjective well-being*

Correlations

		Kepuasan Hidup	Kompetensi Personal
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	1	,514**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Kompetensi Personal	Pearson Correlation	,514**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Positif	Kompetensi Personal
Afek Positif	Pearson Correlation	1	,436**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Kompetensi Personal	Pearson Correlation	,436**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Negatif	Kompetensi Personal
Afek Negatif	Pearson Correlation	1	-,523**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Kompetensi Personal	Pearson Correlation	-,523**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kepuasan Hidup	Kepercayaan Naluri
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	1	,539**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Kepercayaan Naluri	Pearson Correlation	,539**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Positif	Kepercayaan Naluri
Afek Positif	Pearson Correlation	1	,463**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Kepercayaan Naluri	Pearson Correlation	,463**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Negatif	Kepercayaan Naluri
Afek Negatif	Pearson Correlation	1	-,498**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Kepercayaan Naluri	Pearson Correlation	-,498**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kepuasan Hidup	Penerimaan Positif dan Hubungan Aman
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	1	,497**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Penerimaan Positif dan Hubungan Aman	Pearson Correlation	,497**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Positif	Penerimaan Positif dan Hubungan Aman
Afek Positif	Pearson Correlation	1	,475**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Penerimaan Positif dan Hubungan Aman	Pearson Correlation	,475**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Negatif	Penerimaan Positif dan Hubungan Aman
Afek Negatif	Pearson Correlation	1	-,503**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Penerimaan Positif dan Hubungan Aman	Pearson Correlation	-,503**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kepuasan Hidup	Kontrol Diri
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	1	,482**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Kontrol Diri	Pearson Correlation	,482**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Positif	Kontrol Diri
Afek Positif	Pearson Correlation	1	,447**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Kontrol Diri	Pearson Correlation	,447**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Negatif	Kontrol Diri
Afek Negatif	Pearson Correlation	1	-,484**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Kontrol Diri	Pearson Correlation	-,484**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kepuasan Hidup	Spiritualitas
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	1	,421**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Spiritualitas	Pearson Correlation	,421**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Positif	Spiritualitas
Afek Positif	Pearson Correlation	1	,308**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Spiritualitas	Pearson Correlation	,308**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Negatif	Spiritualitas
Afek Negatif	Pearson Correlation	1	-,398**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Spiritualitas	Pearson Correlation	-,398**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Aspek *Subjective well-being*

Correlations

		Kepuasan Hidup	Emotional Support
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	1	,394**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Emotional Support	Pearson Correlation	,394**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Positif	Emotional Support
Afek Positif	Pearson Correlation	1	,477**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Emotional Support	Pearson Correlation	,477**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Negatif	Emotional Support
Afek Negatif	Pearson Correlation	1	-,338**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Emotional Support	Pearson Correlation	-,338**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kepuasan Hidup	Socializing
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	1	,399**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Socializing	Pearson Correlation	,399**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Positif	Socializing
Afek Positif	Pearson Correlation	1	,458**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Socializing	Pearson Correlation	,458**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Negatif	Socializing
Afek Negatif	Pearson Correlation	1	-,311**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Socializing	Pearson Correlation	-,311**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kepuasan Hidup	Practical Assistance
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	1	,364**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Practical Assistance	Pearson Correlation	,364**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Positif	Practical Assistance
Afek Positif	Pearson Correlation	1	,422**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Practical Assistance	Pearson Correlation	,422**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Negatif	Practical Assistance
Afek Negatif	Pearson Correlation	1	-,303**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Practical Assistance	Pearson Correlation	-,303**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kepuasan Hidup	Financial Assistance
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	1	,391**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Financial Assistance	Pearson Correlation	,391**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Positif	Financial Assistance
Afek Positif	Pearson Correlation	1	,404**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Financial Assistance	Pearson Correlation	,404**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Negatif	Financial Assistance
Afek Negatif	Pearson Correlation	1	-,251**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Financial Assistance	Pearson Correlation	-,251**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kepuasan Hidup	Advice and Guidance
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	1	,285**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Advice and Guidance	Pearson Correlation	,285**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Positif	Advice and Guidance
Afek Positif	Pearson Correlation	1	,388**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Advice and Guidance	Pearson Correlation	,388**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Afek Negatif	Advice and Guidance
Afek Negatif	Pearson Correlation	1	-,265**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	385	385
Advice and Guidance	Pearson Correlation	-,265**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).